

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD TARAKANITA V BUMIJO YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2005/2006**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh

HERIBERTUS TRIWARDONO

NIM : 011224003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD TARAKANITA V BUMIJO YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2005/2006**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh

HERIBERTUS TRIWARDONO

NIM : 011224003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD TARAKANITA V BUMIJO YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2005/2006**

Oleh

Heribertus Triwardono

NIM : 011224003

Telah disetujui oleh:

Pembimbing


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal , 22 Nopember 2005

SKRIPSI

TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD TARAKANITA V BUMIJO YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2005/2006

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Heribertus Triwardono

NIM : 011224003

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 09 Desember 2005
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs.J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr.B. Widharyanto, M.Pd.

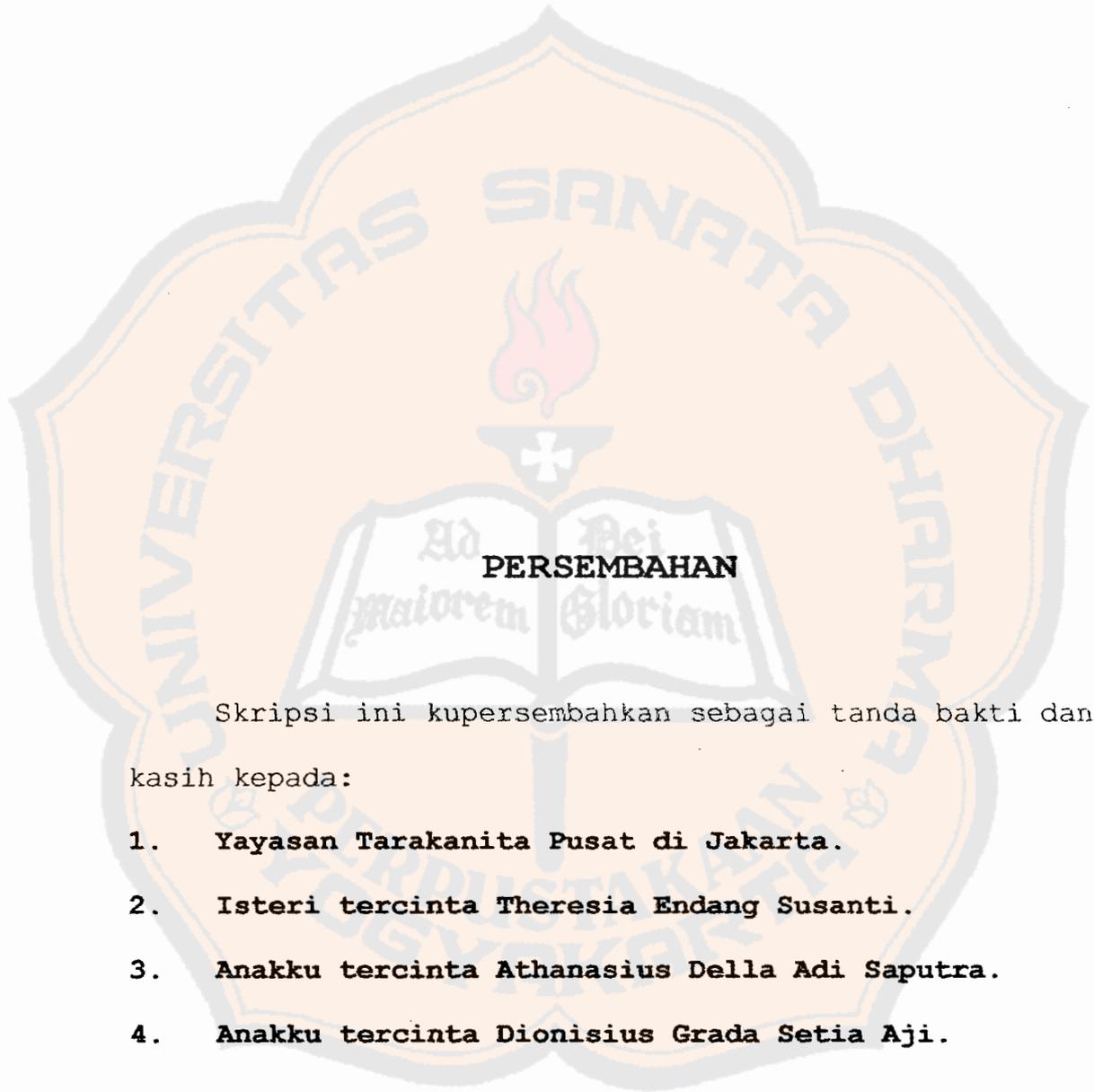
Anggota : Drs.J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Yogyakarta, 09 Desember 2005
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Sekeloa



Sarkim, M.Ed., Ph.D.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda bakti dan kasih kepada:

1. **Yayasan Tarakanita Pusat di Jakarta.**
2. **Isteri tercinta Theresia Endang Susanti.**
3. **Anakku tercinta Athanasius Della Adi Saputra.**
4. **Anakku tercinta Dionisius Grada Setia Aji.**



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali seperti yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 Nopember 2005

Penulis



Heribertus Triwardono



KATA PENGANTAR

Saya menghaturkan sembah, puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas curahan rahmat dan kasih karunia-Nya yang berlimpah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2005/2006” ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerja sama, bimbingan, dan bantuan baik secara moril maupun materiel dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rm. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum., selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan teliti, sabar, cinta, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Direktur Umum Yayasan Tarakanita pusat di Jakarta yang telah memberikan kesempatan, izin, dan pemberian biaya tugas belajar di PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Sr. Felisita, CB., selaku Pimpinan Yayasan Tarakanita Wilayah Lahat yang telah memberikan ultimatum dan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Sr. Surani, CB., selaku Pimpinan Yayasan Tarakanita Wilayah Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Agus Purnomo, selaku Kepala SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas IV.
7. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID.
8. Bapak Singgih, S.Pd., selaku guru pengajar kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu kepada penulis untuk observasi, memberikan angket, dan wawancara sehingga penulis memperoleh data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.
9. Para siswa kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta yang telah membantu penulis untuk memperoleh data melalui kuesioner.
10. Mas Sudadi, karyawan sekretariat PBSID yang dengan penuh kesabaran memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis selama berproses di PBSID dan penyelesaian skripsi ini.
11. Karyawan Perpustakaan USD yang telah banyak membantu dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Karyawan Yayasan Tarakanita Wilayah Yogyakarta, Mbak Anna, Mbak Jeane yang telah memberikan kemudahan pengurusan keperluan tugas belajar.
13. Ayah dan Ibu tercinta, RY. Suntjoko, BA dan V. Sugijati yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Istri dan anak-anak tercinta, Theresia Endang Susanti, Athanasius Della Adi Saputra, Dionisius Grada Setia Aji yang dengan penuh kesabaran, cinta, motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan kembali berkumpul bersama di Lahat.
15. Komunitas Angrek I yang lebih dahulu lulus, Suroyo, Athok Fu'adi, dan Wibowo yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Mulad Dwi Prihanto, Ari Priyombodo, Handi, Momon, Bakti Nugroho, Wiwin, Alexander Sulistiyawan, Albert, yang telah meminjamkan buku-buku yang relevan dan memeberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman PBSID angkatan 2001 yang lebih dahulu lulus, Elisabeth Betty Devita, Suroyo, dan Nopembrian Setiaji yang memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga Fr. Donatus Doweng Kumanireng, Sr. Hilda, Agata Fera Wijayanti, Supriyanto, Dion Rikayakto, Agung Trilaksono, Adven Sarbani, Teddy Priyanto, Bonded Wijaya, Tri Hasto Daswanto yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Nopember 2005

Penulis



ABSTRAK

Triwardono, Heribertus. 2005. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan macam teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, (2) mendeskripsikan macam tanggapan siswa kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta terhadap teknik yang dipergunakan guru dalam pembelajarannya, (3) mendeskripsikan macam hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, dan (4) mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran. Data penelitian ini diperoleh dari studi kasus yang dilakukan di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. Data tersebut berasal dari 39 siswa dan satu orang guru. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yaitu bulan Agustus 2005. Pengecekan keabsahan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Analisis data dilakukan melalui berbagai langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) mengumpulkan data kuesioner, observasi, dan wawancara, (2) mentranskrip data hasil wawancara, (3) mencatat data hasil kuesioner, (4) mencatat data hasil observasi, (5) mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan, (6) membuat tabulasi data, (7) mendeskripsikan data sesuai dengan empat permasalahan dalam penelitian ini, dan (8) menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

Dalam penelitian ini dihasilkan empat kesimpulan. *Pertama*, teknik yang digunakan dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia ada sepuluh teknik. Teknik tersebut adalah (1) teknik parafrasa bacaan, (2) teknik bermain peran, (3) teknik bekerja kelompok, (4) teknik membaca bersuara, (5) teknik tanya jawab, (6) teknik kosakata, (7) teknik resitasi, (8) teknik menyalin, (9) teknik menulis cerita, dan (10) teknik analisis cerita. *Kedua*, tanggapan terhadap sepuluh teknik yang diterapkan oleh guru ditanggapi siswa sangat baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan siswa yang menyatakan sangat setuju untuk keterampilan menyimak 65%, keterampilan berbicara antara 65% hingga 67%, keterampilan membaca antara 50% hingga 67%, dan keterampilan menulis antara 52% hingga 66%.

Ketiga, hambatan yang muncul dalam penerapan teknik oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia bersumber dari materi, siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari materi terdiri atas dua hambatan yang muncul dalam pembelajaran membaca dan menulis. Hambatan yang bersumber dari siswa meliputi: (1) keterampilan menyimak dua hambatan, (2) keterampilan berbicara empat hambatan, (3) keterampilan membaca sepuluh hambatan, dan (4) keterampilan menulis enam belas hambatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hambatan yang bersumber dari guru meliputi: (1) keterampilan menyimak satu hambatan, (2) keterampilan berbicara satu hambatan, (3) keterampilan membaca tujuh hambatan, dan (4) keterampilan menulis dua belas hambatan. Sedangkan masalah teknis terdiri atas lima hambatan yang muncul pada pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat, solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari materi, siswa, guru, dan masalah teknis. Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari materi terdiri atas dua solusi. Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa meliputi: (1) keterampilan menyimak dua solusi, (2) keterampilan berbicara empat solusi, (3) keterampilan membaca sepuluh solusi, dan (4) keterampilan menulis enam belas solusi.

Langkah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari guru meliputi: (1) keterampilan menyimak satu solusi, (2) keterampilan berbicara satu solusi, (3) keterampilan membaca tujuh solusi, dan (4) keterampilan menulis dua belas solusi. Untuk masalah teknis, ada lima solusi yang ditempuh oleh guru.



ABSTRACT

Triwardono, Heribertus. 2005. *Technique of Learning Language Skills of Indonesian at the Fourth Grade of SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, the First Semester of 2005/2006.* Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research examined learning technique used by Indonesian Language teacher at the Fourth Grade of SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. The objectives of this study were: (1) to describe the used technique of learning language skills of Indonesian at the Fourth Grade of SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta; (2) to describe the students' response toward the used techniques; (3) to describe problems in learning the language skills of Indonesian, and (4) to describe solutions the teacher taken to cope with the arisen problems at learning process. The data of this research were collected from a case study toward 39 students and a classroom teacher at the fourth grade of SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. It was done for a month, it is during in August, 2005. The validity of this research finding was checked by using triangulation.

The obtained data were analyzed in several steps as follows: (1) collecting data from questionnaire, observation, and interview; (2) making transcript the interview data; recording the data results from questionnaire; (4) recording the observation data; (5) processing data resulted from interview, questionnaire and observation by encoding; (6) preparing data tabulation; (7) describing data concerning to four problems of this research, and (8) drawing inference from the described data.

This research provided four conclusions. *First*, there were ten techniques of learning language skills of Indonesia, including: (1) paraphrase of reading material; (2) role play; (3) working in group; (4) reading loudly; (5) question and answer; (6) vocabulary; (7) recitation; (8) copying; (9) writing story, and (10) analyzing story. *Second*, the students gave good responses to the ten techniques used by the teacher. It was indicated by the percentages of students who agreed with listening skill (65%), speaking skill (65%-67%), reading skill (50%-67%), and writing skill (52%-66%).

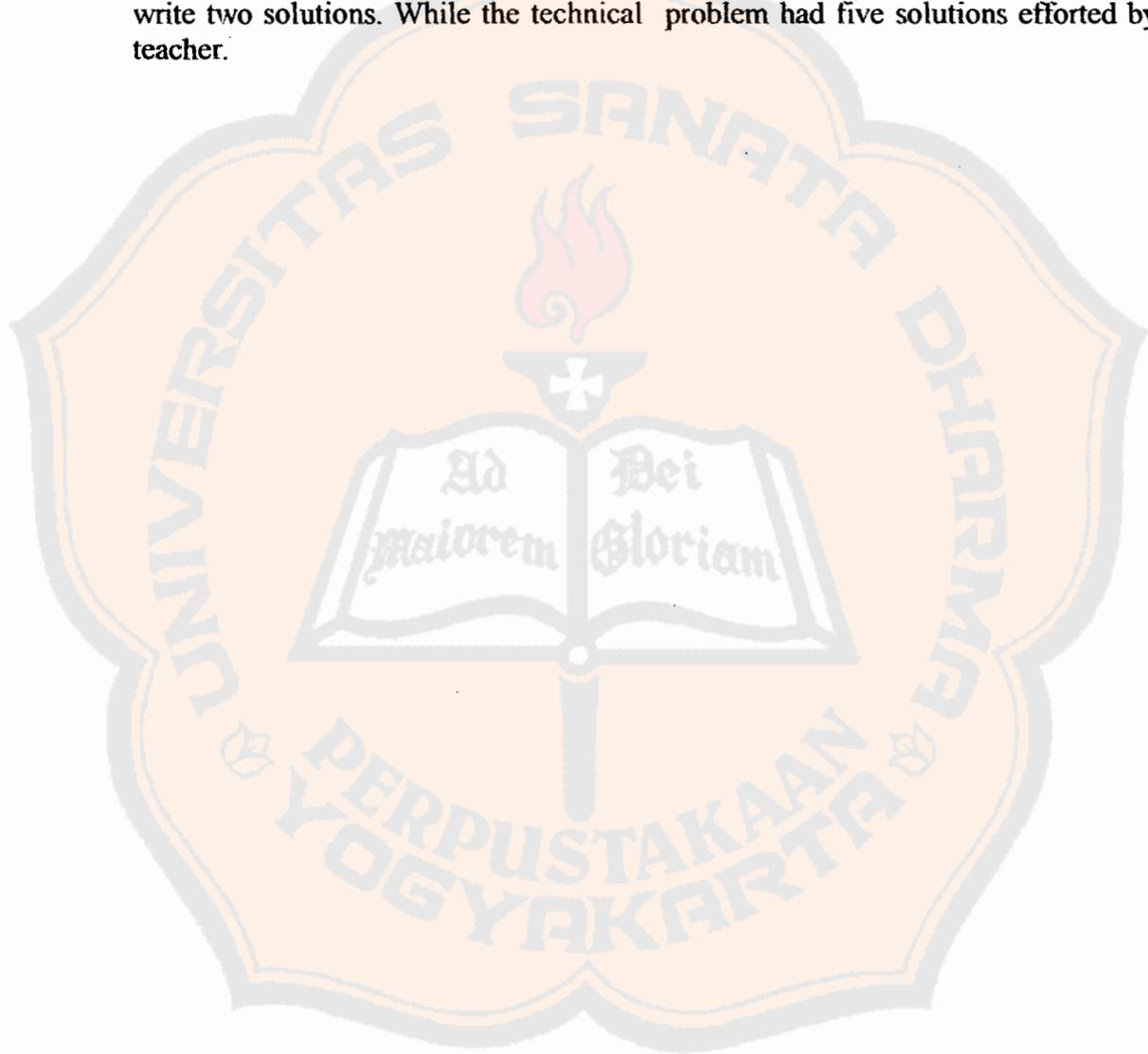
Third, the obstacle appeared in the technical implementation by the teacher of Indonesia language skill was sourced from the material, student, teacher, and technical problem. The obstacle sourced from the material was consisted of two obstacles appearing in the learning of reading and writing. The one from the student was including: (1) the skill to examine two obstacles; (2) the skill to speak on four obstacles; (3) the skill to read ten obstacles, and (4) the one to write sixteen obstacles.

The obstacle sourced from the teacher was including: (1) the skill to examine one obstacle; (2) the skill to speak on one obstacle; (3) the skill to read seven obstacles, and (4) the one to write twelve obstacles. While the technical problem had five obstacles appearing in learning the speaking, reading, and writing skill.

The fourth, the solution was efforded by teacher to handle the obstacle sourced from the material, student, teacher, and technical problem. The solution

efforted by teacher to handle the obstacle sourced from the material was consisted of two solutions. The one to handle the obstacle sourced from the student was including : (1) The skill to exemine two solutions; (2) the skill to speak on four solutions; (3) the skill to read ten solutions, and (4) the one to write sixteen solutions.

The steps efforted by teacher to handle the obstacle which was sourced from the teacher was including: (1) the skill to exemine one solution; (2) the skill to speak on one solution; (3) the skill to read seven solutions, and (4) the one to write two solutions. While the technical problem had five solutions efforted by teacher.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SUSUNAN PANITIA PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	6
G. Profil SD Taranita V Bumijo Yogyakarta.....	8
H. Sistematika Penyajian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Kajian Teori	19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	20
2. Pendekatan, Metode, dan Teknik	25
3. Pendekatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia	27
4. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia	34
5. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia	41
6. Ciri Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa yang Baik	61
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	62
C. Kerangka Berpikir	69
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	70
A. Subjek Penelitian	70
B. Data dan Sumber Data	71
C. Prosedur Pengumpulan Data	72
D. Instrumen Pengumpul Data	73
E. Teknik Analisis Data	77
F. Lokasi dan Waktu Penelitian	79
G. Pengecekan Keabsahan Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Hasil Penelitian	81
1. Teknik-teknik yang Digunakan oleh Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta	82
2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh Guru	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	82
3. Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran	
Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	83
4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang	
Muncul dalam Setiap teknik Pembelajaran	88
B. Pembahasan.....	94
1. Teknik yang Digunakan Guru Keterampilan Berbahasa	
Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta	94
2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh	
Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	106
3. Hambatan yang Muncul dalam Setiap Penerapan Teknik	
Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia	118
4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan	
yang Muncul	129
BAB V PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi.....	153
C. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN.....	158

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik.....	28
Bagan 2: Bagan Kerangka Berpikir	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pemetaan Standar Kompetensi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Semester Satu Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta	22
Tabel 2: Pemetaan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Satu Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta.....	22
Tabel 3: Pemetaan Pembagian Waktu dalam Satu Semester	25
Tabel 4: Kisi-kisi Observasi	74
Tabel 5: Kisi-kisi Wawancara.....	74
Tabel 6: Kisi-kisi Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Teknik dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak.....	76
Tabel 7: Kisi-kisi Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Teknik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	76
Tabel 8: Kisi-kisi Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Teknik dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca.....	76
Tabel 9: Kisi-kisi Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Teknik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	77
Tabel 10: Teknik-teknik yang Digunakan Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta	82
Tabel 11: Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru.....	83
Tabel 12: Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik	

dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia..... 84

Tabel 13: Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan

yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran..... 89



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Parafrasa Bacaan	106
Grafik 2: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bermain Peran	107
Grafik 3: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bermain Peran	108
Grafik 4: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membaca Bersuara	109
Grafik 5: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Tanya Jawab	110
Grafik 6: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Tanya Jawab	111
Grafik 7: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Kosakata	111
Grafik 8: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok	112
Grafik 9: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok	113
Grafik10: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok	114
Grafik11: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok	114
Grafik12: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Resitasi	115
Grafik 13: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menyalin	116
Grafik 14: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menulis Cerita	116
Grafik 15: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Analisis Cerita	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi.....	150
Lampiran 2: Lembar Wawancara	151
Lampiran 3: Angket Tanggapan Siswa Keterampilan Menyimak.....	153
Lampiran 4: Angket Tanggapan Siswa Keterampilan Berbicara.....	155
Lampiran 5: Angket Tanggapan Siswa Keterampilan Membaca	157
Lampiran 6: Angket Tanggapan Siswa Keterampilan Menulis	159
Lampiran 7: Data Hasil Kuesioner Menyimak	161
Lampiran 8: Data Hasil Kuesioner Berbicara.....	162
Lampiran 9: Data Hasil Kuesioner Membaca.....	163
Lampiran 10: Data Hasil Kuesioner Menulis.....	166
Lampiran 11: Transkrip Data Hasil Observasi	171
Lampiran 12: Transkrip Data Hasil Wawancara.....	184
Lampiran 13: Tabulasi Data Hasil Observasi dan Wawancara.....	207
Lampiran 14: Tabulasi Teknik yang Digunakan Guru.....	215
Lampiran 15: Tabulasi Tanggapan Siswa.....	216
Lampiran 16: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Parafraza Bacaan.....	217
Lampiran 17: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Tanya Jawab ..	218
Lampiran 18: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Kosakata.....	219
Lampiran 19: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Menyalin.....	220
Lampiran 20: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik	

Bekerja Kelompok.....	221
Lampiran 21: Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Bermain Peran	222
Lampiran 22: Contoh Hasil Cerita yang Dibuat Siswa.....	223
Lampiran 23: Contoh Tulisan Halus Kasar yang Dibuat Siswa.....	224
Lampiran 24: Contoh Cerita yang Dibuat Siswa.....	225
Lampiran 25: Contoh Hasil Angket Menyimak.....	226
Lampiran 26: Contoh Hasil Angket Berbicara.....	227
Lampiran 27: Contoh Hasil Angket Membaca.....	228
Lampiran 28: Contoh Hasil Angket Menulis.....	230
Lampiran 29: Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo.....	232
Lampiran 30: Daftar Nilai Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2004/2005.....	233
Lampiran 31: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	234
Lampiran 32: Surat Keterangan Penelitian.....	235
Lampiran 33: Dokumen Foto.....	236
Lampiran 34: Biografi Penulis.....	237

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar di kelas pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa. Proses belajar mengajar ini melibatkan banyak komponen yang saling berkaitan, yaitu (a) komponen pokok yang meliputi guru, materi, dan siswa (b) komponen pendukung yang meliputi metode, teknik, strategi, dan media pembelajaran (Pranowo, 2004). Hubungan setiap komponen tersebut mengarah pada pencapaian kompetensi belajar siswa.

Komponen pokok maupun komponen pendukung di atas, implementasinya di kelas dalam rangka mengembangkan kompetensi siswa. Beeby (dalam Tarigan, 1987: 38) mengatakan bahwa salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode. Metode ini akan berpengaruh terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru umumnya cenderung mengajar secara rutin dan kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap belajar siswa (Tarigan, 1987: 38).

Pemilihan dan penggunaan teknik yang tepat memberikan keuntungan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar yang menarik dan merangsang akan menimbulkan gairah belajar yang tinggi. Gairah belajar yang tinggi pada gilirannya menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula (Tarigan, 1987: 40). Gunawan (2003: 5) mengemukakan bahwa “untuk mencapai tujuan

pembelajaran keterampilan berbahasa yang diinginkan, guru perlu memilih dan menerapkan teknik yang tepat". Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang tinggi dapat tercipta salah satunya dengan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajar memiliki gairah belajar yang tinggi dan hal tersebut turut menentukan keberhasilan peserta didik (Yulianeta, 1998: 84). Yanto (2005:158) mengatakan bahwa teknik yang menarik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan memiliki kemauan untuk menerima pembelajaran dari guru, senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, minat belajar siswa lebih tinggi, dan siswa merasa mudah untuk memahami materi pembelajaran. Dengan modal tersebut prestasi belajar yang dicapai akan lebih tinggi.

SD Tarakanita Bumijo merupakan sekolah swasta Katolik yang telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk kelas I, II, IV, dan V tahun pelajaran 2005-2006. Kelas I dan kelas IV lebih dahulu menerapkan KBK yaitu mulai tahun pelajaran 2004-2005. Evaluasi penerapan kurikulum ini selalu diadakan periodik tiap semester. Hasilnya siswa kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta merupakan SD yang memiliki siswa berprestasi belajar lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa kelas IV SD Tarakanita I, II, III, IV, dan VI mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2004/2005. Guru

bahasa Indonesia kelas tersebut merupakan lulusan PBSID FKIP Universitas Sanata Dharma tahun 2003.

Merupakan pertanyaan yang mendasar, mengapa kelas IV SD Tarakanita V Bumijo tersebut prestasinya tinggi dibandingkan kelas IV SD Tarakanita Bumijo I, II, III, IV, dan VI?. Apakah guru bahasa Indonesia menggunakan berbagai teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia?. Keingintahuan itulah yang mendasari penelitian ini diadakan.

Penelitian ini mengambil kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta karena kelas ini merupakan kelas yang paling menonjol prestasinya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Diperkirakan guru yang mengajar di kelas ini mempergunakan aneka teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Dari penelitian ini dapat diketahui teknik apa saja yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Teknik tersebut dapat dikembangkan dan dapat juga dijadikan contoh oleh guru bahasa Indonesia yang lain di sekolah tersebut, serta peneliti yang berlatar belakang calon guru bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo

Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2005/2006?

2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2005/2006?
3. Adakah hambatan yang muncul ketika guru bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2005/2006?
4. Solusi apa sajakah yang ditempuh oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajarannya jika terdapat hambatan dalam penerapan teknik tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan macam teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2005/2006.
2. Mendeskripsikan macam tanggapan siswa terhadap teknik yang dipergunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2005/2006.
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang muncul ketika guru menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2005/2006.

4. Mendeskripsikan solusi yang ditempuh oleh guru bahasa Indonesia jika dalam penerapan teknik tersebut terjadi hambatan-hambatan.

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berhasil, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti di bawah ini.

1. Deskripsi data hasil penelitian dapat menambah literatur bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan tentang teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.
2. Deskripsi data hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta untuk melakukan pembenahan secara dini tentang teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang selama ini digunakan.
3. Deskripsi data hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi calon guru atau mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah mengenai teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.
4. Deskripsi data hasil penelitian dapat menambah referensi peneliti selanjutnya mengingat teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terus berkembang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2005/2006. Fokus penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan teknik apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (3) hambatan apa yang muncul ketika guru bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, dan (4) solusi apa sajakah yang ditempuh oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajarannya jika terdapat hambatan dalam penerapan teknik tersebut.

F. Batasan Istilah

Berikut ini akan disajikan istilah atau konsep untuk menghindarkan kesalahpahaman, yaitu (1) pendekatan, (2) metode, (3) teknik, (4) pembelajaran, dan (5) teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan seperangkat teori yang mengemukakan tentang pengajaran bahasa yang tepat. Pendekatan mengacu pada asumsi dan parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan (Anthony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10).

2. Metode

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi,

tertib, tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya didasarkan pada pendekatan terpilih (Anthony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10). Metode mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

3. Teknik

Teknik merupakan siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik bersifat implementasional. (Darmiyati, 2001 :35).

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi (Brown, 1987 dalam Pringgawidagda, 2002 :20).

5. Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia

Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah cara atau strategi yang digunakan guru di dalam kelas untuk menyampaikan bahan ajar yang telah disusun. "Teknik yang digunakan guru bergantung pada kemampuan guru mencari akal atau siasat agar proses belajar berlangsung baik" (Darmiyati, 2001 :35).

G. Profil SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta

Dalam subbab ini akan dipaparkan tentang (1) sejarah berdirinya SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, (2) visi SD Tarakanita Bumijo, (3) misi SD Tarakanita Bumijo, (4) bentuk pelayanan, dan (5) lokasi.

1. Sejarah Berdirinya SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta

SD Tarakanita V terletak di Jln. Sindunegaran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberadaan SD Tarakanita Bumijo IV, V, dan VI tidak lepas dari keberadaan SD Santo Yusup Dagen. SD Santo Yusup Dagen berdiri sejak 1 September 1938 di jalan Dagen Yogyakarta.

Tanggal 8 Maret 1942 Jepang menguasai Indonesia dan pemerintah Jepang mengeluarkan peraturan bahwa semua sekolah harus mempergunakan bahasa Indonesia. Berhubung SD Santo Yusup belum memiliki tenaga pengajar yang dapat berbahasa Indonesia, maka sekolah sementara ditutup. Tahun 1945 sekolah dibuka kembali meskipun dalam keadaan yang serba sederhana.

Dampak dari meletusnya gerakan G 30 S PKI yaitu semua organisasi politik, organisasi massa, organisasi kemasyarakatan dibubarkan tak kecuali sekolah khusus Tionghoa. SD Santo Yusup bukan sekolah Tionghoa tetapi 100 % siswanya warga Tionghoa. Teror dari warga sering terjadi. Untuk itu pemerintah menganjurkan adanya pembauran antara pribumi dengan warga keturunan.

Pada tanggal 1 Januari 1972, SD Santo Yusup yang siswanya 100% keturunan Tionghoa digabungkan dengan SD Tarakanita Bumijo. SD Tarakanita Bumijo yang awalnya terdiri dari Tarakanita I,II,III, dikembangkan menjadi

Tarakanita IV, V, dan VI. Semua siswa, guru, dan karyawan mutasi ke Tarakanita IV, V, VI. Bekas SD Santo Yusup Dagen digunakan untuk SMA Stella Duce.

2. Visi SD Tarakanita Bumijo

SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Tarakanita yang dalam penyelenggaraannya dijiwai oleh semangat Tarekat Suster Cinta Kasih St. Carolus Borromeus serta melandaskan diri pada semangat cinta kasih dalam mendampingi peserta didik dalam mengembangkan potensinya menjadi pribadi yang utuh, melalui proses pembelajaran.

3. Misi SD Tarakanita Bumijo

- a. Melaksanakan misi pendidikan Gereja Katolik dan dalam penyelenggaraannya mendasarkan diri pada kasih Allah yang berbelarasa.
- b. Penyelenggarakan pendidikan religiusitas dalam membantu peserta didik agar dimampukan untuk melihat kebaikan Allah dalam diri sesama.
- c. Tergerak untuk mengembangkan persaudaraan sejati di dalam pendampingan peserta didik untuk mencapai pribadi yang utuh.
- d. Meningkatkan profesionalitas karyawan dalam menjalankan tugas pelayanannya membantu peserta didik ikut meningkatkan wawasan kebangsaan guna menjaga keutuhan integrasi bangsa serta meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- e. Mengusahakan keunggulan akademik melalui proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang cerdas, terampil, kreatif, serta mempunyai daya juang yang kuat.

4. Bentuk Pelayanan

SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta didirikan sebagai upaya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat terutama mereka yang mengalami keterbelakangan, kemiskinan, dan penindasan sehingga mereka terbebaskan dari kesesakan hidup. Pelayanan pendidikan Tarakanita V Bumijo selain mengejar keunggulan akademik juga meningkatkan kemampuan berkreasi, estetika, dan mengembangkan diri serta peka terhadap nilai-nilai berperilaku bijaksana.

5. Lokasi

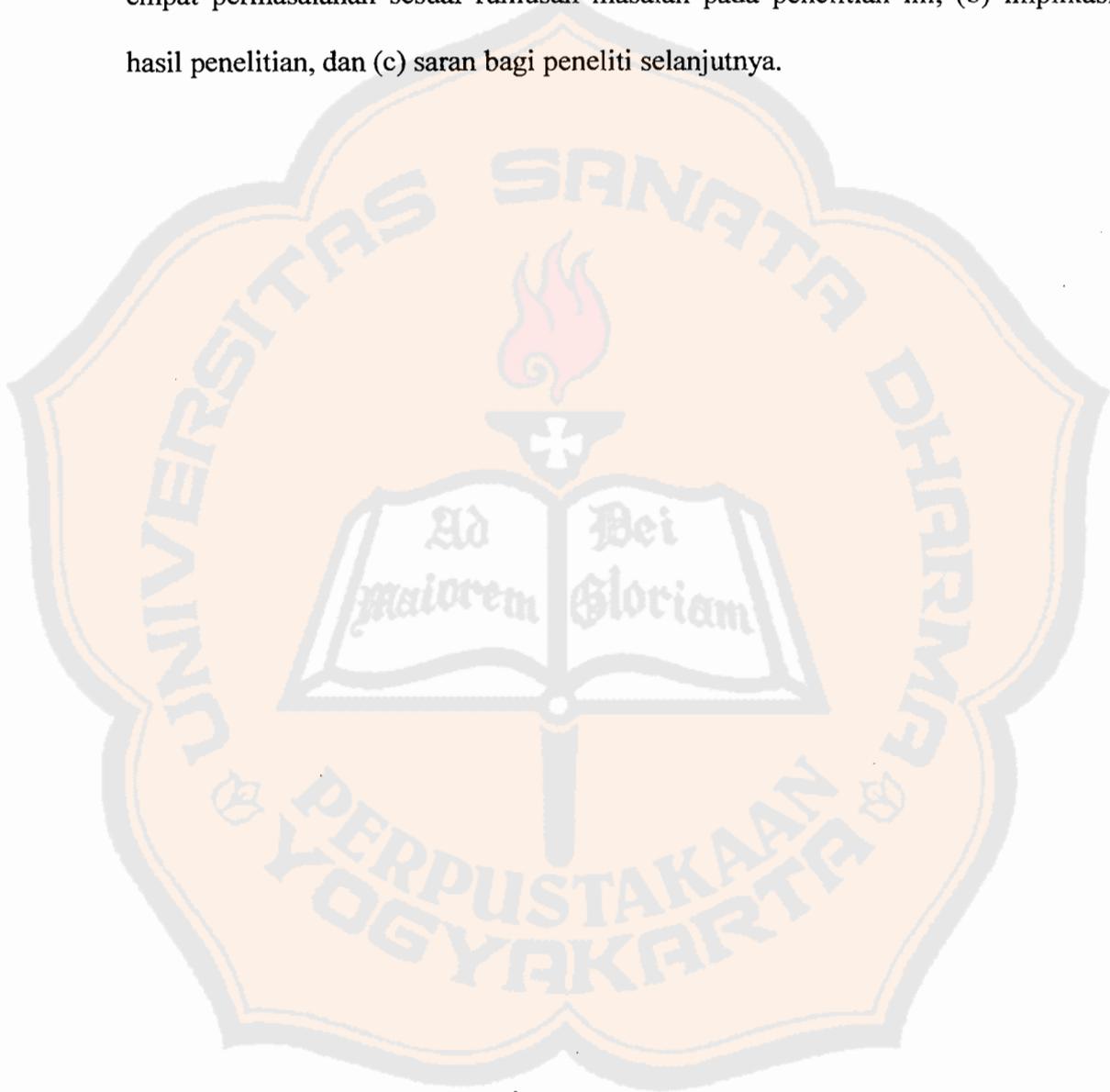
SD Tarakanita V Bumijo berlokasi di Jln. Sindunegaran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Tarakanita ini merupakan sekolah swasta katolik di bawah Yayasan Tarakanita Wilayah Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 1938.

H. Sistematika Penyajian

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Bab I berisi tentang (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) ruang lingkup penelitian, (f) batasan istilah, (g) profil SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, dan (h) sistematika penyajian. Bab II berisi tentang (a) penelitian yang relevan dengan penelitian ini, (b) kajian teori, dan (c) kerangka berpikir.

Pada bab III berisi tentang (a) subjek penelitian, (b) data dan sumber data, (c) prosedur pengumpulan data, (d) instrumen pengumpul data, (e) teknik analisis

data, (f) lokasi dan waktu penelitian, dan (g) pengecekan keabsahan data. Bab IV akan diuraikan tentang (a) hasil penelitian, dan (b) pembahasan hasil penelitian. Sedangkan bab V berisi tentang (a) kesimpulan hasil penelitian yang mencakup empat permasalahan sesuai rumusan masalah pada penelitian ini, (b) implikasi hasil penelitian, dan (c) saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknik-teknik pembelajaran bahasa pernah dilakukan oleh Gunawan (2003). Ia meneliti tentang *Teknik-Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Penelitiannya menghasilkan empat kesimpulan, yaitu tertera di bawah ini.

1. Teknik yang Digunakan Instruktur Terdiri atas 45 Jenis Teknik Pembelajaran

Kesemua teknik tersebut dibagi menjadi teknik keterampilan berbicara, teknik keterampilan menulis, teknik keterampilan membaca, dan teknik keterampilan menyimak. Teknik keterampilan berbicara ada 20 jenis. Teknik keterampilan menulis ada 15 jenis. Teknik keterampilan membaca ada 6 jenis. Teknik keterampilan menyimak ada 4 jenis.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang digunakan Instruktur

Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan dikelompokkan menjadi (1) sangat menarik, (2) menarik, (3) biasa saja, dan (4) sangat tidak menarik. Teknik yang sangat menarik, yaitu (1) teknik cerita bergambar dan hafalan untuk keterampilan berbicara, dan (2) penerjemahan untuk keterampilan menulis. Teknik yang menarik, yaitu (1) teknik tanya jawab dan interpretasi untuk keterampilan berbicara, (2) teknik menyusun cerita untuk keterampilan menulis,

(3) membaca bersuara, kartu kata, dan *minimal pairs* untuk keterampilan membaca, dan (4) teknik mendengarkan instruktur untuk keterampilan menyimak. Teknik yang biasa-biasa saja, yaitu (1) teknik narasi untuk keterampilan berbicara, (2) teknik menyalin dan deskripsi gambar untuk keterampilan menulis, (3) teknik membaca diam untuk keterampilan membaca, dan (4) teknik *cloze test* dan imla (dikte) untuk keterampilan menyimak. Teknik yang sangat tidak menarik, yaitu (1) teknik repetisi untuk keterampilan berbicara, (2) teknik menyalin untuk keterampilan menulis, dan (3) teknik grafik untuk keterampilan membaca.

3. Hambatan-hambatan dalam Penerapan Teknik Pembelajaran

Hambatan dalam penerapan teknik tersebut berasal dari siswa, instruktur, media pembelajaran, materi pembelajaran, interferensi bahasa ibu, dan teknis. Hambatan yang berasal dari siswa meliputi (1) penyusunan kosa kata dalam bahasa Indonesia masih sedikit, (2) tidak tepat memilih kata tanya, (3) kurang antusias (4) tidak mengetahui terjemahan kosa kata dalam bahasa Indonesia (5) kurang jelas dalam pengucapan kosa kata bahasa Indonesia, (6) kesulitan menyusun kata menjadi kalimat, (7) salah dalam penulisan struktur kalimat, (8) tidak tepat dalam mengubah bentuk kalimat, (9) ada yang tidak senang membaca teks, dan (10) kesulitan dalam membaca apa bila menjumpai beberapa konsonan yang memiliki persamaan, seperti: b-p, t-d, g-k, dan e-j.

Hambatan yang berasal dari instruktur berupa (1) kurang bersemangat dalam belajar, (2) kurang dapat mengatur alokasi waktu, (3) berbicara terlalu cepat, (4) tidak dapat mengevaluasi kebenaran cara membaca siswa, (5) kurang

dapat menyajikan teknik secara menarik, dan (6) tidak jelas mengucapkan kata atau kalimat. Hambatan yang berasal dari media pembelajaran berupa (1) media kurang bervariasi dan kurang lengkap, (2) tidak menarik siswa, dan (3) kualitas media pembelajaran kurang baik.

Hambatan yang berasal dari materi pembelajaran berupa (1) isi paragraf sulit dipahami siswa, dan (2) bacaan yang digunakan kadang terlalu panjang. Hambatan yang berasal dari interferensi bahasa ibu muncul ketika siswa sedang tanya jawab dengan instruktur, presentasi hasil wawancara, presentasi hasil diskusi, menceritakan gambar, dan berpidato. Hambatan dari teknik terjadi karena adanya gangguan listrik pada saat penggunaan media pembelajaran.

4. Langkah-langkah yang Ditempuh Instruktur dalam Memecahkan Masalah yang Muncul

Dengan adanya hambatan yang muncul maka instruktur perlu mencari solusi yang tepat. Solusi yang ditempuh oleh instruktur dari hambatan yang berasal dari siswa, yaitu (1) siswa diminta untuk menghafal kata bahasa Indonesia, (2) membetulkan penggunaan kata tanya yang tepat, (3) memotivasi siswa dan menjelaskan pentingnya topik tersebut, (4) membantu menerjemahkan, (5) diminta pengulangan pengucapan kata-kata sampai tepat, (6) memberi contoh penyusunan kalimat, (7) memberi tahu penyusunan struktur kalimat yang benar dan memberi contoh, (8) membetulkan dan memberi contoh mengubah bentuk kalimat yang benar, (9) memotivasi siswa supaya senang membaca, dan (10) siswa diminta membaca secara berulang-ulang dan berlatih teknik minimal pair.

Solusi yang ditempuh instruktur untuk hambatan yang berasal dari instruktur, yaitu (1) introspeksi diri supaya tetap bersemangat mengajar dengan topik apa pun, (2) menghilangkan kegiatan yang tidak penting sehingga kegiatan pembelajaran lebih terfokus, (3) memperlambat penyampaian materi dan memberikan penekanan pada bagian yang penting, (4) mengganti teknik itu dengan yang lain, dan (4) mengubah cara penyampaian materi sehingga lebih menarik. Solusi yang ditempuh instruktur dari hambatan yang berasal dari faktor media, yaitu (1) memperbanyak media pembelajaran, dan (2) mengganti media yang tidak baik kualitasnya dengan media yang baik kualitasnya.

Solusi yang ditempuh instruktur dari hambatan yang berasal dari materi pembelajaran, yaitu (1) memberi bacaan yang lebih mudah dipahami siswa, dan (2) memberikan bacaan yang pendek-pendek. Solusi yang ditempuh oleh instruktur untuk mengatasi hambatan yang berasal dari interferensi bahasa ibu, yaitu membiarkan siswa berbicara dengan bahasa ibu kemudian instruktur membantu menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Solusi yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan yang berasal dari teknik, yaitu (1) menunggu listrik hidup, dan (2) mengganti dengan teknik yang lain dengan topik yang sama.)

Peneliti lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2005). Peneliti mengadakan penelitian tentang *Teknik-teknik Pembelajaran keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce I Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian yang dilakukan menghasilkan empat kesimpulan, yaitu tertera di bawah ini.

1. Teknik yang Diterapkan oleh Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu semester berjumlah dua belas, yaitu (1) teknik dengar – tulis, (2) teknik *herbart*, (3) teknik diskusi, (4) teknik berpidato dengan teks, (5) teknik penokohan, (6) teknik transformasi, (7) teknik resitasi, (8) teknik reka cerita, (9) teknik *cloze-test*, (10) teknik penugasan, (11) teknik ceramah, dan (12) teknik dikte.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru

Dua belas teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia ditanggapi oleh siswa sebagai teknik yang biasa-biasa saja. Hal itu dibuktikan dari penghitungan presentase tanggapan siswa yang menyatakan biasa-biasa saja terhadap delapan belas teknik ini berkisar antara 40% hingga 80%. Tanggapan siswa yang lain terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia hanya berkisar antara 0% hingga 30%.

3. Hambatan yang Muncul pada Saat Pembelajaran

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia di kelas tiga bahasa SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang

terangkum dalam enam unit pembelajaran bersumber pada siswa, guru, materi pembelajaran dan masalah teknis.

a) Hambatan yang Bersumber pada Siswa

Hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak terdiri atas enam hambatan, dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas sembilan hambatan, pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas sepuluh hambatan, dan pembelajaran keterampilan menulis terdiri atas empat belas hambatan.

b. Hambatan yang Bersumber pada Guru

Hambatan yang bersumber pada guru pada pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas empat hambatan, pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas tiga hambatan, dan pembelajaran keterampilan menulis terdiri atas tujuh hambatan.

c. Hambatan yang Bersumber pada Materi Pembelajaran

Hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran ini muncul pada pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis. Hambatan tersebut, yaitu (1) teks susah dimengerti dan membingungkan, (2) tema tersebunyi sulit diungkapkan, (3) wacana terlalu panjang, (4) bahasa sukar dipahami karena menggunakan kata-kata asing, (5) materinya hanya itu-itu saja, dan (6) soal yang diberikan sulit.

d. Hambatan yang Bersumber pada Masalah Teknis

Hambatan yang bersumber pada masalah teknis terdiri atas dua hambatan. Hambatan ini hanya muncul pada pembelajaran keterampilan membaca.

Hambatan-hambatan tersebut, yaitu (1) waktu tidak cukup, dan (2) penggunaan media *tape* milik sekolah tidak memungkinkan karena hanya ada satu.

4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang ada dalam Pembelajaran

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran seperti di bawah ini.

a. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Siswa

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak terdiri atas enam solusi, pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas sembilan solusi, pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas sepuluh solusi, dan dalam pembelajaran keterampilan menulis terdiri atas empat belas solusi.

b. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Guru

Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara terdiri atas empat solusi, pembelajaran keterampilan membaca terdiri atas dua solusi, dan pembelajaran keterampilan menulis dapat diatasi dengan tujuh solusi.

c. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Materi Pembelajaran

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada materi pembelajaran terdiri atas enam solusi, yaitu (1) guru mengganti teks yang lebih mudah dimengerti oleh siswa, (2) guru mencari teks-teks yang memiliki

tema sudah dikenal oleh siswa, (3) guru mengganti teks yang panjang dengan teks yang tidak terlalu panjang, (4) guru mengganti teks yang banyak kata-kata asingnya dengan teks yang tidak banyak kata-kata asingnya, (5) guru menambah pertanyaan-pertanyaan model baru sehingga tidak menjemukan siswa, dan (6) guru meninjau pekerjaan siswa jika hasilnya jelek soal diganti.

d. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan pada Masalah Teknis

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada masalah teknis terdiri atas dua solusi, yaitu (1) guru meneruskan lagi pada pelajaran yang akan datang, dan (2) salah satu siswa diminta membawa *tape* sendiri dari rumah.

Dari kedua peneliti terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama meneliti penggunaan teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa. Penelitian yang dilakukan Yanto (2005) dalam memberikan solusi lebih terperinci mengenai hambatan yang muncul (a) dari segi siswa, (b) dari segi guru, (c) materi pembelajaran, dan (d) segi teknis. Namun demikian, jenjang pendidikan yang berbeda, lingkungan sekolah yang berbeda akan berbeda pada penerapan teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa. Jadi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti masih relevan untuk dilakukan bagi siswa Sekolah Dasar.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu (1) standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) pendekatan,

metode, teknik, (3) macam-macam pendekatan pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (4) macam-macam metode pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (5) macam-macam teknik pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, dan (6) ciri-ciri pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Standar kompetensi berupa kompetensi tertentu yang disusun untuk standar nasional (Depdiknas, 2003). Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2003:3).

Adanya standar kompetensi ini diharapkan (1) siswa dapat mengembangkan potensinya dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat

dalam pelaksanaan program di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah.

Standar kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam setiap standar kompetensi terdiri atas beberapa kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran. Kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran di dalam KBK ini masih diuraikan dalam pembelajaran satu tahun. Seorang guru harus memecah sendiri kompetensi dasar untuk semester satu dan untuk semester dua. Pemetaan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Yogyakarta dalam satu semester seperti di bawah ini.

Tabel 1: Pemetaan Standar Kompetensi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Semester Satu Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta

Sub Aspek	Standar Kompetensi
Menyimak	Siswa mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui menjelaskan isi petunjuk, mendengarkan pengalaman teman, dan mendengarkan pengumuman serta pembacaan pantun. (SK. 1)
Berbicara	Siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui menceritakan pengalaman, membahas masalah-masalah aktual, mendeskripsikan benda atau seseorang, menjelaskan petunjuk penggunaan, berdiskusi, dan menyampaikan pesan melalui telepon serta menceritakan kembali isi dongeng dan bermain peran. (SK.2)
Membaca	Mampu membaca dan memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca melalui membaca memindai, membaca sekilas, membaca intensif, dan membacakan teks untuk orang lain serta membaca cerita rakyat dan pantun. (SK. 3)
Menulis	Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan melalui melengkapi percakapan, menulis deskripsi, mengisi formulir sederhana, melanjutkan cerita narasi, menulis surat, menyusun paragraf, dan menulis pengumuman serta menulis cerita rekaan dan melanjutkan pantun. (SK. 4)

Tabel 2 : Pemetaan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Semester Satu Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta

No	Sub Aspek	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
1	Menyimak	Mendengarkan pengalaman teman (KD.1) Mendengarkan pengumuman (KD.2) Mendengarkan pembacaan pantun (KD.3)	Mengutarakan kembali isi cerita yang didengar. Menyimpulkan isi pengumuman Menyimpulkan isi pantun	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutarakan kembali isi cerita • Menuliskan isi cerita • Menuliskan isi pengumuman kedalam beberapa kalimat. • Menyampaikan isi pengumuman dengan tepat kepada orang lain. • Menjelaskan isi pantun.

				<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan ciri-ciri pantun.
2	Berbicara	<p>Menjelaskan petunjuk penggunaan (KD.4)</p> <p>Menceritakan kembali dongeng (KD.5)</p> <p>Bermain peran berdasarkan teks percakapan (KD.6)</p>	<p>Menjelaskan petunjuk penggunaan dengan bahasa yang komunikatif</p> <p>Menceritakan kembali isi dongeng dari hasil kegiatan membaca atau mendengarkan dengan bahasa yang runtut</p> <p>Memerankan berbagai karakter tokoh dengan penghayatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan petunjuk penggunaan obat, alat, dan sejenisnya • Menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng • Menentukan pokok-pokok pikiran dalam dongeng • Menceritakan isi dongeng secara rinci dengan bahasa yang runtut • Mengucapkan kalimat dalam dialog/percakapan dengan jelas dan lancar dengan memperhatikan lafal, intonasi, nada/tekanan, sesuai karakter tokoh. • Memerankan tokoh dalam dialog/percakapan sesuai karakter tokoh.
3	Membaca	<p>Membaca memindai (KD.7)</p> <p>Membaca sekilas teks agak panjang (KD.8)</p> <p>Membacakan</p>	<p>Membaca memindai dan menemukan informasi secara cepat dari kamus atau ensiklopedi</p> <p>Membaca sekilas teks agak panjang dan menjelaskan garis besar isinya</p> <p>Membacakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kata sulit dalam bacaan. • Membaca kamus sesuai dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencari arti kata. • Membaca beragam teks dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks sehingga dapat dipahami oleh orang lain. • Menjelaskan isi teks dengan runtut. • Membacakan bait-bait

		<p>pantun (KD.9)</p> <p>Membaca intensif (KD.10)</p>	<p>pantun secara berpasangan dengan lafal dan intonasi yang sesuai</p> <p>Memahami teks dan menyusun ringkasannya</p>	<p>pantun dengan intonasi yang sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks • Menyusun ringkasan • Menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut
4	Menulis	<p>Penggunaan tanda baca dan ejaan (KD.11)</p> <p>Menulis pengumuman (KD.12)</p> <p>Menulis cerita rekaan (KD.13)</p> <p>Menulis halus kasar (KD.14)</p> <p>Melanjutkan</p>	<p>Penggunaan tanda baca dan ejaan sesuai EYD</p> <p>Menulis pengumuman dengan gaya bahasa yang komunikatif</p> <p>Menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan menggunakan EYD yang tepat</p> <p>Menulis halus kasar sesuai dengan EYD</p> <p>Melanjutkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata ganti, kata sapaan, dan kata acuan dengan EYD. • Menuliskan huruf capital dan tanda baca yang benar. • Menulis pengumuman dengan gaya bahasa yang singkat, padat, dan mudah dipahami. • Mengidentifikasi ciri-ciri cerita rekaan. • Menentukan tema topik cerita. • Menentukan gagasan pokok cerita. • Menyusun kerangka cerita. • Menuliskan cerita rekaan dengan gaya penceritaan yang menarik, sehingga pembaca dapat ikut membayangkan isi dan perasaan penulis. • Menulis halus dengan memperhatikan kerapian dan kesesuaian dengan EYD • Melanjutkan pantun

		pantun (KD.15)	pantun sederhana	sederhana sesuai dengan syarat-syarat pantun. • Membacakan pantun yang telah dibuat/dilanjutkan dengan lafal dan intonasi yang sesuai.
--	--	-------------------	------------------	---

Tabel 3: Pemetaan Pembagian Waktu dalam Satu Semester

Sub Aspek	Kompetensi Dasar	Waktu
Menyimak	KD. 1	6 jam
	KD. 2	6 jam
	KD. 3	4 jam
Berbicara	KD. 4	6 jam
	KD. 5	6 jam
	KD. 6	8 jam
Membaca	KD. 7	6 jam
	KD. 8	6 jam
	KD. 9	4 jam
	KD.10	4 jam
Menulis	KD. 11	8 jam
	KD. 12	4 jam
	KD. 13	8 jam
	KD. 14	2 jam
	KD. 15	4 jam

2. Pendekatan, Metode, Teknik

Pendekatan, metode, dan teknik terdapat di dalam suatu pembelajaran. Selama ini ketiga istilah di atas sering digunakan dalam pengertian yang sama (Darmiyati, 2001: 33). Sebenarnya pengertian antara pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran itu berbeda, walaupun dalam penerapannya ketiga-tiganya saling berkaitan. Perbedaan itu kadang-kadang tidak terlalu jelas apabila kita kurang cermat menerapkan istilah-istilah tersebut. Pendekatan, metode, dan teknik yang akan diuraikan di bawah ini berdasarkan pendapat (Anthony, 1963) yang dikutip oleh para ahli di bawah ini.



Anthony (dalam Tarigan, 1991: 10) mengatakan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatik. Sedangkan Anthony (dalam Darmiyati, 2001: 33) mengatakan bahwa pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan sifat bahasa serta pengajaran bahasa. Berdasarkan pengertian pendekatan dari kedua ahli di atas, dapat diidentifikasi dua hal pokok, yaitu (a) teori mengenai hakikat bahasa yang mengacu pada kecakapan berbahasa, (b) teori mengenai hakikat pembelajaran bahasa (mengajar dan belajar).

Anthony (dalam Tarigan, 1991: 10) mengatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib dan tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi serta kesemuanya didasarkan pada pendekatan terpilih. Metode bersifat prosedural. Darmiyati (2001:34) menyatakan bahwa “metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang diajarkan”.

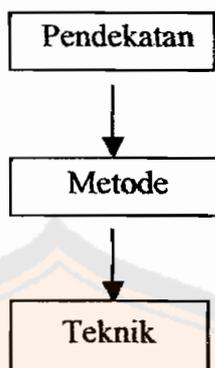
Pringgawidagda (2002: 58) mengatakan bahwa metode (*method*) adalah penerapan teori-teori pada tingkat pendekatan. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar mulai perencanaan, melaksanakan, dan evaluasi. Dari ketiga pendapat di atas terlihat bahwa metode terletak pada tataran aplikasi agar seseorang menguasai (a) keterampilan mengajar, (b) isi yang diajarkan, dan (c) keterampilan mengurutkan

materi yang disajikan. Di dalam satu pendekatan mungkin terdapat banyak metode.

Anthony (dalam Tarigan, 1991: 10) mengatakan bahwa teknik merupakan suatu muslihat, tipu daya, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik bersifat implementasional. Teknik ini harus selaras dan serasi juga dengan pendekatan. Dengan kata lain, teknik mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Darmiyati (2001:35) mengemukakan bahwa "teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam metode berdasarkan pendekatan yang dianut". Teknik yang digunakan tergantung kemampuan guru mencari akal agar proses belajar mengajar tercapai. Sedangkan menurut Anthony (dalam Baradja, 1990: 43) teknik adalah strategi yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan langsung. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan strategi yang digunakan oleh guru di kelas untuk mencapai tujuan. Jadi teknik bersifat implementatif.

Uraian di atas telah memperjelas bahwa pendekatan, metode, dan teknik adalah tiga istilah yang berbeda. Pendekatan lebih luas dari metode dan metode lebih luas dari teknik. Dalam bagan berikut ini digambarkan bahwa pendekatan terletak pada posisi paling atas, lalu metode dan kemudian teknik.



Bagan 1: Bagan Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik

3. Pendekatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang disarikan dari pendapat Widharyanto (2003); Darmiyati (2001:33-44); Pranowo (dalam Soewandi dkk, 2000:81); Puskur (2002:34). Secara terperinci pendekatan-pendekatan tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini.

a. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah proses rekonstruksi secara bertahap untuk membuat hipotesis tentang kaidah-kaidah kebahasaan berdasarkan ujaran-ujaran yang didengar oleh pembelajar dengan bimbingan mekanisme bawaan (Sutomo dalam Nurhadi, 1990 dalam Pringgawidagda, 2002: 152). Pendapat di atas menyatakan bahwa siswa ketika belajar sudah memiliki kemampuan awal. Kemampuan awal ini disebut dengan skemata atau jaringan pengetahuan yang telah terbentuk dipikirkannya akibat interaksi dengan lingkungan baik berupa buku, majalah, orangtua dan sebagainya (Widharyanto, 2004: 3). Dengan bekal skemata yang dimilikinya itulah siswa akan mengkonstruksi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu.

Dengan bekal anggapan bahwa siswa telah memiliki bekal awal dalam belajar, seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, pendamping, memberi konsultasi, dan mengarahkan proses konstruksi belajar siswa (Widharyanto, 2004:4). Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu dengan cara dan bekal mereka masing-masing. Dengan kata lain, guru tidak perlu mengajarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru tersebut.

b. Pendekatan *Student Active Learning*

Student active learning menurut Widharyanto (2003: 9) muncul karena dua alasan berikut ini. Pertama pengajaran *teacher center* atau pengajaran tradisional di negara barat dianggap gagal oleh masyarakatnya. Kedua para peneliti di bidang pendidikan, psikologi kognitif, dan neurologi menemukan sesuatu yang terkait dengan masalah pengaruh gaya mengajar guru pada tingkat penyerapan informasi oleh siswa, pengaruh lingkungan dalam belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar, yakni emosi pembelajar, pikiran, dan memori jangka panjang.

Berdasarkan dua alasan di atas, *student active learning* menolak model interaksi yang berpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran yang berlangsung searah, yaitu guru memberikan ceramah, uraian, dan penjelasan sementara siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah, menghafal, dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru ditolak dalam pendekatan ini. Dalam *student active learning* aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar

siswa yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa tersebut dapat dilakukan pada tim, kelompok, dan individu.

Widharyanto (2003: 14) mengemukakan sepuluh prinsip dalam *student active learning*. Kesepuluh prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Siswa adalah subjek pembelajaran

Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif di dalam pembelajaran adalah siswa. Siswa yang menjadi pelaku utama dalam mencari dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru itu. Posisi guru sebagai fasilitator yang berperan melalui pengaturan kelas, pengaturan skenario interaksi kelas, penyimpan bahan-bahan, dan pengaturan *feedback* untuk siswa.

2) Belajar dengan melakukan sesuatu

Belajar yang paling baik adalah melakukan sesuatu bukan menerima sesuatu. Dengan melakukan sesuatu siswa menemukan pengalaman yang nyata dan aktual yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Dalam proses ini siswa mengingat dan menyimpan informasi dalam memori, menguji informasi tersebut dan menerapkannya dalam situasi aktual dan bertujuan.

3) Pembelajaran berorientasi kelompok

Jumlah siswa yang cukup besar dalam sebuah kelas merupakan masalah bagi guru. Dengan kenyataan tersebut kebanyakan guru melakukan pembelajarannya dengan memberikan ceramah. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran yang terpusat pada guru. Untuk itu guru harus mengelola bentuk

aktivitas kelas menjadi berpasangan dalam kelompok kecil 3-4 orang, kelompok sedang 5-7 orang, dan kelompok besar 8-15 orang.

4) Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik

Seorang guru harus memperhitungkan gaya belajar siswa dan menggunakan beberapa model secara variatif, baik model auditori, visual, maupun kinestetik. Guru harus menggunakan model yang disenangi siswa bukan model yang disenangi guru.

5) Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan. Siswa selain di sekolah juga berinteraksi di luar kelas. Interaksi di luar kelas itu juga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan lain selain dari sekolah.

6) Penciptaan interaksi multi arah

Interaksi pembelajaran tidak hanya antara guru dengan siswa namun dibuat multi arah. Interaksi dapat antara siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, siswa dengan kelompok, dan lain-lain.

7) Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh

8) Aspek kognitif, emosi, dan tubuh harus mendapat fasilitas yang memadai. Jika ketiga aspek tersebut tidak mendapat porsi yang memadai siswa akan merasa bosan, muram, dan lain sebagainya sehingga siswa sulit untuk diajak berpikir.

9) Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati

Guru dituntut untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menjauhkan suasana kelas dari filter-filter penghambat pembelajaran. Sikap

otoriter guru harus ditinggalkan dan digantikan dengan sikap yang demokratis dan menghargai keunikan para siswanya.

10) Ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif.

Guru harus merancang kelas sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, dan membuat nyaman siswa untuk belajar. Seorang guru harus memiliki pedoman bahwa siswa adalah tamu yang diundang untuk acara penting.

11). Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi.

Guru bertugas memfasilitasi siswa agar mereka optimal menggunakan daya pikir, daya imajinasi, daya fantasi mereka dalam menanggapi suatu persoalan. Siswa dibiarkan untuk memecahkan sendiri suatu masalah atau suatu pengetahuan baru yang nantinya akan diendapkan bersama pengetahuan yang dimilikinya.

c. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang didasari pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Darmiyati, 2001:38). Pranowo (dalam Soewandi, 2000: 81) mengatakan bahwa “pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa berdasarkan asumsi teoretis yang berhubungan dengan hakekat bahasa, belajar bahasa, dan pengajaran bahasa sebagai alat komunikasi”. Pendekatan komunikatif berorientasi pada pembelajaran bahasa berdasarkan tugas dan fungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, bukan semata-mata kearah

pembentukan pengetahuan tentang bahasa. Menurut Littlewood (dalam Darmiyati, 2001:38) pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa (a) pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan lebih luas tentang bahasa, (b) pendekatan komunikatif membuka diri lebih luas dalam pembelajaran bahasa.

Dalam pendekatan ini peranan si terdidik lebih menonjol. Untuk itu pendekatan komunikatif menuntut bahan pengajaran bahasa yang fungsional, bermakna, dan relevan dengan komunikasi. Siswa dilatih melakukan tindak berbahasa, yaitu berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Praktek berbahasa lebih ditekankan daripada teori bahasa. Oleh karena itu, siswa diajak untuk berbahasa dan bukan diajarkan apakah bahasa itu.

d. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang menekankan keterpaduan antarmata pelajaran (Widharyanto , 2003: 38). Kompetensi dasar antarmata pelajaran tersebut dipadukan dalam satu tema tertentu. Melalui keterpaduan antarkompetensi dasar yang diikat oleh tema tertentu diharapkan kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi pembelajar.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik hanya diterapkan pada siswa sekolah dasar tingkat rendah karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (Puskur, 2002:34). Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam pendekatan ini lebih mengutamakan persahabatan, menyenangkan siswa, namun tetap bermakna bagi siswa. Dalam pembelajarannya siswa tidak harus *didriil*, tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik ini seorang guru harus mampu memilih tema yang tepat. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran, tetapi tema dapat membantu pembelajaran. Berdasarkan pendapat Widharyanto (2003: 40) ada tujuh syarat tema yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) membantu mengikat materi menjadi satu;
- 2) menciptakan suasana gembira;
- 3) menyenangkan dan memberikan semangat pembelajaran;
- 4) mengilhami kreativitas setiap orang;
- 5) membuat proses belajar manusiawi;
- 6) membantu melahirkan gagasan bagi aktivitas belajar; dan
- 7) memberikan gagasan untuk memperbaiki lingkungan.

e. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif merupakan sebuah pendekatan yang menyatukan komponen-komponen keterampilan berbahasa dalam proses belajar mengajar. Komponen keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan ini berpandangan bahwa bahasa adalah suatu keutuhan atau totalitas yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran yang menganut pendekatan ini, membelajarkan keterampilan berbahasa secara proporsional dan terpadu dalam waktu yang bersamaan. Sebagai contoh ketika guru melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan kebahasaan turut dimunculkan dalam pembelajaran itu.

Dengan pandangan tersebut seorang guru dapat menyusun unit-unit pembelajaran yang dalam tiap unitnya terdiri atas beberapa keterampilan berbahasa. Dalam penyusunan unit pembelajaran ini perlu diperhatikan materi-materi yang akan dimunculkan dalam pembelajaran tiap unit tersebut memiliki hasil belajar yang tidak jauh antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.

4. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Pada bagian ini akan diuraikan tentang macam-macam metode pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah. Metode tersebut, (a) metode SAVI, (b) metode inkuiri, (c) metode *games*., (d) metode kooperatif, (e) metode PBP, dan (f) sugestopedia. Kelima metode tersebut akan diuraikan di bawah ini.

a. Metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)

Metode SAVI adalah metode belajar yang melibatkan seluruh indera sehingga tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Apabila seluruh tubuh dilibatkan dalam satu peristiwa pembelajaran, belajar akan bisa optimal Meier (dalam Widharyanto, 2003: 23). Bagian tubuh yang harus dilibatkan adalah (1) Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), (2) Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), (3) Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan (4) Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Belajar somatis berarti belajar dengan memanfaatkan indera peraba dan kinestetis (Widharyanto, 2002: 24). Dengan demikian, belajar tidak hanya melibatkan otak saja. Untuk dapat memadukan pikiran dan tubuh, perlu dirancang suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan pembelajar dapat bergerak secara fisik, bangkit dari tempat duduk dan melakukan sesuatu yang bermakna.

Belajar auditori merupakan aktifitas belajar bahasa dengan cara mendengarkan suara-suara melalui dialog-dialog antar pembelajar maupun pembelajar dengan guru secara langsung atau lewat alat (Widharyanto, 2003:24). Hal yang perlu diciptakan dalam pembelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri pembelajar, yaitu (1) mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, (2) siswa diminta mengamalkan pengalaman mereka dengan suara, (3) siswa diminta membaca keras-keras secara dramatis, dan (4) siswa diajak berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Belajar visual adalah belajar yang memfokuskan pada pengamatan ke banyak hal. Meier (dalam Widharyanto, 2003: 24) mengatakan bahwa hal yang penting yang dapat dilakukan di kelas untuk meningkatkan kemampuan visual adalah dengan meminta mengamati situasi nyata, memikirkannya, membicarakan kepada orang lain, dan menggambarkan proses, prinsip.

Belajar intelektual adalah belajar menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya

sendiri. Hal-hal tersebut adalah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

b. Metode Inkuiri

Metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Sriyono, 1992: 97). Dengan demikian, pembelajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Widharyanto, (2003: 28) mengemukakan bahwa “metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis”. Dengan metode ini diharapkan pembelajar dapat merumuskan sendiri berbagai penemuan atas berbagai persoalan dengan penuh percaya diri. Dengan kata lain metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Metode semacam ini akan membantu pembelajar secara intelektual dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menganalisis informasi serta menemukan cara-cara yang kreatif untuk pemecahan masalah-masalah (Sulaiman, 1988: 26 *Via* Yanto, 2005). Metode inkuiri akan bekerja dengan sebaik-baiknya apabila para pembelajar memiliki kesempatan untuk merespon terhadap ragam jenis pengalaman belajar. Untuk itu,

perlu adanya sasaran yang hendak dicapai dalam metode ini, yaitu (1) keterlibatan pembelajar secara maksimal dalam keseluruhan proses belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada kompetensi yang hendak dicapai, dan (3) mengembangkan rasa percaya diri pada pembelajar atas proses dan temuan yang mereka jalani dan hasilkan.

c. Metode Games

Permainan (*games*) merupakan suatu kegiatan di mana partisipan harus mengikuti aturan yang ditentukan (Dadang, 1988: 130). Tujuan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa. Karena keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut dinamakan permainan bahasa. Dengan demikian metode *games* merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi dengan berbagai permainan. Widharyanto (2003:26), menyatakan bahwa permainan bukan tidak ada maknanya, tetapi sengaja diciptakan untuk mencapai suatu tujuan berbahasa.

Permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yakni untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu. Menurut Meier, Hadfield, Ersoz (dalam Widharyanto, 2003: 26) pembelajaran bahasa dengan metode *games* akan menjadi efektif, bermakna, dan tetap menyenangkan bila pelaksanaannya didasarkan pada prinsip-prinsip di bawah ini.

1. *Games* yang dikembangkan hendaknya permainan yang terkait langsung dengan konteks hidup pembelajar. *Games* akan lebih bermanfaat bila dapat memberi pengetahuan, menguatkan sikap-sikap tertentu, dan mendorong pencapaian tujuan berbahasa secara aktif dan komunikatif.

2. *Games* diterapkan untuk merangsang daya pikir, mengakses informasi, dan menciptakan makna-makna baru.
3. *Games* dikembangkan haruslah menyenangkan dan mengasyikkan pembelajar.
4. *Games* dilaksanakan dengan landasan kebebasan menjalin kerja sama dengan pembelajar lain.
5. *Games* hendaknya menantang dan mengandung unsur kompetisi yang memungkinkan pembelajar semakin termotivasi menjalin proses tersebut.
6. Penekanan *games* linguistik pada akurasi isinya, sedangkan *games* komunikatif lebih menekankan pada kelancaran dan suksesnya komunikasi (daripada kebenaran bahasa yang dipakai)
7. *Games* dapat dipergunakan untuk semua tingkatan dan berbagai keterampilan berbahsa sekaligus.

d. Metode Kooperatif

Metode kooperatif merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antar pembelajar. Setiap pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani Kagan (dalam Widharyanto , 2003: 20).

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode kooperatif. Kelima prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

- 1) Saling ketergantungan positif, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung pada setiap anggotanya.

- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Tatap muka, yaitu bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan masing-masing anggota kelompok.
- 4) Komunikasi antar anggota, yaitu dengan memberi bekal keterampilan komunikasi agar mereka bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu guru perlu mengevaluasi proses kerja kelompok.

e. Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Metode PBP ini merupakan suatu prosedur pembelajaran dengan cara memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian tujuan belajar bahasa (Widharyanto, 2003: 31). Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, majalah, koran, kaset, dan lain-lain.

Widharyanto (2003: 31) mengemukakan empat prinsip pembelajaran dengan menggunakan metode PBP. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajar secara aktif dan proaktif memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan yang ada di perpustakaan untuk menunjang pencapaian tujuan belajar;
- 2) pengajar bertindak sebagai fasilitator, dalam arti membantu permasalahan dan memberikan beberapa masukan apabila pembelajar mengalami kesulitan yang tidak terpecahkan oleh mereka sendiri;

- 3) pembelajar melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru dan petugas perpustakaan; dan
- 4) pembelajar menghasilkan suatu laporan dari aktivitas yang mereka lakukan dalam memanfaatkan sumber-sumber pustaka tersebut.

f. Metode Sugestopedia

Metode sugestopedia adalah metode pembelajaran dengan menghilangkan sugesti negatif yang dapat mengakibatkan kegagalan keberhasilan belajar (Pranowo, 2004); Dardjowidjojo (dalam Sumardi, 1992:62-63). Untuk menerapkan metode ini perlu memperhatikan prinsip belajar, yaitu (a) menyenangkan, (b) suasana santai (boleh berjalan-jalan sambil makan, minum, tiduran), (c) kelas diatur sebebaskan mungkin berdasarkan kemauan siswa agar dapat santai, (d) ada kebebasan berdasarkan irama belajar masing-masing pribadi, (e) menghilangkan rasa malu, rasa takut, rasa cemas, (f) melakukan refleksi hasil belajar, dan (g) membuat rumusan sendiri hasil belajar.

Sebagai pemicu penerapan metode ini dapat dilakukan dengan pemberian sebuah teks kemudian dibacakan, siswa diminta memahami isi bacaan atau rekaman. Disamping memahami isi bacaan, siswa membuat refleksi berdasarkan irama belajarnya sendiri dalam suasana santai.

5. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Dalam teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia ini akan

diuraikan (a) Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (b) teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia dengan permainan, dan (c) teknik pembelajaran inkuiri.

a. Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia

Pringgawidagda (2001:79) dalam bukunya *Strategi Penguasaan Berbahasa* mengemukakan sepuluh teknik pengajaran, Tarigan (1991) dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar Pragmatik* mengemukakan empat belas teknik pengajaran, Hasibuan (2004:13) dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengemukakan enam teknik pembelajaran, dan Hadfield (dalam Widharyanto, 2003) dalam bukunya *Student Active Learning* mengemukakan dua belas teknik. Dari pendapat ketiga tokoh tersebut penulis menyimpulkan ada tiga puluh lima teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Ketiga puluh lima teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar.

2) Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah (guru →siswa), dua arah (guru ↔siswa) maupun tiga arah (guru ↔siswa ↔siswa).

bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah (guru →siswa), dua arah (guru ↔siswa) maupun tiga arah (guru ↔siswa ↔siswa).

3) Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada pembelajar tentang sesuatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

4) Teknik Karya Wisata

Teknik karya wisata adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak pembelajar untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber belajar yang berada di luar kelas.

5) Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari jawaban dan penyelesaian oleh pembelajar.

6) Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu masalah dan pembelajar mencari pemecahan secara bersama.

7) Teknik Eksperimen

Teknik eksperimen adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menyuruh pembelajar membuat percobaan dan mengamati hasil yang timbul dari percobaan tersebut.

8) Teknik bekerja kelompok

Teknik bekerja kelompok adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu.

9) Teknik Siodrama

Teknik siodrama adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan jalan mendramatisasikan suatu topik.

10) Teknik Penugasan

Teknik penugasan adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar pembelajar melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya.

11) Teknik Pelatihan

Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan dengan melakukan secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapiagakan.

12) Teknik Dengar – Ulang Ucap

Guru membacakan suatu ungkapan tertentu dengan suara jelas dan intonasi yang tepat kemudian siswa diminta mengulangi ucapan guru tadi.

13) Teknik Dengar – Tulis

Guru mempersiapkan bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan disampaikannya secara lisan kemudian siswa diminta menuliskan ucapan guru tersebut.

14) Teknik Menyempurnakan Kalimat

Melalui kegiatan membaca, memahami, dan menghayati struktur suatu ungkapan, pilihan kata, dan makna ungkapan. Harapan dari teknik ini adalah siswa dapat menyusun berbagai variasi kalimat mengungkapkan ungkapan tersebut.

15) Teknik Identifikasi Ciri Ungkapan

Metode ini mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan merumuskan ciri kalimat atau ciri ungkapan tertentu.

16) Teknik Menyempurnakan Karangan

Teknik ini mengarahkan siswa kepada pemahaman isi karangan secara menyeluruh, penafsiran ungkapan atau pernyataan tertentu. Melalui teknik ini siswa diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif, dan menggunakan aspek pragmatik tertentu dalam bentuk karangan.

17) Teknik Reka Cerita

Dengan teknik ini siswa diarahkan untuk menerapkan, menggunakan, atau mengaplikasikan suatu ungkapan tertentu dalam bentuk karangan singkat, misalnya paragraf atau wacana. Teknik reka cerita sangat membantu pengembangan kreativitas siswa dan cocok pula bagi pengembangan keterampilan proses.

18) Teknik Bermain Peran

Teknik bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui kegiatan pengembangan, penghayatan, dan imajinasi siswa terhadap sesuatu tokoh tertentu. Teknik bermain peran sangat baik dalam mendidik siswa

menggunakan ragam-ragam bahasa sesuai dengan peran tokoh yang diperankannya.

19) Teknik Resitasi

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbunan kembali apa-apa yang dimiliki, diketahui atau dipelajari. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran arti resitasi ini sering disinonimkan dengan istilah pelaporan kembali.

20) Teknik Dikte

Teknik dikte adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa-apa yang dikatakan oleh guru. Perkataan guru tersebut berasal dari sumber yang digunakan dalam pembelajaran.

21) Teknik Sokrates

Teknik ini diciptakan oleh Socrates. Teknik Sokrates adalah teknik meniru dan mengingat atau menghafalkan. Guru menyampaikan pertanyaan kemudian siswa diminta menjawab lalu jawaban tersebut dibawa kedepan untuk dibenarkan.

22) Teknik *Herbart*

Herbart adalah seorang pembaharu yang besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru.

23) Teknik Simulasi

Simulasi adalah peniruan situasi yang sesungguhnya. Dalam teknik ini siswa diminta menciptakan situasi tertentu seperti nyatanya.

b. Teknik pembelajaran berdasarkan *Cooperative Learning*.

Teknik pembelajaran berdasarkan (*Cooperative Learning* Via Yanto, 2005) dibagi menjadi dua belas macam, yaitu:

1) Mencari Pasangan

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Cara penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes ujian);
- b) setiap siswa mendapat satu buah kartu;
- c) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; dan
- d) siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

2) Bertukar Pasangan

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Cara-caranya adalah sebagai berikut:

- a) setiap siswa mendapatkan satu pasang;
- b) guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya;
- c) setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain;
- d) kedua pasangan bergabung dengan satu atau pasangan lain;

- e) kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka; dan
- f) temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

3) Berpikir-Berpasangan-Berempat

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Cara-cara melakukan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberi tugas kepada semua kelompok;
- b) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri;
- c) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya; dan
- d) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerja kepada kelompok berempat.

4) Kepala Bernomor

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- b) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- c) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini; dan
- d) guru, memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

5) Berkirim Salam dan Soal

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Teknik ini cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok;
- b) kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya;
- c) setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain; dan
- d) setiap selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

6) Kepala Bernomor Terstruktur

Teknik ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Cara-cara penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor;
- b) penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya; dan
- c) jika perlu, guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

7) Kancing Gemerincing

Masing-masing anggota kelompok dalam teknik ini mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing;
- b) sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing;
- c) setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah;



- d) jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka; dan
- e) jika semua kancing habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

8) Keliling Kelas

Masing-masing kelompok dalam teknik ini mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa;
- b) setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka; dan
- c) masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok lain.

9) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan berkomunikasi. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar;

- b) separuh kelas yang lain membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berbeda di lingkaran dalam;
- c) dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
- d) kemudian, siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi; dan
- e) sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

10) Tari Bambu

Dalam belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) separuh kelas berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain siswa berjajar di sela-sela deretan bangku;
- b) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama;
- c) dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi; dan
- d) kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bila dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

11) Jigsaw

Teknik ini bisa digunakan dalam mengajar membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian;
- b) sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu;
- c) siswa dibagi dalam kelompok berempat;
- d) bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama. Sedang siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya;
- e) kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing;

- f) setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain;
- g) khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut;
- h) kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas; dan

12) Bercerita Berpasangan

Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun bercerita. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah-buah pemikiran mereka akan dihargai, sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah:

- a) pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian;
- b) sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu;
- c) siswa dipasangkan;

- d) bahan pertama diberikan kepada siswa yang pertama. Sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua;
 - e) kemudian siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing;
 - f) sambil membaca/mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftarkan beberapa kata/frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata/frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan;
 - g) sambil mengingat-ingat/memperhatikan bagian yang telah dibaca/didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/didengarkan berdasarkan kata-kata/frasa-frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca/mendengarkan bagian yang pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca/mendengarkan bagian yang kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya;
 - h) tentu saja, versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menulis, beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka;
 - i) kemudian, pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut; dan
- kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

c. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Permainan

Teknik pembelajaran berbahasa dengan permainan ini disalin dari pendapat Hidayat Zaenal Arifin (Via Yanto, 2005) dalam bukunya *Permainan, Simulasi, Main Peran dalam Pengajaran Bahasa*. Teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Sambung Suku

Dalam permainan ini pemain disuruh menyambung suku akhir suatu kata sehingga menjadi kata baru. Tujuan permainan ini adalah untuk memupuk penguasaan kosakata. Permainan ini dapat pula dipakai untuk melatih penguasaan ejaan terutama pemenggalan kata.

2) Teknik Rantai Kata

Permainan ini sama dengan permainan sambung suku kata hanya bedanya terletak pada materinya. Dalam permainan ini kata yang disambung untuk membentuk frasa atau kalimat.

3) Teknik Rantai Huruf

Permainan ini dilakukan dengan menyambungkan huruf terakhir dari suatu kata sehingga menjadi kata baru. Tujuan permainan ini untuk menjelaskan perbedaan huruf dan bunyi.

4) Teknik Silang Datar

Dalam permainan ini setiap huruf boleh disambung, dan bahkan boleh juga dipakai sebagai sambungan, asalkan dapat dibaca secara vertikal dan horizontal. Teknik ini bertujuan untuk melatih ejaan.

5) Teknik Teka-teki Silang (TTS)

Permainan ini bertujuan membina dan mengembangkan penguasaan kosakata. Permainan ini cocok untuk semua tingkatan sekolah.

6) Teknik *Scrabble*

Dalam permainan ini pemain mengisi huruf ke dalam kotak-kotak untuk membentuk kata. Permainan ini bertujuan untuk menguasai kosakata bahasa Inggris.

7) Teknik *Scramble*

Permainan ini berupa aktivitas menyusun kembali suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah dikacaukan. *Scramble* ini dapat berupa kata, kalimat, paragraf, dan warna.

8) Teknik Piramid Kata

Permainan ini berupa aktivitas mencari kata-kata dan menyusunnya dalam bentuk deretan dari atas ke bawah, dengan ketentuan bahwa setiap kata yang berada di bawahnya jumlah hurufnya harus satu lebih banyak daripada jumlah huruf pada kata di atasnya.

9) Teknik Berburu Kata

Permainan ini berupa aktivitas mencari atau mengumpulkan kata sebanyak-banyaknya yang berinisial huruf-huruf tertentu. Huruf-huruf inisial tersebut terangkai dalam suatu bentuk kata tertentu. Tujuan permainan ini untuk membina penguasaan kosakata.

10) Teknik Spelling Bee

Permainan ini berfungsi untuk mengeja suatu kata. Oleh karena ini dalam permainan ini siswa harus mendengarkan terlebih dahulu kata yang akan dieja, maka permainan ini juga berfungsi untuk melatih keterampilan mendengarkan.

11) Teknik Dua Puluh Pertanyaan

Permainan ini selain untuk melatih keterampilan berbicara juga bertujuan untuk melatih cara berpikir secara analitis dan sistematis. Dalam permainan ini para siswa berusaha menerka atau menemukan sesuatu yang dirahasiakan oleh pihak lain dengan jalan mengajukan pertanyaan sebanyak dua puluh kali.

12) Teknik Kontes Ucapan

Permainan ini sangat sesuai untuk melatih pengucapan (pronunciation) dalam bahasa Inggris. Materi yang dikomunikasikan adalah kata-kata yang ucapannya hampir sama.

13) Teknik Bermain Sajak

Permainan ini bertujuan untuk membina penguasaan kosa kata. Dalam permainan ini siswa disuruh mencari atau mengumpulkan kata sebanyak-banyaknya dengan ketentuan bahwa kata-kata itu harus bersajak tertentu.

14) Teknik Ambil-ambilan

Permainan ini dilakukan dengan cara mengajukan permintaan untuk memperoleh kembali barang-barang siswa yang sebelumnya telah diambil oleh guru. Tujuan permainan ini untuk melatih keterampilan berbicara.

15) Teknik Mencocokkan Gambar

Permainan ini dilakukan dengan cara mencocokkan gambar yang dipegang oleh para siswa dengan kalimat yang diucapkan oleh guru. Dengan permainan ini siswa dilatih memahami isi kalimat dengan tepat secara lisan.

16) Teknik Menyebut Gambar

Permainan ini dilakukan secara lisan dengan tujuan melatih keterampilan berbicara. Dengan permainan ini siswa dilatih menyusun kalimat berdasarkan gambar yang diperlihatkan oleh guru.

17) Teknik Membaca Instruksi

Permainan ini dilakukan dengan cara mengerjakan instruksi yang diberikan secara tertulis. Tujuannya untuk melatih keterampilan komprehensip tulis. Jenis keterampilan komprehensip tulis yang dilatihkan di sini adalah keterampilan membaca dalam hati.

18) Teknik Menerka Kode

Dalam permainan ini pemain diminta menerka maksud orang lain yang dikomunikasikan dengan menggunakan gerakan anggota badan. Tujuan permainan ini untuk membina penguasaan kosakata dan untuk melatih penguasaan bahasa isyarat.

19) Teknik Teka-teki

Permainan ini bertujuan untuk melatih kepekaan dan pengasosiasian masalah. Permainan ini untuk melatih keterampilan mendengarkan dan membaca.

d. Teknik Pembelajaran Inkuiri

Teknik pembelajaran inkuiri ini dikutip dari bukunya Widharyanto (2003)

dengan judul *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Teknik-teknik inkuiri dalam buku tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi)

Teknik ini dikembangkan berdasarkan pada masalah yang diberikan kepada pembelajar. Siswa diminta mencari berbagai data untuk menjawab masalah tersebut melalui serangkaian observasi atau pengamatan lapangan, kegiatan berdiskusi dengan anggota kelompok, dan terakhir mempresentasikan hasil penelitian sederhana itu pada kelas.

2) Teknik WBP (Wawancara, *Brainstorming*, dan Presentasi)

Teknik ini sama dengan teknik pertama hanya pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara. Setelah wawancara dilaksanakan, dilanjutkan *brainstorming* di dalam kelompok. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi kelompok di forum kelas.

3) Teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi)

Dalam teknik ini pengumpulan data diperoleh dengan kuesioner. Data hasil kuesioner tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi kelompok di forum kelas.

4) Teknik Membaca, Bertanya, Mengamati, Mencatat, Meneliti, dan Mengorganisasi Data

Teknik ini memungkinkan pembelajar membaca secara kritis teks-teks tertentu, kemudian membuat serangkaian pertanyaan seputar isi teks, mencatat

hal-hal yang penting untuk kemudian membuat organisasi temuan-temuan mereka dari teks yang disediakan.

5) Teknik Sharing Temuan, Kritik, Pencatatan, dan Penarikan Simpulan

Teknik ini akan membuat pembelajar dapat mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan mengenai topik tertentu sekaligus saling memberi dan menerima kritik atau pendapat mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan tertulis ataupun lisan.

6. Ciri Teknik pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia yang Baik

Dalam dunia pembelajaran dikenal beraneka ragam teknik pembelajaran. Banyaknya ragam teknik pembelajaran membuat bingung untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Baik buruknya suatu teknik pembelajaran keterampilan berbahasa tidaklah terletak pada pembelajaran itu sendiri (Tarigan, 1987: 40). Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa dikatakan baik apabila guru menggunakan suatu teknik pembelajaran berbahasa dalam konteks yang tepat, misalnya sesuai dengan tujuan. Sebaliknya seorang guru yang tidak tepat menggunakan teknik pembelajaran berbahasa maka jeleklah pembelajaran tersebut.

Menurut Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (1987:41) suatu teknik pembelajaran dapat dikatakan baik apabila teknik pembelajaran tersebut:

1. memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar;

2. memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar. Keaktifan itu dapat berwujud latihan, praktik, atau mencoba melaksanakan sesuatu;
3. tidak terlalu menyulitkan guru dalam menyusun, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran;
4. dapat mengarahkan kegiatan ke arah tujuan pengajaran;
5. tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal, dan sukar mengoperasikannya;
6. mengembangkan kreativitas siswa;
7. mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok;
8. meningkatkan kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam belajar; dan
9. mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Prestrasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Abdurrahman, 2003: 13). Faktor internal merupakan faktor penyebab utama kesulitan belajar sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab problema belajar. Kesulitan belajar dikarenakan adanya disfungsi neorologis sedangkan problema belajar dapat dikarenakan teknik pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat (Abdurrahman, 2003: 13).

Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga golongan besar sedangkan faktor eksternal dapat dibagi menjadi tiga golongan besar pula. Golongan yang termasuk

ke dalam faktor internal adalah (1) faktor jasmani, (2) faktor psikologis, dan (3) faktor kelelahan. Golongan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan pendapat Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani dapat di bagi menjadi dua, yaitu factor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kedua faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Gangguan itu berupa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan sebagainya.

b) Faktor Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis, yaitu (1) inteligensi, (2) perhatian, (3) minat, (4) bakat, (5) motif, (6) kematangan, dan (7) kesiapan. Ketujuh faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

a) Faktor Inteligensi

Inteligensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun

begitu, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal itu dikarenakan belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

b) Faktor Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, menimbulkan kebosanan siswa sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pembelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pembelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Faktor Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Hal itu dikarenakan jika bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. Siswa enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pembelajaran itu. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Faktor Bakat

Bakat juga mempengaruhi belajar. Jika bahan pembelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajar siswa akan lebih baik. Hal itu dikarenakan siswa merasa senang belajar dan selanjutnya siswa akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Faktor Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam pembelajaran tersebut harus mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian. Selain itu, pembelajaran juga harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) Faktor Kematangan

Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Oleh karena itu, belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Faktor Kesiapan

Faktor kesiapan berhubungan erat dengan faktor kematangan. Hal itu dikarenakan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat disebabkan oleh kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Faktor eksternal terdiri atas tiga faktor. Ketiga faktor tersebut adalah (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat. Penelitian ini ingin mengetahui teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan

berbahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, dalam pokok bahasa ini hanya akan diuraikan faktor yang berasal dari sekolah. Faktor yang berasal dari sekolah ada sebelas faktor, yaitu (1) teknik mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pembelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, dan (11) tugas rumah. Kesepuluh faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Faktor Teknik Mengajar

Teknik mengajar guru yang kurang baik, akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula. Teknik mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi diantaranya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pengajaran sehingga guru menyajikan materi tidak jelas atau dapat disebabkan pula oleh sikap guru terhadap siswa atau terhadap pembelajaran tidak baik. Hal itu akan mengakibatkan siswa kurang senang terhadap pembelajaran atau gurunya. Akibat dari itu, siswa malas untuk belajar.

2) Faktot Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pembelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran itu. Jelaslah bahan pembelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belahjar siswa.

3) Faktor Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut

juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika siswa menyukai gurunya secara langsung siswa tersebut akan menyukai mata pembelajaran yang diberikannya sehingga siswa tersebut akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Faktor Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang kurang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Hal itu akan berakibat semakin memperparah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

5) Faktor Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah yang meliputi seluruh warga sekolah akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Sebagai contoh siswa tidak mengerjakan tugas tetapi tidak ada sanksi untuk itu. Hal itu akan mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab.

6) Faktor Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pembelajaran dan menguasainya, siswa akan belajar lebih giat dan lebih maju.

7) Faktor Waktu Sekolah

Waktu sekolah juga sangat menentukan dalam belajar. Sebagai contoh pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari dimana siswa sudah lelah, akan lebih sulit siswa dalam menerima pembelajaran dibanding pada pagi hari.

8) Faktor Standar Pembelajaran di Atas Ukuran

Pembelajaran yang diatas setandar akan mengakibatkan siswa kurang mampu menerima pembelajaran. Hal itu akan berakibat keytidak berhasilan siswa dalam mempelajari mata pembelajaran tersebut.

9) Faktor Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai. Gedung juga turut menentukan belajar siswa karena jika gedung tidak memadai, bagaimana siswa dapat belajar dengan baik?

10) Faktor Metode Belajar

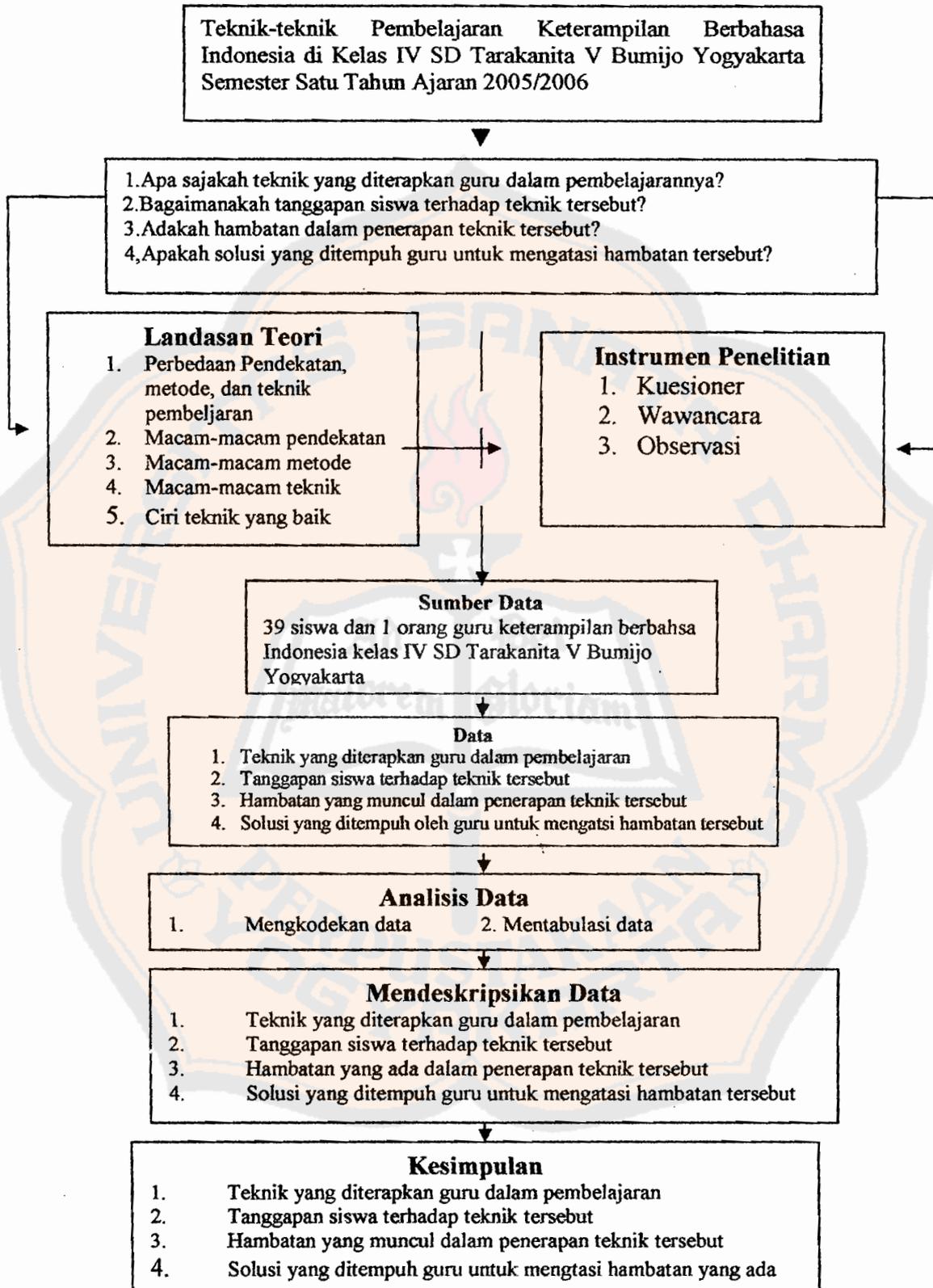
Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Sebagai contoh siswa belajar semalaman jika ada ulangan. Belajar yang demikian kurang tepat karena siswa kurang istirahat bahkan dapat mengakibatkan sakit. Oleh karena itu belajar yang baik adalah belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik.

11) Faktor Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, sehingga waktu dirumah digunakan untuk kegiatan yang lain. Dari kenyataan berikut guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan di bawah ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan tentang metodologi penelitian meliputi (a) subjek penelitian, (b) data dan sumber data, (c) teknik pengumpulan data, (d) instrumen penelitian, (e) teknik analisis data, (f) lokasi dan waktu penelitian, dan (g) pengecekan keabsahan temuan.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2003: 114). Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. Jumlah siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ada 39 dan 1 orang guru.

Selain sebagai subjek penelitian, siswa dan guru tersebut juga menjadi responden dan sumber data. Responden penelitian ialah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian menurut Azwar (2001: 36) dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Hal itu dikarenakan peneliti memperoleh data penelitian tersebut secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut berupa data hasil pengisian angket oleh siswa, hasil wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia, dan hasil pengamatan langsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2003 :107). Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV SD Tarakanita V Yogyakarta dan guru Bahasa Indonesia. Jumlah siswa kelas IV 39 yang terdiri atas 21 laki-laki dan 18 perempuan. Guru yang mengajar mata pelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berjumlah satu orang. Untuk itu sumber data dalam penelitian ini sebanyak 40 sumber.

Data dari siswa berupa tanggapan terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya. Data ini dapat diperoleh dengan cara memberikan

kuesioner yang harus diisi oleh siswa. Data yang berasal dari guru adalah data tentang penggunaan teknik pembelajarannya, hambatannya, dan solusinya. Data ini diperoleh dengan wawancara dengan guru, dan pengamatan langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data tersebut berupa data hasil pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan guru, dan pengisian kuesioner oleh siswa. Data-data tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002:133). Pengamatan ini diadakan langsung oleh peneliti di ruang kelas pada saat belajar mengajar berlangsung. Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Data-data tersebut berupa (1) data tentang teknik pembelajaran dan langkah-langkah penerapannya, (2) hambatan yang muncul dalam pembelajaran, dan (3) solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan yang ada.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2002:132). Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh berbagai data. Data tersebut berupa (1) nama teknik yang digunakan guru, (2) hambatan dalam penerapan teknik tersebut, dan (3)

solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi semua hambatan yang muncul dalam pembelajarannya. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberikan *check list* (√) pada kolom yang sesuai. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa. Data-data tersebut berupa (1) tanggapan dari siswa terhadap teknik yang telah digunakan dalam pembelajaran, (2) tanggapan siswa terhadap guru, dan (3) tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2003: 177). Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar angket. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu sebagai perekam data yang berupa *tape recorder*, *Handycam*, dan kamera. Foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini.

Pelaksanaan observasi dibagi menjadi beberapa langkah. Langkah-langkah observasi dalam penelitian ini, yaitu (1) peneliti masuk kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) peneliti mengisi lembar observasi, dan (3) peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas. Kisi-kisi observasi yang dilakukan di kelas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 : Kisi-kisi Observasi yang Dilakukan di Kelas

No	Hal yang diobservasi	Nomor instrumen
1	Kegiatan pembelajaran	1
2	Teknik pembelajaran	2
3	Hambatan dalam implementasi teknik pembelajaran	3
4	Pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam implementasi teknik pembelajaran	4

Wawancara dengan guru bahasa Indonesia dibagi dalam setiap keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Untuk setiap keterampilan berbahasa wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh berbagai data. Data-data tersebut berupa (1) nama teknik-teknik yang digunakan guru, (2) hambatan dalam penerapan teknik tersebut, dan (3) solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi semua hambatan yang muncul dalam pembelajarannya. Kisi-kisi wawancara dengan guru bahasa Indonesia seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5 : Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

No	Pernyataan	Nomor Instrumen
1	Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang digunakan guru dalam pembelajaran.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
2	Hambatan-hambatan yang muncul ketika guru menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas.	12, 13
3	Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di kelas.	14

Kuesioner atau angket yang disebarkan kepada siswa adalah angket jenis tertutup. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan

siswa. Data-data tersebut berupa (1) tanggapan dari siswa terhadap teknik yang telah digunakan dalam pembelajaran, (2) tanggapan siswa terhadap guru, dan (3) tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran. Prosedur pengisian jawaban dalam angket, yaitu siswa memilih jawaban yang telah disediakan pada masing-masing teknik pembelajaran keterampilan berbahasa. Siswa memberikan jawaban dengan cara membubuhkan tanda *check list* (√) kolom pilihan yang tersedia.

Data tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran akan menghasilkan tanggapan apakah siswa sangat setuju (SS), setuju (S), biasa saja (BS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tanggapan siswa tersebut dapat diartikan seperti di bawah ini.

(SS) : Sangat setuju (berarti siswa sangat mudah memahami topik pembelajaran).

(S) : Setuju (berarti siswa mudah dalam memahami topik pembelajaran).

(BS) : Biasa saja (berarti siswa tidak begitu mudah memahami topik pembelajaran).

(TS): Tidak setuju (berarti siswa tidak mudah memahami topik pembelajaran).

(STS): Sangat tidak setuju (berarti siswa sangat tidak mudah memahami topik pembelajaran).

Kuesioner diberikan kepada siswa untuk setiap keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak setelah proses pembelajaran bahasa



Kuesioner diberikan kepada siswa untuk setiap keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak setelah proses pembelajaran bahasa Indonesia selesai dilakukan. Kisi-kisi tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 : Kisi-kisi Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Menyimak

No	Pernyataan	Nomor instrumen
1	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru.	10, 11
2	Tanggapan siswa terhadap guru bahasa Indonesia.	5, 6, 7, 8, 9
3	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran.	1, 2, 3, 4

Tabel 7 : Kisi-kisi Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara

No	Pernyataan	Nomor instrumen
1	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru.	10, 11
2	Tanggapan siswa terhadap guru bahasa Indonesia.	4, 5, 6, 7, 8, 9
3	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran.	1, 2, 3

Tabel 8 : Kisi-kisi Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca

No	Pernyataan	Nomor instrumen
1	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru.	10, 13, 15
2	Tanggapan siswa terhadap guru bahasa Indonesia.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 14
3	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran.	1, 2, 3, 4, 5, 6

Tabel 9 : Kisi-kisi Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis

No	Pernyataan	Nomor instrumen
1	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru.	10, 13, 14, 17
2	Tanggapan siswa terhadap guru bahasa Indonesia.	4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16
3	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran.	1, 2, 3

E. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak mempergunakan rumus-rumus, dan angka-angka. Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan (Soewandi, 2004). Kata-kata dan tindakan diperoleh dengan berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, melalui rekaman, Data dapat juga diperoleh melalui sumber tertulis: arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, data statistik.

Hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) seberapa banyak teknik yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajarannya di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan dalam pembelajaran, (3) hambatan apa yang dialami oleh guru dalam penerapan teknik-teknik tersebut, dan (4) solusi apa yang ditempuh oleh guru dalam memecahkan permasalahan yang ada. Data-data yang berupa hasil pengisian angket, hasil wawancara, dan hasil pengamatan langsung berupa sebuah pendapat yang berupa kata-kata. Hasil penelitian yang berupa pengisian angket, hasil wawancara, dan hasil pengamatan langsung dikelompokkan atau digolongkan berdasarkan persamaan yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Pengelompokan dilakukan dengan menggunakan kode. Pengkodean ini dilakukan untuk mempermudah dalam membuat tabulasi data. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

1. kode I untuk kode kuesioner
2. kode II untuk kode wawancara
3. kode III untuk kode observasi
4. kode A untuk kode menyimak
5. kode B untuk kode berbicara
6. kode C untuk kode membaca
7. kode D untuk kode menulis
8. kode 1-15 untuk kode hasil data
9. kode KD untuk kode Kompetensi Dasar

Secara riil langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

1. mengumpulkan data kuesioner, wawancara, dan observasi;
2. mentranskrip data hasil wawancara;
3. mencatat data hasil kuesioner;
4. mencatat data hasil observasi;
5. mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan
6. membuat tabulasi data
7. mendeskripsikan data sesuai 4 permasalahan dalam penelitian ini
8. menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Tarakanita V Bumijo Jl. Sindunegaran Bumijo Yogyakarta. Karena keterbatasan waktu, maka penelitian hanya dilakukan selama satu bulan, yaitu bulan Agustus 2005 semester satu tahun ajaran 2005-2006. Peneliti memilih kelas IV karena kelas ini dalam penerapan kurikulum 2004, prestasinya lebih menonjol dibandingkan kelas IV SD Tarakanita I, II, III, V, dan VI. Diperkirakan guru bahasa Indonesia kelas ini mempergunakan aneka teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Disamping itu, penelitian tentang empat keterampilan berbahasa Indonesia belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Selama satu bulan peneliti mengadakan pengamatan langsung di dalam kelas untuk mencari data tentang (1) teknik-teknik yang digunakan oleh guru, (2) hambatan dalam penerapannya, dan (3) solusi mengatasi hambatan. Untuk mencari data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan teknik, dilakukan lewat kuesioner. Disamping itu, dilakukan wawancara dengan guru untuk mencari data tentang (1) teknik yang digunakan, (2) hambatan dalam penerapannya, dan (3) solusi mengatasi hambatan yang muncul.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Moleong (1989: 195) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Untuk

mengecek keabsahan penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara melakukan konsultasi kepada guru bahasa Indonesia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester pertama tahun ajaran 2005-2006 di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta. Tepatnya selama satu bulan, yaitu dari tanggal 01 sampai dengan 31 Agustus 2005. Dalam waktu satu bulan peneliti melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, menyebarkan kuesioner kepada siswa setiap akhir pembelajaran, dan melakukan wawancara dengan guru setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan peneliti untuk menemukan empat data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia selama satu bulan di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta terangkai dalam dua tema pembelajaran, yaitu cerita rakyat dan transportasi. Dari dua tema tersebut diperoleh data berupa (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya, (3) hambatan yang muncul saat penerapan teknik tersebut, dan (4) solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran. Keempat data hasil penelitian tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1. Teknik-teknik yang Digunakan oleh Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta.

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu bulan berjumlah 10 teknik. Kesepuluh teknik tersebut akan diuraikan dalam Tabel 10 di bawah ini berdasarkan Lampiran 14.

Tabel 10 : Teknik yang Digunakan oleh Guru Keterampilan berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta

No	Teknik Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
1	Parafrasa bacaan	√	-	-	-
2	Bermain peran	-	√	-	-
3	Bekerja kelompok	-	-	√	√
4	Membaca bersuara	-	-	√	-
5	Tanya jawab	-	-	√	-
6	Kosakata	-	-	√	-
7	Resitasi	-	-	-	√
8	Menyalin	-	-	-	√
9	Menulis cerita	-	-	-	√
10	Analisis cerita	-	-	-	√

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Digunakan oleh Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta digolongkan menjadi (1) sangat setuju (SS), (2) setuju (S), (3) biasa saja (BS), (4) tidak setuju (TS), dan (5) sangat tidak setuju (STS). Hasil tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan guru dalam pembelajarannya dinyatakan dalam Table 11 di bawah ini dalam bentuk persen berdasarkan tabulasi data pada Lampiran 15.

Tabel 11: Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru

No	Keterampilan Berbahasa	Teknik Pembelajaran	Tanggapan Siswa				
			SS	S	BS	TS	STS
1	Menyimak	Parafrasa bacaan	64%	25%	9%	1%	0%
2	Berbicara	Bermain peran	67%	27%	6%	0%	0%
		Bermain peran	65%	26%	7%	1%	1%
3	Membaca	Membaca bersuara	51%	29%	11%	6%	3%
		Tanya jawab	50%	37%	11%	1%	1%
		Kosakata	60%	27%	10%	2%	1%
		Tanya jawab	67%	26%	6%	0%	1%
		Bekerja kelompok	64%	27%	7%	1%	1%
4	Menulis	Bekerja kelompok	56%	31%	11%	1%	1%
		Resitasi	52%	37%	9%	1%	1%
		Bekerja kelompok	59%	30%	9%	1%	1%
		Menyalin	60%	28%	10%	1%	1%
		Menulis cerita	66%	28%	4%	1%	1%
		Analisis cerita	65%	27%	6%	1%	1%
		Bekerja kelompok	62%	32%	5%	0%	1%

3. Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung bersumber dari (1) materi pembelajaran, (2) siswa, (3) guru, dan (4) teknik. Hambatan tersebut secara rinci diuraikan dalam Tabel 12 di bawah ini berdasarkan tabulasi data Lampiran 13.

Tabel 12: Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan Berbahasa	Kode	Sumber Hambatan			
		Materi	Siswa	Guru	Teknis
Menyimak	10.A.KD.1	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa yang membaca di depan kelas suaranya kurang keras. 2) Siswa belum terbiasa menuliskan kembali informasi yang didengar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi tugas dari guru kurang lengkap dan jelas. 	-
Berbicara	11.B.KD.6	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa kurang memperhatikan kelompok lain yang tampil di depan kelas. 2) Suara siswa tidak terdengar keras ketika tampil di depan kelas. 3) Siswa tidak percaya diri tampil di depan kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi tugas dari guru kurang lengkap dan jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Panggung terlalu sempit.
Berbicara	12.B.KD.6	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa kurang menghargai kelompok lain yang tampil di depan kelas. 2) Siswa kurang serius waktu tampil di depan kelas. 	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Panggung kelas untuk bermain peran sempit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Membaca	1.C.KD.8	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa yang bekerja di luar kelas bermain sendiri. 2) Siswa malas mendengarkan cerita yang dibaca temannya. 3) Suara siswa yang membaca dalam kelompok kurang keras. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik yang digunakan oleh guru kurang dipersiapkan sungguh-sungguh. 2) Guru merasa capai harus keliling kelompok yang ada di dalam dan di luar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang kelas kurang cocok untuk teknik membaca berkelompok.
Membaca	2.C.KD.10	1) Materi terlalu berat untuk jam terakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konsentrasi siswa menurun. 2) Siswa melakukan aktivitas di luar pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas. 2) Guru kurang tepat menentukan teknik pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Buku paket siswa rusak karena digaribawahi.
Membaca	7.C.KD.7	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa kesulitan menggunakan kamus bahasa Indonesia. 2) Sebagian besar siswa tidak membawa kamus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak memberikan contoh cara menggunakan kamus. 	-
Membaca	8.C.KD.7	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Suara siswa kurang keras 2) Siswa berkeliaran mencari kamus yang lengkap. 	-	-
Membaca	9.C.KD.7	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak semua siswa membawa kamus. 2) Siswa tidak berusaha mencari arti kata dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru kurang memperhatikan siswa dalam kelompok. 2) Guru tidak menilai hasil 	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

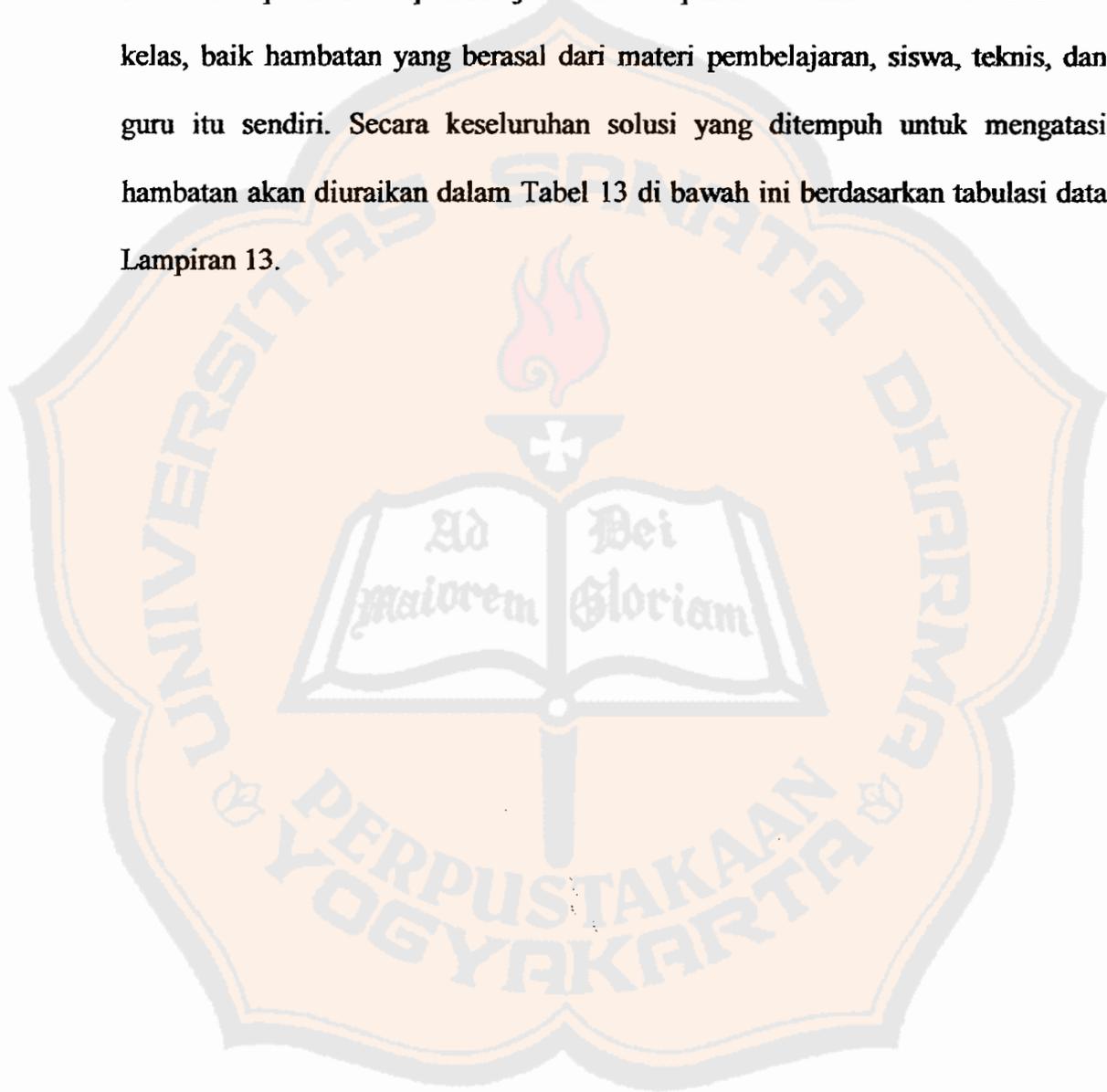
			kamus.	kerja siswa.	
Menulis	3.D.KD.11	1) Materi tidak mudah bagi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa lamban dalam proses pembelajaran. 2) Siswa belum memahami konsep penggunaan huruf besar, tanda baca, kata acuan. 3) Siswa belum memahami penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak menilai tugas siswa. 2) Guru tidak menerangkan dan memberi contoh. 	-
Menulis	4.D.KD.11	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa tidak antusias dalam belajar. 2) Siswa kurang bergairah dalam belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tugas dari guru bersifat prinsip. 	-
Menulis	5.D.KD.11	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa melakukan kegiatan di luar pembelajaran. 2) Siswa belum terbiasa bekerja kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas 2) Guru kebingungan dengan situasi kelas. 	1) Waktu tidak cukup.
Menulis	6.D.KD.14	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa yang sudah selesai mengganggu teman lainnya. 2) Siswa merasa terpaksa mengerjakan tugas dari guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak memberi contoh tulisan halus kasar yang benar. 2) Situasi yang di bangun oleh guru menekan siswa. 	-
Menulis	13.D.KD.13	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa merasa capai menulis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak memantau kerja siswa. 	1) Tidak ada tempat bagi siswa untuk menulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<ul style="list-style-type: none"> 2) Siswa belum terbiasa menulis cerita. 3) Siswa terlalu bebas dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran. 		
Menulis	14.D.KD.13	-	<ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa kebingungan menentukan sifat tokoh. 2) Siswa kesulitan mengidentifikasi nama tokoh. 3) Siswa belum selesai menulis cerita 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak menilai kerja siswa. 2) Guru kelihatan capai. 	-
Menulis	15.D.KD.11	-	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tidak semua siswa aktif dalam kelompok. 2) Banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak kreatif membuat soal bentuk yang lain. 2) Guru tidak memantau siswa dalam kelompok. 	-

4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran

Solusi dari guru dilakukan untuk mengatasi setiap hambatan yang muncul saat menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di dalam kelas, baik hambatan yang berasal dari materi pembelajaran, siswa, teknis, dan guru itu sendiri. Secara keseluruhan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan akan diuraikan dalam Tabel 13 di bawah ini berdasarkan tabulasi data Lampiran 13.



Tabel 13: Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran

Keterampilan Berbahasa	Kode	Solusi Hambatan			
		Materi	Siswa	Guru	Teknis
Menyimak	10.A.KD.1		<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca diulang atau mencari siswa lain yang dapat membaca keras. 2) Guru sering melatih siswa untuk menuliskan kembali informasi yang didengar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tugas dari guru ditulis di papan tulis. 	-
Berbicara	11.B.KD.6	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi form penilaian kepada siswa untuk menilai kelompok yang tampil. 2) Diulangi sampai terdengar dari belakang. 3) Guru membiasakan siswa untuk sering tampil di depan kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tugas sebelum siswa masuk dalam kelompok dan ditulis di papan tulis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bangku siswa digeser ke belakang atau memakai pojok kanan kelas yang lebar.
Berbicara	12.B.KD.6	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberi form penilaian untuk menilai kelompok yang tampil sehingga ada kegiatan dan tidak ramai. 	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan panggung Aula.

			2) Guru menilai setiap kelompok yang tampil dan memberi evaluasi.		
Membaca	1.C.KD.8	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menegur siswa dan setiap kelompok ada ketuanya. 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menilai cerita teman yang dibacanya. 3) Membacanya diulang dan muka tidak tertutup buku. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyiapkan sungguh-sungguh teknik pembelajaran dalam rencana pembelajaran. 2) Tetap dilakukan walaupun capai. 	1) Dilakukan di luar kelas (Aula).
Membaca	2.C.KD.10	1) Guru mengganti dengan materi yang lain..	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru berusaha membawa siswa kepada situasi yang kondusif. 2) Guru menegur siswa dengan tegas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menulis tugas di papan tulis dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 2) Penentuan teknik pembelajaran disesuaikan dengan materi dan situasi kelas. 	1) Ide pokok di tulis di buku pekerjaan siswa.
Membaca	7.C.KD.7	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan penjelasan cara menggunakan kamus bahasa Indonesia 2) Guru meminjamkan kamus dari 	1) Guru menjelaskan cara menggunakan kamus.	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			perpustakaan.		
Membaca	8.C.KD.7	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca diulang sampai terdengar siswa lain. 2) Guru menyediakan kamus yang lengkap dari perpustakaan. 	-	-
Membaca	9.C.KD.7	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tugas untuk membawa kamus satu hari sebelumnya. 2) Guru berkeliling kelompok memantau kerja siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru keliling kelompok walaupun lelah. 2) Guru menilai hasil kerja siswa. 	-
Menulis	3.D.KD.11	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat variasi soal yang lebih mudah dan tidak tergantung buku paket. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan batasan waktu. 2) Guru sebelum memberikan tugas memberikan contoh penggunaan huruf besar, tanda baca, dan kata acuan. 3) Guru menjelaskan penggunaan tanda baca dalam kalimat langsung dan tidak langsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap tugas diberi penilaian oleh guru. 2) Sebelum memberikan tugas guru menerangkan terlebih dahulu. 	-
Menulis	4.D.KD.11	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru siswa siswa dalam suasana belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam setiap kalimat ada penilaian tersendiri 	-

			<p>dalam suasana belajar yang menyenangkan dan sedikit humor.</p> <p>2) Guru mengganti teknik yang lain sehingga siswa bergairah dalam belajar.</p>	<p>penilaian tersendiri.</p>	
Menulis	5.D.KD.11	-	<p>1) Guru menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar.</p> <p>2) Perlu pembagian tugas masing-masing anggota dalam kelompok.</p>	<p>1) Guru menulis tugas di papan tulis.</p> <p>2) Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif.</p>	<p>1) Dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.</p>
Menulis	6.D.KD.14	-	<p>1) Guru memberi tugas tambahan yang menarik.</p> <p>2) Siswa menentukan sendiri teks yang akan disalin.</p>	<p>1) Perlu contoh dari guru tulisan halus yang benar.</p> <p>2) Diberi kebebasan menulis dengan pena atau pensil, bila salah bisa dihapus.</p>	-
Menulis	13.D.KD.13	-	<p>1) Menulis cerita tidak dikerjakan di luar kelas.</p> <p>2) Guru memberi batasan waktu dan menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar.</p> <p>3) Siswa membawa contoh cerita pendek.</p>	<p>1) Guru memantau siswa di aula, kelas, dan lapangan belakang.</p>	<p>1) Untuk menulis tidak dilaksanakan di luar kelas.</p>

Menulis	14.D.KD.13	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan contoh cerita dan menemukan sifat tokoh. 2) Dalam membuat cerita nama tokoh harus ditulis. 3) Diberi kesempatan 15 menit untuk menyelesaikan cerita. 	<ol style="list-style-type: none"> 3) Guru menilai cerita yang dibuat siswa. 4) Guru harus bersemangat. 	-
Menulis	15.D.KD.11	-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perlu pembagian tugas dalam kelompok. 2) Guru menegur siswa yang tidak disiplin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak selalu berpedoman dari buku paket. 2) Guru keliling memantau kerja siswa. 	-

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) teknik apa saja yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru, (3) hambatan yang muncul dalam penerapan teknik tersebut di dalam kelas, (4) solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul. Untuk menjawab keempat permasalahan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru, menyebarkan kuesioner kepada siswa, dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan terhadap 39 siswa kelas IV dan satu orang guru.

Data yang berasal dari 40 sumber data ditabulasikan ke dalam tabulasi data. Dari tabulasi data inilah, peneliti mendeskripsikan keempat permasalahan dalam penelitian ini. Deskripsi penelitian diuraikan di bawah ini.

1. Teknik yang Digunakan Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Selama Satu Bulan.

Keterampilan berbahasa Indonesia terbagi atas (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dalam pembelajaran keempat keterampilan tersebut guru menggunakan teknik yang berbeda-beda. Teknik dalam setiap keterampilan berbahasa Indonesia akan diuraikan di bawah ini.

a. Keterampilan Menyimak

Teknik yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran menyimak, yaitu teknik parafrasa bacaan. Teknik parafrasa bacaan adalah teknik menceritakan kembali dengan bahasa sendiri isi bacaan yang telah dibacanya, dibacakan temannya atau dibacakan oleh guru. Teks bacaan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan teknik ini dapat dilihat pada lampiran 16.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket halaman 10;
- c) siswa diberi kesempatan untuk membaca dalam hati selama 15 menit;
- d) guru menunjuk dua orang siswa untuk membacakan di depan kelas, teman yang lain mencatat informasi yang didengar;
- e) guru meminta siswa untuk menuliskan kembali isi bacaan tersebut dengan kata-kata sendiri; dan
- f) guru menunjuk tiga orang siswa untuk membacakan di depan kelas hasil tulisannya sendiri.

b. Keterampilan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta mempergunakan satu teknik, yaitu teknik bermain peran atau *role play*. Teknik bermain peran merupakan cara penguasaan bahan pembelajaran melalui kegiatan pengembangan, penghayatan, dan imajinasi siswa terhadap suatu tokoh tertentu. Teknik bermain peran digunakan guru dalam dua kali

pembelajaran, yaitu pada data 11.B.KD.6 dan 12.B.KD.6. Wacana yang digunakan guru pada pembelajaran dengan teknik ini dapat dilihat pada Lampiran 21.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini untuk pembelajaran pertama sesuai data 11.B.KD.6 pada Lampiran 11 adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang dipelajari;
- b) guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dengan cara menghitung 1 sampai 7;
- c) guru memberi tugas untuk berlatih bermain peran dalam kelompok sesuai tokoh masing-masing;
- d) guru menunjuk masing-masing kelompok secara tidak urut untuk bermain peran di depan kelas; dan
- e) guru memberi evaluasi kepada setiap kelompok yang sudah tampil.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini untuk pembelajaran kedua sesuai data 12.B.KD.6 pada Lampiran 11 adalah sebagai berikut.

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menyuruh siswa masuk dalam kelompok masing-masing untuk mempersiapkan bermain peran;
- c) guru menunjuk kelompok yang belum tampil di depan kelas pada pembelajaran yang lalu; dan
- d) guru memberi evaluasi kepada kelompok yang tampil.

c. Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru menerapkan empat teknik pembelajaran. Keempat teknik tersebut, yaitu (1) teknik membaca bersuara, (2) teknik tanya jawab, (3) teknik kosakata, dan (4) teknik bekerja kelompok. Teknik tanya jawab digunakan guru dalam dua kali pembelajaran, yaitu pada data 2.C.KD.10 dan 8.C.KD.7. Masing-masing teknik tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Membaca Bersuara

Teknik membaca bersuara diterapkan guru untuk melatih siswa berbicara di depan umum. Dalam pembelajarannya siswa membacakan suatu teks cerita yang dibuat sendiri dihadapan teman dalam kelompok berempat dan di depan kelas. Contoh cerita yang dibuat siswa dapat dilihat pada Lampiran 22.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menyuruh siswa mengeluarkan cerita yang dibuat pada pembelajaran yang lalu;
- c) guru menyuruh siswa berkumpul berempat saling berhadapan;
- d) dalam kelompok berempat siswa saling membacakan cerita yang dibuat;
- e) guru menyuruh 7 siswa untuk membacakan cerita yang dibuat di depan kelas dengan suara yang keras; dan
- f) guru memberikan evaluasi kepada siswa yang membaca di depan kelas.

2) Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab merupakan cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah, dua arah, maupun tiga arah. Pada pembelajarannya guru menggunakan teknik ini secara searah, yaitu guru-siswa. Teknik tanya jawab digunakan guru dalam dua kali pembelajaran, yaitu pada data 2.C.KD.10 dan 8.C.KD.7. Wacana data 2.C.KD.10 yang digunakan guru untuk tanya jawab dapat dilihat pada Lampiran 17. Penerapan teknik tanya jawab untuk data 8.C.KD.7 dilakukan saat mencari arti kata dengan menggunakan kamus bahasa Indonesia. Contoh kosakata untuk teknik ini adalah (a) mendung, (b) modern, (c) praduga, (d) potret, (e) prahara, (f) sosial, (g) tradisi, (h) rute, (i) redup dan (j) bungsu.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini berdasarkan data 2.C.KD.10 pada Lampiran 11 adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) siswa disuruh membuka buku paket pada halaman 6, teks bacaan dengan judul "Belum Terlambat";
- c) guru menyuruh siswa membaca teks bacaan tersebut selama 15 menit;
- d) guru memberi tugas kepada siswa untuk menggarisbawahi ide pokok tiap paragraf; dan
- e) guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang ide pokok tiap paragraf yang ditemukan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini berdasarkan data 8.C.KD.7 pada Lampiran 11 adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menuliskan kosakata di papan tulis;
- c) guru menyuruh siswa mencari arti kata dengan menggunakan kamus;
- d) guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang arti kata yang ditemukan dalam kamus; dan
- e) guru menyimpulkan pembelajaran.

3) Teknik Kosakata

Guru menggunakan teknik kosakata dengan tujuan agar siswa dapat menemukan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan mencari arti kata tersebut dengan menggunakan kamus. Wacana yang digunakan guru dapat dilihat pada Lampiran 17. Contoh kata-kata sukar yang ditemukan siswa dalam bacaan adalah (a) gara-gara, (b) eksportir, (c) fatal, (d) kualitas, (e) asap, (f) risiko, (g) tungku, dan (h) mutu.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang dipelajari;
- b) guru menyuruh siswa membuka buku paket halaman 17;
- c) guru menyuruh siswa membaca bacaan pada halaman 17 bagian 1 dan menemukan kata-kata sulit yang sukar dipahami;
- d) guru menyuruh siswa mencari arti kata yang ditemukan dengan kamus;
- e) guru menyuruh 8 siswa untuk mengerjakan hasilnya di papan tulis; dan
- f) guru dan siswa mengoreksi hasilnya.

3) Tenik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu. Di sini siswa dilatih untuk mencari kata sulit dengan menggunakan kamus secara bersama-sama. Dengan teknik ini, siswa diharapkan mahir menggunakan kamus secara cepat. Contoh kosakata dari guru untuk dikerjakan secara berkelompok adalah (a) bukit, (b) candi, (c) ladang, (d) tegas, (e) datar, (f) foto, (g) nikmat, (h) gulai, (i) iman, dan (j) serakah.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menuliskan kosakata di papan tulis;
- c) siswa mencari arti kata tersebut dengan menggunakan kamus;
- d) guru menyuruh 10 siswa perwakilan tiap kelompok untuk mengerjakan hasilnya di papan tulis; dan
- e) guru dan siswa mengoreksi hasilnya.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling banyak dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia untuk kelas empat. Oleh karena itu, teknik yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan ini juga banyak. Guru dalam pembelajarannya menerapkan lima teknik, yaitu (1) bekerja kelompok, (2) resitasi, (3) menyalin, (4) menulis cerita, dan (5) analisis cerita. Uraian masing-masing teknik tertera di bawah ini.



1) Teknik Bekerja kelompok

Teknik bekerja kelompok merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu. Teknik bekerja kelompok bertujuan untuk membina kerja sama dan tanggung jawab kelompok. Teknik ini digunakan dalam tiga kali pembelajaran, yaitu pembelajaran 3.D.KD.11, 5.D.KD.11, dan 15.D.KD.11.

Pada pembelajaran 3.D.KD.11 siswa dilatih untuk dapat menggunakan tanda baca dan ejaan. Contoh materi pembelajarannya adalah seperti di bawah ini.

Tulislah dengan tanda baca dan ejaan yang benar!

1. ayah mengucapkan terima kasih atas bantuan bapak dan ibu
2. mari masuk pak lurah
3. ani bertanya kapan ibu menjemput adik ke sekolah
4. sebaiknya saudara tidak membuat gaduh dalam pertemuan ini
5. berbakti kepada ayah dan ibu adalah wajib

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menyuruh siswa membuka buku paket halaman 9 bagian b;
- b) guru memberi petunjuk pengerjaan dan contoh di papan tulis;
- c) guru menyuruh siswa mengerjakan soal pada halaman 9 bagian b No 1-5;
- d) guru menyuruh siswa untuk mengerjakan hasilnya di papan tulis; dan
- e) guru dan siswa mengoreksi hasil kerjanya.

Pada pembelajaran 5.D.KD.11 diharapkan agar siswa dapat menggunakan huruf besar dan tanda baca yang tepat. Contoh soal pada pembelajaran dengan teknik ini tertera di bawah ini.

Salin kembali dengan menggunakan huruf besar dan tanda baca yang tepat!

1. kak kita berangkat yok
2. wah hendak kemana ini
3. susana mempunyai dua orang saudara
4. buku bacaan saudara masih saya pinjam
5. besok ibu tidak ada di rumah tante kata vioni

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru membagi kelas menjadi 7 kelompok;
- c) guru memberi tugas pada kelompok untuk mengerjakan soal sesuai pada buku paket halaman 12 bagian 2 No 1-5;
- d) guru menuliskan kembali soal sesuai buku paket di papan tulis;
- e) wakil kelompok menuliskan hasil kerjanya di papan tulis; dan
- f) guru dan siswa mengoreksi hasil kerja.

Pada pembelajaran 15.D.KD.11 siswa dilatih untuk dapat menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar dalam paragraf. Materi pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 24.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) siswa disuruh membuka buku paket halaman 24;
- c) siswa menyalin soal dengan mengubah huruf besar dan tanda baca yang dikerjakan dalam kelompok;
- d) guru menuliskan paragrafnya di papan tulis sesuai buku paket;

- e) guru menunjuk siswa perwakilan kelompok untuk mengerjakan di papan tulis;
dan
- f) guru dan siswa mengoreksi hasil kerja.

2) Teknik Resitasi

Resitasi adalah cara pelaporan kembali apa-apa yang telah dipelajari. Teknik ini oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta digunakan dalam pemberian tugas pekerjaan rumah. Materi pembelajaran dalam teknik ini adalah materi yang bersifat mengulang dari materi yang telah dipelajari siswa. Bentuk pengulangan tersebut berupa pertanyaan tugas pekerjaan rumah yang bertujuan untuk menimbulkan kembali atau melaporkan kembali dari apa yang telah dipelajari oleh siswa. Contoh soal yang digunakan untuk pekerjaan rumah seperti di bawah ini.

Salinlah kalimat ini dengan huruf besar yang tepat!

1. minggu depan ayah akan pergi ke mekah
2. banyak turis asing yang datang ke pulau bali
3. kemarin paman dilantik menjadi anggota dewan pertimbangan agung
4. ibuku pengurus di lembaga pemberdayaan perempuan
5. temanku datang dari kanada

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penerapan teknik ini sebagai berikut:

- a) guru menyuruh siswa mengeluarkan tugas pekerjaan rumah;
- b) siswa dengan tunjuk jari mengerjakan tugas di papan tulis;
- c) guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja di papan tulis;
- d) guru mengkalkulasi jumlah siswa yang benar semua dan yang salah; dan

- e) guru menuliskan 3 soal lagi di papan tulis untuk dikerjakan secara langsung oleh siswa dengan cara tunjuk jari.

2) Teknik Menyalin

Teknik menyalin merupakan penyajian materi pembelajaran dengan cara menyalin kembali suatu teks bacaan. Teknik ini oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta digunakan untuk latihan menulis halus kasar. Tujuannya agar siswa bisa menulis huruf latin tegak lurus dengan baik. Materi yang disalin siswa, yaitu dua buah paragraf sebuah cerita dengan judul “ Angkaro dan Tunturana”. Materi pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 19 dan contoh hasil karya siswa dapat dilihat pada Lampiran 23.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik menyalin adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menyuruh siswa membuka buku paket halaman 10 dan mengeluarkan buku halus kasar;
- c) guru menyuruh siswa menuliskan kembali dua paragraf pertama dan kedua di buku halus kasar; dan
- d) siswa yang sudah selesai menulis mengumpulkannya di meja guru.

4) Teknik Menulis Cerita

Teknik menulis cerita merupakan teknik yang diterapkan oleh guru untuk melatih siswa menulis sebuah cerita singkat berdasarkan hasil imajinasi sendiri. Topik yang diangkat dalam pembelajaran ini bebas. Contoh hasil karya siswa dapat dilihat pada Lampiran 24.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan teknik ini sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menuliskan tugas di papan tulis yaitu menulis cerita bebas;
- c) siswa diberi kebebasan untuk menulis cerita di aula, dalam kelas, atau lapangan belakang; dan
- d) guru menyuruh siswa menukarkan hasil cerita yang dibuat kepada teman berempat dan menentukan cerita yang baik.

5) Teknik Analisis Cerita

Teknik analisis cerita yaitu teknik yang digunakan untuk menyelidiki suatu peristiwa. Di sini siswa berlatih untuk menganalisis tokoh dan sifat tokoh dalam sebuah cerita yang dibuat sendiri. Guru memberi pertanyaan panduan sebagai berikut:

1. Siapakah tokoh-tokoh cerita yang Anda tulis?
2. Bagaimana sifat-sifat tokoh tersebut?

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menyuruh siswa mengeluarkan cerita yang dibuat sendiri;
- c) siswa menganalisis cerita yang dibuat berdasarkan pertanyaan panduan yang ditulis guru di papan tulis; dan
- d) guru dan siswa mendata sifat-sifat tokoh dalam cerita yang dibuat siswa.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia

Tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta dikategorikan menjadi (1) sangat setuju (SS), setuju (S), biasa saja (BS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia tersebut akan diuraikan dalam bentuk persen dan grafik di bawah ini.

a. Keterampilan Menyimak

Teknik yang diterapkan dalam keterampilan menyimak ada satu teknik, yaitu teknik parafrasa bacaan. Hasil tanggapan siswa dalam bentuk grafik berdasarkan data 10.A.KD.1 pada Lampiran 15 seperti di bawah ini.



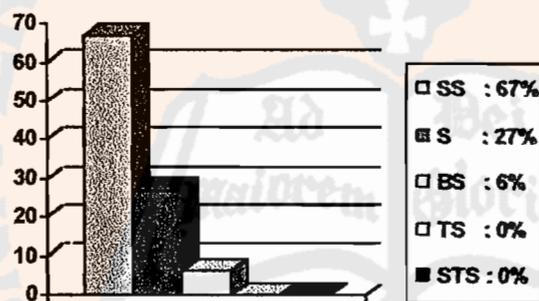
Grafik 1: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Parafrase Bacaan

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju dengan teknik parafrase bacaan. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase tanggapan siswa yang menyatakan 64% sangat setuju dengan teknik ini. Dua puluh lima persen setuju dengan teknik ini, 9% lainnya menganggap teknik ini biasa saja, dan 1% tidak setuju dengan teknik ini.

b. Keterampilan Berbicara

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta ada satu teknik, yaitu teknik bermain peran. Teknik bermain peran digunakan dalam dua kali pembelajaran, yaitu 11.B.KD.6 dan 12.B.KD.6. Tanggapan masing-masing pembelajaran dengan teknik bermain peran diuraikan di bawah ini.

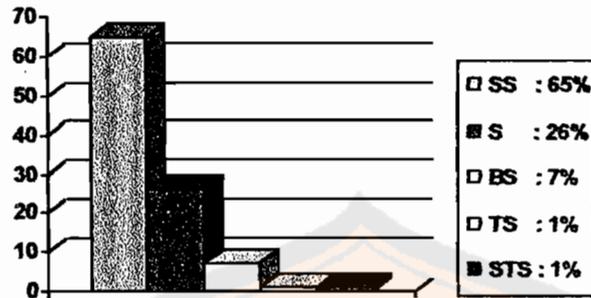
Data tanggapan siswa terhadap teknik bermain peran yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya, tertera di bawah ini berdasarkan data 11.B.KD.6 pada Lampiran 15 dalam bentuk grafik.



Grafik 2: Grafik tanggapan siswa terhadap teknik bermain peran

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju dengan teknik bermain peran. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase tanggapan siswa yang menyatakan 67% memilih sangat setuju dengan teknik ini. Dua puluh tujuh persen siswa menyatakan setuju dan 6% siswa menganggap teknik ini biasa saja.

Data tanggapan siswa terhadap teknik bermain peran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kedua, tertera di bawah ini berdasarkan data 12.B.KD.6 pada Lampiran 15 dalam bentuk grafik.



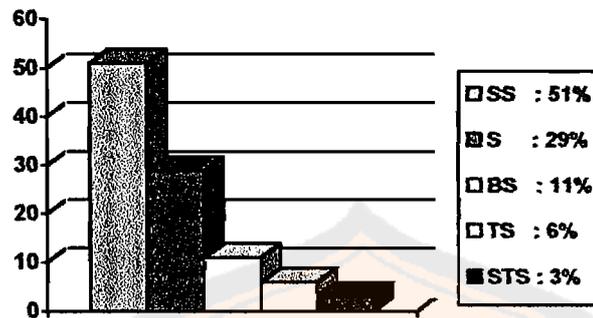
Grafik 3: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bermain Peran

c. Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru menerapkan empat teknik pembelajaran. Keempat teknik tersebut, yaitu (1) teknik membaca bersuara, (2) teknik tanya jawab, (3) teknik kosakata, dan (4) teknik bekerja kelompok. Teknik tanya jawab digunakan guru dalam dua kali pembelajaran yaitu pada data 2.C.KD.10 dan 8.C.KD.7. Tanggapan keempat teknik pembelajaran di atas akan diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Membaca Bersuara

Tanggapan siswa kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta terhadap teknik membaca bersuara, tertera di bawah ini berdasarkan data 1.C.KD.8 pada Lampiran 15 dalam bentuk grafik..

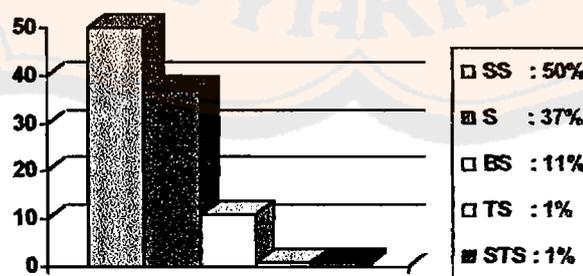


Grafik 4: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Membaca Bersuara

Grafik di atas menunjukkan bahwa separuh lebih jumlah siswa sangat setuju dengan teknik membaca bersuara, yaitu 51%. Siswa yang setuju ada 29%, siswa yang menganggap teknik ini biasa saja ada 11%. Ada juga siswa yang tidak setuju dengan teknik ini yaitu 6% dan menyatakan sangat tidak setuju 3%. Secara keseluruhan teknik ini disukai oleh siswa.

2) Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab digunakan guru dalam dua kali pembelajaran, yaitu pada data 2.C.KD.10 dan 8.C.KD.7. Tanggapan siswa terhadap teknik tanya jawab yang diterapkan oleh guru kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta berdasarkan data 2.C.KD.10 pada Lampiran 15, tertera di bawah ini.



Grafik 5: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Tanya Jawab

Grafik di atas menunjukkan bahwa dari 39 jumlah siswa, setengahnya sangat setuju dengan teknik tanya jawab. Dengan kata lain 50% sangat setuju dengan teknik ini. Tiga puluh tujuh persen lainnya menyatakan setuju, ada sebelas persen menganggap biasa saja, ada juga yang tidak setuju, yaitu 1%, dan 1% lainnya menyatakan sangat tidak setuju.

Tanggapan siswa terhadap teknik tanya jawab yang diterapkan oleh guru kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta berdasarkan data 8.C.KD.7 pada Lampiran 15, tertera di bawah ini dalam bentuk grafik.



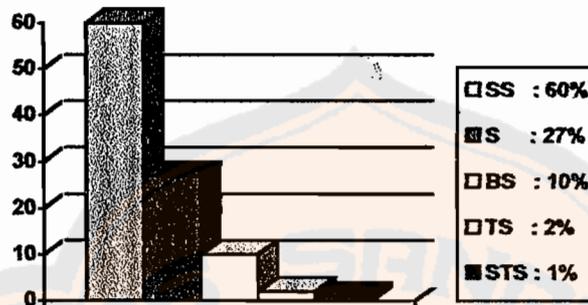
Grafik 6: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Tanya Jawab

Grafik di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju dengan teknik ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tanggapan yang menyatakan sangat setuju sebesar 67%. Untuk siswa yang menyatakan setuju dengan teknik ini cukup banyak yaitu 26%, 6% menyatakan biasa saja dan ada juga yang sangat tidak setuju dengan teknik ini sebanyak 1%.

3) Teknik Kosakata

Data tanggapan siswa terhadap teknik kosakata yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo

Yogyakarta, tertera di bawah ini berdasarkan data 7.C.KD.7 pada Lampiran 15 dalam bentuk grafik.

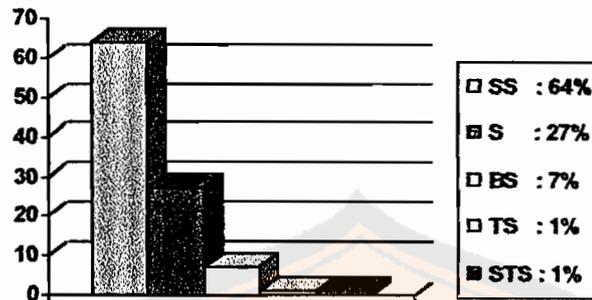


Grafik 7: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Kosakata

Pembelajaran dengan menggunakan teknik kosakata ditanggapi siswa sebagai teknik yang sangat memudahkan dan memudahkan siswa memahami topik pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju 60% dan setuju dengan teknik ini 27%. Walaupun demikian ada juga yang menganggap teknik ini biasa saja yaitu 10%. Dua persen tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju dengan teknik ini.

3) Teknik Bekerja Kelompok

Tanggapan siswa terhadap teknik bekerja kelompok yang diterapkan oleh guru kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, dalam bentuk grafik seperti di bawah ini.



Grafik 8: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok

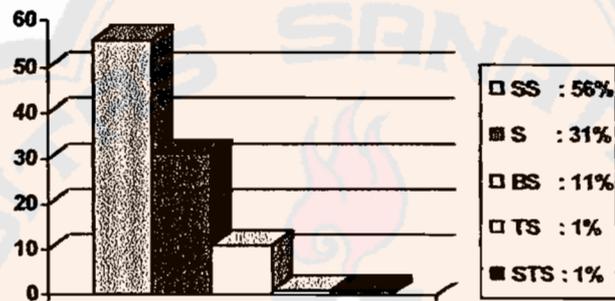
Grafik di atas menggambarkan bahwa teknik bekerja kelompok merupakan teknik yang sangat memudahkan dan memudahkan siswa memahami topik pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 64% dan setuju 27%. Dari data tersebut ada juga siswa yang menyatakan bahwa teknik ini tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran yang jumlahnya mencapai 10%. Sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 1%.

d. Keterampilan Menulis

Teknik pembelajaran menulis yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas lima teknik pembelajaran. Kelima teknik tersebut adalah (1) teknik bekerja kelompok, (2) teknik resitasi, (3) teknik menyalin, (4) teknik menulis cerita, dan (5) teknik analisis cerita. Tanggapan siswa terhadap teknik-teknik tersebut akan diuraikan di bawah ini.

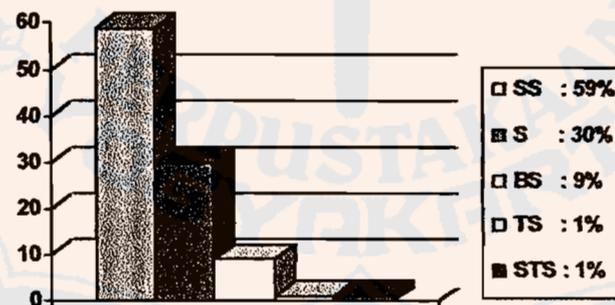
1) Teknik Bekerja Kelompok

Guru menerapkan teknik bekerja kelompok dalam tiga kali pembelajaran, yaitu 3.D.KD.11, 5.D.KD.11, dan 15.D.KD.11. Data tanggapan siswa berdasarkan data 3.D.KD.11 pada Lampiran 15 terhadap teknik bekerja kelompok tertera di bawah ini dalam bentuk grafik.



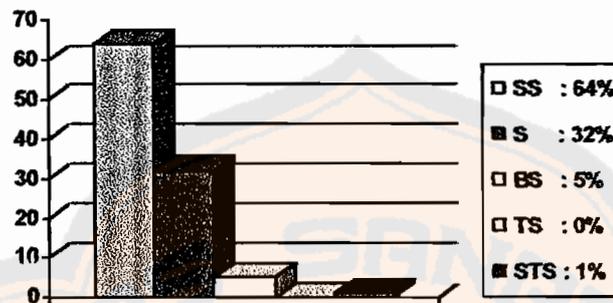
Grafik 9 : Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok

Data tanggapan siswa berdasarkan data 5.D.KD.11 pada Lampiran 15 terhadap teknik bekerja kelompok tertera di bawah ini.



Grafik 10: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok

Data tanggapan siswa berdasarkan data 15.D.KD.11 pada Lampiran 15 terhadap teknik bekerja kelompok tertera di bawah ini.



Grafik 11: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Bekerja Kelompok

Grafik data 3.D.KD.11, 5.D.KD.11, dan 15.D.KD.11 menunjukkan bahwa teknik bekerja kelompok ditanggapi siswa sebagai teknik yang sangat membantu siswa untuk memahami topik pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 56% untuk data 3.D.KD.11, 59% untuk data 5.D.KD.11, dan untuk data 15.D.KD.11 adalah 62%. Untuk siswa yang menyatakan setuju masing-masing 31%, 30%, dan 32%. Dari data di atas siswa yang menyatakan setuju berimbang.

Pada data 3.D.KD.11 siswa yang menganggap teknik bekerja kelompok sebagai teknik yang biasa saja cukup banyak, yaitu 11% dibandingkan data 5.D.KD11 sebanyak 9% dan data 15.D.KD.11 sebanyak 5%. Walaupun demikian masih ada siswa yang menyatakan bahwa tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan teknik ini.

2) Teknik Resitasi

Data hasil tanggapan siswa berdasarkan data 4.D.KD.11 pada Lampiran 15 terhadap teknik resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis seperti di bawah ini dalam bentuk grafik.

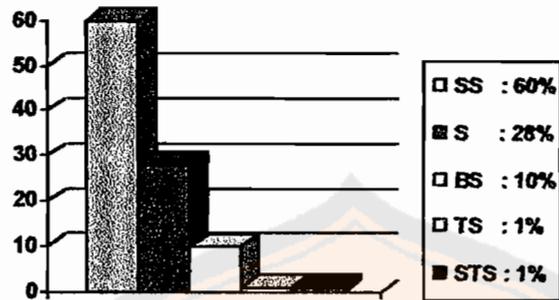


Grafik 12: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Resitasi

Grafik di atas menunjukkan 52 % atau separuh siswa lebih menyatakan sangat setuju dengan teknik ini. Siswa yang menyatakan setuju juga banyak mencapai 37 % , siswa yang menanggapi teknik ini biasa saja 9% dan sisanya masing-masing 1% untuk menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3) Teknik Menyalin

Teknik menyalin yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, ditanggapi siswa seperti di bawah ini berdasarkan data 6.D.KD.14 dalam bentuk grafik.



Grafik 13: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menyalin

Grafik di atas menggambarkan bahwa teknik menyalin merupakan teknik yang sangat membantu dan membantu siswa dalam memahami topik pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari persentase yang menyatakan sangat setuju 60% dan setuju 28%. Sepuluh persen menyatakan biasa saja atau tidak begitu membantu siswa memahami topik pembelajaran. Sisanya masing-masing 1% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan teknik ini.

4) Teknik Menulis Cerita

Data tanggapan siswa berdasarkan data 13.D.KD.13 terhadap teknik menulis cerita yang diterapkan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis tertera di bawah ini dalam bentuk grafik.

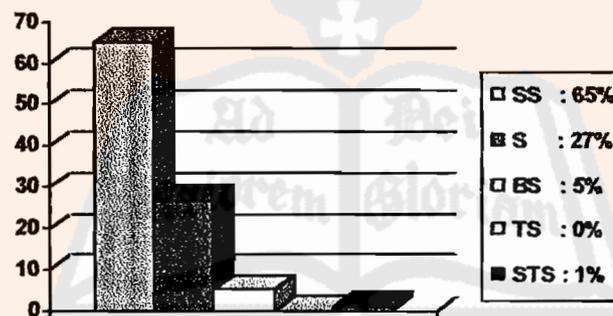


Grafik 14: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Menulis Cerita

Teknik ini berdasarkan persentase di atas diminati siswa artinya siswa yang menyatakan sangat setuju cukup banyak yaitu 66%. Tiga puluh dua persen lebih banyak bila dibandingkan dengan yang menyatakan setuju sebanyak 28%. Empat persen menyatakan biasa saja dan sisanya masing-masing 1% menyatakan tidak dan sangat tidak setuju dengan teknik menulis cerita.

5) Teknik Analisis Cerita

Berdasarkan data 14.D.KD.13, tanggapan siswa terhadap teknik analisis cerita yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya tertera di bawah ini dalam bentuk grafik.



Grafik 15: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Analisis Cerita

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik analisis cerita yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta sebagai teknik yang sangat disetujui oleh siswa. Bisa dibuktikan dengan persentase tanggapan siswa yang menunjukkan 65% siswa menyatakan sangat setuju, 27% menyatakan setuju, 5% menyatakan biasa saja, dan 1% sangat tidak setuju dengan teknik ini.

3. Hambatan yang Muncul dalam Setiap Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahas Indonesia.

Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia bersumber dari empat faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu (1) materi pembelajaran, (2) siswa, (3) guru, dan (4) teknis. Secara lengkap hambatan yang muncul dari masing-masing faktor dalam penerapan teknik keterampilan berbahasa Indonesia akan diuraikan seperti di bawah ini.

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak menggunakan satu teknik pembelajaran, yaitu teknik parafrasa bacaan. Dalam penerapannya di dalam kelas muncul berbagai hambatan yang bersumber dari dua faktor. Faktor tersebut adalah siswa, dan guru. Hambatan tersebut akan diuraikan di bawah ini berdasarkan data 10.A.KD.1 pada Lampiran 13.

Hambatan yang bersumber dari siswa diketahui berdasarkan hasil pengamatan terhadap 39 siswa dan wawancara dengan guru. Hambatan yang muncul sebagai berikut:

- a) siswa yang membaca di depan kelas suaranya kurang keras; dan
- b) siswa belum terbiasa menuliskan informasi yang didengar.

Hambatan yang bersumber dari guru didasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas adalah informasi tugas dari guru kurang jelas dan lengkap.

b. Keterampilan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta selama bulan Agustus ada dua kali pembelajaran . Dari dua kali pembelajaran guru keterampilan berbahasa Indonesia menerapkan satu teknik yang sama, yaitu teknik bermain peran. Teknik tersebut dalam penerapannya terdapat banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Teknik Bermain Peran untuk Data 11.B.KD.6

Hambatan yang muncul untuk penerapan teknik bermain peran data 11.B.KD.6 bersumber dari siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa berdasarkan pengamatan dan wawancara adalah sebagai berikut:

- a) siswa tidak sungguh-sungguh berlatih bermain peran;
- b) suara siswa tidak terdengar keras ketika tampil di depan kelas; dan
- c) siswa tidak percaya diri tampil di depan kelas.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas adalah informasi tugas dari guru kurang jelas dan lengkap. Sedangkan hambatan yang bersumber dari masalah teknis berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung adalah panggung dalam kelas terlalu sempit.

2) Teknik Bermain Peran untuk Data 12.B.KD.6

Hambatan yang muncul dari penerapan teknik bermain peran untuk data 12.B.KD.6 bersumber dari siswa, dan masalah teknis. Hambatan yang berasal

dari siswa berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru adalah sebagai berikut:

- a) siswa kurang menghargai kelompok lain yang tampil di depan kelas; dan
- b) siswa kurang serius waktu tampil di depan kelas.

Hambatan yang bersumber dari masalah teknis ada satu, yaitu panggung kelas untuk bermain peran sempit.

c. Keterampilan Membaca

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta sebanyak empat teknik pembelajaran. Keempat teknik tersebut, yaitu (1) teknik membaca bersuara, (2) teknik tanya jawab, (3) teknik kosakata, dan (4) teknik bekerja kelompok. Dalam penerapannya masing-masing teknik muncul berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Membaca Bersuara

Pembelajaran membaca dengan teknik membaca bersuara mengalami berbagai hambatan baik dari siswa, guru, maupun masalah teknis. Hambatan yang bersumber pada siswa berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) siswa yang bekerja di luar kelas bermain sendiri;
- b) siswa malas mendengarkan cerita yang dibacakan temannya; dan
- c) suara siswa yang membaca dalam kelompok kurang keras.

Hambatan yang bersumber pada guru berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut:

- a) teknik yang diterapkan oleh guru kurang dipersiapkan dengan sungguh-sungguh; dan
- b) guru merasa capai harus keliling kelompok yang ada di dalam dan luar.

Sedangkan hambatan yang bersumber pada masalah teknis, yaitu ruang kelas kurang cocok untuk teknik membaca berkelompok.

2) Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia pada pembelajaran 2.C.KD.10 dan 8.C.KD.7. Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik tanya jawab akan diuraikan di bawah ini.

Penerapan teknik tanya jawab berdasarkan data 2.C.KD.10 terdapat beberapa hambatan yang bersumber dari materi, siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan dari materi adalah materi terlalu berat untuk jam terakhir. Untuk jam-jam terakhir lebih baik materi yang ringan dan teknik yang sesuai.

Hambatan yang bersumber pada siswa berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia, ditemukan empat hambatan. Keempat hambatan itu sebagai berikut:

- a) konsentrasi siswa menurun; dan
- b) siswa melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut:

- a) guru kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas; dan
- b) guru kurang tepat menentukan teknik pembelajaran.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari masalah teknis, yaitu buku paket bahasa Indonesia siswa rusak karena digarisbawahi.

Penerapan teknik tanya jawab berdasarkan data 8.C.KD.7 terdapat beberapa hambatan yang bersumber dari siswa. Hambatan tersebut, yaitu :

- a) suara siswa kurang keras; dan
- b) siswa berkeliaran mencari kamus yang lengkap.

3) Teknik Kosakata

Pembelajaran keterampilan membaca dengan teknik kosakata yang diterapkan oleh guru menemui beberapa hambatan. Berdasarkan data 7.C.KD.7, hambatan bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang bersumber dari siswa berdasarkan pengamatan dan wawancara dari guru adalah sebagai berikut:

- a) siswa kesulitan menggunakan kamus bahasa Indonesia; dan
- b) sebagian besar siswa tidak membawa kamus.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan wawancara dengan guru itu sendiri adalah guru tidak menjelaskan cara menggunakan kamus.

2) Teknik Bekerja Kelompok

Seperti halnya teknik yang lain, penerapan teknik bekerja kelompok dalam pembelajaran juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa, dan guru.

Hambatan yang bersumber pada siswa terdiri dari dua hambatan, yaitu:

- a) Tidak semua siswa membawa kamus; dan

b) siswa tidak berusaha mencari arti kata dalam kamus.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) guru kurang memperhatikan siswa dalam kelompok; dan
- b) guru tidak menilai hasil kerja siswa.

c. Keterampilan Menulis

Pembelajaran keterampilan menulis oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta terdiri atas beberapa teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran tersebut, yaitu (1) teknik bekerja kelompok, (2) teknik resitasi, (3) teknik menyalin, (4) teknik menulis cerita, dan (5) teknik analisis cerita. Dalam penerapan teknik-teknik tersebut muncul berbagai hambatan. Hambatan tersebut akan diuraikan dibawah ini.

1) Teknik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok digunakan guru dalam tiga kali pembelajaran, yaitu 3.D.KD.11, 5.D.KD.11, dan 15.D.KD.11. Dalam penerapannya, masing-masing mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang muncul pada pembelajaran 3.D.KD.11 bersumber pada materi, siswa, dan guru. Hambatan yang bersumber pada materi berdasarkan wawancara dengan guru, yaitu materi tidak mudah bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan dan 1 wawancara dengan guru terdapat tiga hambatan yang bersumber dari siswa, yaitu:

- a) siswa lamban dalam proses pembelajaran;

- b) siswa belum memahami konsep penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata acuan; dan
- c) siswa belum memahami penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru, yaitu guru tidak menilai tugas siswa serta guru tidak menerangkan dan memberi contoh.

Hambatan yang muncul pada pembelajaran menulis dengan teknik bekerja kelompok berdasarkan data 5.D.KD.11 bersumber dari siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber pada siswa adalah sebagai berikut:

- a) siswa melakukan kegiatan di luar pembelajaran; dan
- b) siswa belum terbiasa bekerja kelompok.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut:

- a) guru kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas; dan
- b) guru kebingungan dengan situasi kelas.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari masalah teknis, yaitu waktu tidak cukup.

Hambatan yang muncul pada pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan data 15.D.KD.11 bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang bersumber pada siswa, yaitu:

- a) tidak semua siswa aktif dalam kelompok; dan
- b) banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran.

Hambatan yang bersumber dari guru, yaitu:

- a) guru tidak kreatif membuat soal sendiri; dan

b) guru tidak memantau siswa dalam kelompok.

c) Teknik Resitasi

Dalam penerapan teknik ini terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa dan guru. Berdasarkan data 4.D.KD.11 hambatan yang bersumber dari siswa, yaitu:

a) siswa tidak antusias dalam belajar; dan

b) siswa kurang bergairah dalam belajar.

Sedangkan hambatan bersumber dari guru adalah tugas yang diberikan oleh guru bersifat prinsip.

3) Teknik Menyalin

Teknik menyalin digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis halus kasar. Dalam penerapannya muncul hambatan yang bersumber dari siswa, dan guru. Hambatan yang bersumber dari siswa, yaitu:

a) siswa yang sudah selesai mengganggu siswa yang lainnya; dan

b) siswa merasa terpaksa mengerjakan tugas dari guru.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru ada dua, yaitu:

a) guru tidak memberi contoh tulisan halus kasar yang benar; dan

b) situasi yang dibangun oleh guru menekan siswa.

4) Teknik Menulis Cerita

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik menulis cerita ini bersumber dari tiga faktor. Ketiga faktor tersebut, yaitu siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa, yaitu:

a) siswa merasa capai menulis;



- b) siswa belum terbiasa menulis cerita; dan
- c) siswa terlalu bebas dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran.

Hambatan yang bersumber dari guru, yaitu:

- a) guru kurang pandai mengalokasikan waktu; dan
- b) guru tidak memantau kerja siswa.

Sedangkan yang bersumber dari masalah teknis adalah tidak ada tempat bagi siswa untuk menulis. Hal ini disebabkan karena dilakukan di luar kelas.

1) Teknik Analisis Cerita

Penerapan teknik analisis cerita dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari dua faktor, yaitu siswa dan guru.

Hambatan yang berasal dari siswa berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, yaitu:

- a) siswa kebingungan menentukan sifat tokoh;
- b) siswa kesulitan mengidentifikasi nama tokoh; dan
- c) siswa belum selesai menulis cerita.

Hambatan yang berasal dari guru berdasarkan pengamatan dan wawancara dari guru itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) guru tidak menilai kerja siswa; dan
- b) guru kelihatan capai.

4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul.

Penerapan teknik oleh guru di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh, ternyata terdapat berbagai hambatan yang muncul dari berbagai faktor. Faktor yang dimaksud adalah faktor materi pembelajaran, siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan-hambatan tersebut perlu dicarikan solusi yang tepat agar pembelajaran dapat optimal.

Di bawah ini adalah solusi yang ditempuh berdasarkan wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung setelah dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam setiap penerapan teknik pembelajaran tertera seperti di bawah ini.

a. Keterampilan Menyimak

Selama satu bulan peneliti mengadakan penelitian di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta, guru melaksanakan pembelajaran menyimak satu kali dengan menggunakan teknik parafrasa bacaan. Dalam penerapan teknik tersebut terdapat beberapa kendala yang bersumber dari siswa, dan guru. Solusi yang ditempuh dalam penerapan teknik ini adalah seperti di bawah ini berdasarkan data 10.A.KD.1.

Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Siswa membaca diulang atau mencari siswa lain yang bisa membaca dengan keras; dan

- b) guru sering melatih siswa untuk menuliskan kembali informasi yang didengar.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara guru menuliskan tugas kepada siswa di papan tulis dan ada kesempatan bertanya tentang tugas yang diberikan.

b. Keterampilan Berbicara

Selama satu bulan, pembelajaran keterampilan berbicara ada dua kali pembelajaran. Teknik yang digunakan sama, yaitu teknik bermain peran. Dalam pelaksanaannya keduanya mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut perlu dicarikan solusi agar pembelajaran dapat optimal. Solusi untuk mengatasi hambatan dari kedua pembelajaran keterampilan berbicara diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Bermain Peran untuk Data 11.B.KD.6

Hambatan yang muncul untuk penerapan teknik bermain peran data 11.B.KD.6 bersumber dari siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru memberi form penilaian kepada siswa untuk menilai kelompok yang tampil;
- b) diulang sampai terdengar dari belakang; dan
- c) guru membiasakan siswa untuk sering tampil di depan kelas.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dari guru adalah guru memberikan tugas sebelum siswa masuk dalam kelompok dan ditulis di papan

tulis. Sedangkan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan masalah teknis, yaitu bangku siswa digeser ke belakang.

2) Teknik Bermain Peran untuk Data 12.B.KD.6

Hambatan penerapan teknik bermain peran data 12.B.KD.6 bersumber dari siswa dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru diberi form penilaian untuk menilai kelompok lain yang tampil; dan
- b) guru menilai setiap kelompok yang tampil dan memberi evaluasi.

Sedangkan masalah teknis dapat diatasi dengan menggunakan panggung aula.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran keterampilan ini menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang dalam penerapannya terdapat berbagai hambatan. Hambatan yang muncul bersumber dari materi pembelajaran, siswa, guru, dan masalah teknis. Ketiga faktor tersebut perlu diatasi agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam setiap teknik pembelajaran keterampilan membaca diuraikan sebagai berikut.

1) Teknik Membaca Bersuara

Seperti teknik yang lain, penerapan teknik membaca bersuara terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa, guru, dan teknis. Hambatan yang muncul bila tidak dicarikan solusi akan berpengaruh terhadap

proses pembelajaran. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa berdasarkan data 1.C.KD.8 adalah sebagai berikut:

- a) guru menegur siswa dan dipastikan setiap kelompok ada ketuanya yang bertugas mengatur anggotanya;
- b) guru memberi tugas kepada siswa yang lain untuk menilai kelompok yang tampil di depan kelas; dan
- c) membacanya diulang dan muka tidak tertutup buku.

Hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru menyiapkan sungguh-sungguh teknik yang digunakan dalam rencana pembelajaran; dan
- b) tetap dilakukan walaupun guru merasa capai.

Sedangkan masalah teknis diatasi dengan cara dilakukan di luar kelas, yaitu aula.

2) Teknik Tanya Jawab

Selama satu bulan penelitian, penerapan teknik tanya jawab digunakan guru dalam dua kali pembelajaran, yaitu data 2.C.KD.10 dan 8.C.KD.7. Keduanya dalam penerapannya mengalami berbagai hambatan. Hambatan pada pembelajaran pertama 2.C.KD.10 bersumber dari empat faktor, yaitu materi, siswa, guru, dan teknis. Agar pembelajaran dengan teknik ini dapat optimal, maka perlu solusi.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari materi pembelajaran dapat dilakukan guru dengan cara mengganti materi dengan topik

yang lain. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru berusaha membawa siswa kepada situasi yang kondusif; dan
- b) guru menegur siswa dengan tegas.

Dua hambatan yang bersumber pada guru dapat diatasi dengan cara:

- a) guru menulis tugas yang diberikan siswa di papan tulis dan diberi kesempatan bertanya tentang tugas tersebut; dan
- b) penentuan teknik pembelajaran disesuaikan dengan materi dan situasi kelas.

Sedangkan hambatan pada teknis dapat diatasi dengan cara ide pokok ditulis di buku pekerjaan sekolah siswa.

Hambatan penerapan teknik tanya jawab pada pembelajaran 8.C.KD.7 yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru menyuruh siswa untuk mengulangi sampai terdengar dari belakang; dan
- b) guru menyediakan kamus yang lengkap dari perpustakaan.

3) Teknik Kosakata

Guru menggunakan teknik kosakata dengan tujuan agar siswa dapat menemukan kata-kata sukar dalam teks bacaan dan menemukan artinya dalam kamus. Tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila dalam pembelajarannya tidak optimal. Berbagai hambatan muncul dalam penerapan teknik kosakata. Hambatan bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang muncul perlu dicari solusi yang tepat.

Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru memberikan penjelasan cara menggunakan kamus bahasa Indonesia; dan
- b) guru meminjamkan kamus yang lengkap dari perpustakaan.

Solusi mengatasi hambatan yang bersumber dari guru, yaitu guru menjelaskan cara menggunakan kamus.

4) Teknik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca juga menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa, dan guru. Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan tugas satu hari sebelumnya; dan
- b) guru berkeliling kelompok memantau kerja siswa.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a. guru keliling kelompok walaupun merasa lelah; dan
- b. guru menilai hasil kerja siswa.

d. Keterampilan Menulis

Terdapat tujuh kali pembelajaran keterampilan menulis di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta selama satu bulan. Ketujuh kali pembelajaran, terdapat lima teknik yang digunakan oleh guru. Kelima teknik tersebut, yaitu (1) teknik bekerja kelompok, (2) teknik resitasi, (3) teknik menyalin, (4) teknik menulis cerita, dan (5) teknik analisis cerita. Dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yang perlu solusi yang tepat. Solusi tiap teknik pembelajaran keterampilan menulis akan diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia dalam 3 kali pembelajaran, yaitu 3.D.KD.11, 5.D.KD.11, dan 15.D.KD.11. Penerapan masing-masing teknik menemui berbagai hambatan yang perlu dicari solusinya.

Hambatan yang muncul pada pembelajaran 3.D.KD.11 bersumber dari materi, siswa, dan guru. Hambatan yang bersumber dari materi dapat diatasi dengan cara guru membuat variasi soal sendiri yang sesuai dengan kemampuan siswa. Solusi untuk mengatasi hambatan dari siswa, yaitu:

- a) guru memberikan batasan waktu;
- b) guru sebelum memberikan tugas memberikan contoh penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata acuan; dan
- c) guru menjelaskan penggunaan tanda baca dalam kalimat langsung dan tidak langsung.

Hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara guru memberi penilaian setiap tugas yang diberikan siswa dan sebelum memberikan tugas guru menerangkan lebih dahulu..

Hambatan yang muncul pada pembelajaran 5.D.KD.11 bersumber dari siswa, guru, dan teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar; dan
- b) perlu pembagian tugas masing-masing anggota dalam kelompok.

Solusi mengatasi hambatan yang bersumber dari guru ada dua hal, yaitu:

- a) tugas kepada siswa ditulis oleh guru di papan tulis; dan
- b) guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Sedangkan masalah teknis dapat diatasi dengan cara dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

Hambatan yang muncul pada pembelajaran 15.D.KD.11 bersumber dari siswa, dan guru. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah sebagai berikut:

- a) perlu pembagian tugas dalam kelompok; dan
- b) guru menegur siswa yang tidak disiplin.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru diatasi dengan cara:

- a) guru tidak selalu berpedoman dari buku paket; dan
- b) guru keliling memantau kerja siswa.

2) Teknik Resitasi

Penerapan teknik resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas IV SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa dan guru. Solusi yang ditempuh guru berdasarkan data 4.D.KD.11 yang bersumber dari siswa, yaitu:

- a) guru membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan dan humor;
- b) guru mengganti teknik lain sehingga siswa bergairah dalam belajar.

2) Teknik Menyalin

Penerapan teknik menyalin dalam pembelajaran menulis halus kasar juga menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut berasal dari siswa, dan guru.

Hambatan tersebut merupakan masalah yang perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa, yaitu:

- a) guru memberi tugas tambahan yang menarik bagi siswa yang sudah selesai lebih dahulu; dan
- b) Siswa menentukan sendiri teks yang akan disalin.

Hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) guru memberi contoh tulisan halus yang benar; dan
- b) guru memberi kebebasan menulis dengan pena atau pensil dan boleh dihapus.

4) Teknis Menulis Cerita

Teknik menulis cerita yang diterapkan guru disambut baik oleh siswa. Walaupun demikian dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan. Hambatan yang muncul bersumber dari siswa, guru, dan teknis. Agar proses pembelajaran menulis cerita dapat terlaksana secara optimal maka, perlu dicari solusi yang tepat. Solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul seperti di bawah ini.

Solusi mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah sebagai berikut:

- a) pembelajaran menulis (cerita) tidak dikerjakan di luar kelas;
- b) guru memberi batasan waktu dan menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar; dan
- c) guru menyuruh siswa membawa cerita pendek sebagai contoh.

Hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara guru memantau siswa yang kerja di aula, dalam kelas, dan lapangan belakang. Sedangkan masalah teknis dapat diatasi dengan cara pembelajaran menulis tidak dilakukan di luar kelas karena fasilitas untuk menulis tidak ada.

5) Teknik Analisis Cerita

Teknik analisis cerita yang diterapkan oleh guru masih ada hubungannya dengan teknik membuat cerita pada pembelajaran yang lalu. Cerita yang dianalisis secara sederhana merupakan cerita yang dibuat siswa sendiri pada pembelajaran menulis yang lalu. Dalam pelaksanaannya juga menemui berbagai hambatan. Hambatan bersumber dari siswa dan guru. Agar pembelajaran dapat optimal maka, perlu dicari solusi mengatasi hambatan yang tepat.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber pada siswa adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan satu contoh cerita dan menyebutkan sifat tokohnya;
- b) guru mengingatkan siswa agar nama tokoh cerita dicantumkan; dan
- c) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan cerita yang dibuat.

Hambatan yang bersumber dari guru ada dua hal yang dapat diatasi dengan cara guru menilai cerita yang dibuat siswa dan guru harus selalu bersemangat.

BAB V
PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tiga pokok bahasan. Ketiga pokok bahasan tersebut, yaitu (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik yang Digunakan oleh Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Teknik yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu bulan berjumlah sepuluh teknik. Kesepuluh teknik tersebut, yaitu (1) teknik parafrasa bacaan, (2) teknik bermain peran, (3) teknik bekerja kelompok, (4) teknik membaca bersuara, (5) teknik tanya jawab, (6) teknik kosakata, (7) teknik resitasi, (8) teknik menyalin, (9) teknik menulis cerita, dan (10) teknik analisis cerita. Teknik bekerja kelompok digunakan oleh guru dalam dua keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan membaca dan menulis.

Kesepuluh teknik tersebut diterapkan dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa dalam lima belas kali pembelajaran. Keterampilan menyimak satu kali pembelajaran dengan menggunakan teknik paraprase bacaan. Keterampilan berbicara dua kali pembelajaran dengan menggunakan teknik yang sama, yaitu teknik bermain peran. Untuk pembelajaran keterampilan membaca diterapkan empat teknik dalam lima kali pembelajaran. Keempat teknik tersebut,

yaitu (1) teknik membaca bersuara, (2) teknik tanya jawab, (3) teknik kosakata, dan (4) teknik bekerja kelompok. Teknik tanya jawab digunakan dalam dua kali pembelajaran.

Dalam tujuh kali pembelajaran keterampilan menulis guru menggunakan lima teknik pembelajaran, yaitu (1) teknik bekerja kelompok, (2) teknik resitasi, (3) teknik menyalin, (4) teknik menulis cerita, dan (5) teknik analisis cerita. Teknik bekerja kelompok digunakan oleh guru dalam tiga kali pembelajaran. Dari keseluruhan teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya, teknik bekerja kelompok paling banyak digunakan oleh guru, yaitu sebanyak empat kali pembelajaran.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru

Kesepuluh teknik yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia, oleh siswa ditanggapi sangat baik. Hal ini diwujudkan dalam pengisian kuesioner sebagian besar siswa menyatakan sangat setuju. Persentase tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju terhadap penerapan teknik pembelajaran berkisar antara 50% hingga 67%. Persentase tanggapan siswa yang lain, yaitu setuju antara 25% hingga 37%, tanggapan siswa biasa saja antara 4% hingga 11%, tidak setuju dengan teknik yang digunakan guru antara 0% hingga 6%, dan sangat tidak setuju dengan teknik yang diterapkan oleh guru antara 0% hingga 3%.

3. Hambatan yang Muncul dalam Penerapan Teknik Pembelajaran

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran empat keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta bersumber dari materi, siswa, guru, dan masalah teknis. Secara rinci hambatan tersebut tertera di bawah ini.

a. Hambatan yang Bersumber dari Materi

Hambatan yang bersumber dari materi pembelajaran terdiri atas dua hambatan. Hambatan muncul pada pembelajaran membaca dan menulis. Hambatan pada keterampilan membaca, yaitu materi terlalu berat untuk jam terakhir. Hambatan pada keterampilan menulis, yaitu materi tidak mudah bagi siswa.

b. Hambatan yang Bersumber dari Siswa

Hambatan yang bersumber dari siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak ada dua, yaitu (1) siswa yang membaca di depan kelas suaranya kurang keras, dan (2) siswa belum terbiasa menuliskan kembali informasi yang didengar.

Keterampilan berbicara ada dua kali pembelajaran. Dalam dua kali pembelajaran muncul empat hambatan, yaitu (1) siswa kurang memperhatikan kelompok lain yang tampil di depan kelas, (2) suara siswa tidak terdengar keras ketika tampil di depan kelas, (3) siswa tidak percaya diri tampil di depan kelas, dan (4) siswa kurang serius waktu tampil di depan kelas.

Hambatan yang bersumber dari siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca ada sepuluh, yaitu (1) siswa bekerja di luar kelas ramai sendiri,

(2) siswa malas mendengarkan cerita yang dibaca temannya, (3) suara siswa yang membaca dalam kelompok kurang keras, (4) konsentrasi siswa menurun, (5) siswa melakukan aktivitas di luar pembelajaran, (6) siswa kesulitan menggunakan kamus, (7) sebagian besar siswa tidak membawa kamus bahasa Indonesia, (8) siswa berkeliaran mencari kamus yang lengkap, (9) tidak semua siswa membawa kamus, dan (10) siswa tidak berusaha mencari arti kata dalam kamus.

Hambatan yang bersumber dari siswa pada pembelajaran menulis ada enam belas, yaitu (1) siswa sangat lamban proses pembelajaran, (2) siswa belum memahami konsep penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata acuan, (3) siswa belum memahami penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, (4) siswa tidak antusias dalam belajar, (5) siswa kurang bergairah dalam belajar, (6) siswa melakukan kegiatan di luar pembelajaran, (7) siswa belum terbiasa bekerja kelompok, (8) siswa yang sudah selesai mengganggu teman yang lainnya, (9) siswa merasa terpaksa mengerjakan tugas dari guru, (10) siswa merasa capai menulis, (11) siswa belum terbiasa menulis cerita, (12) siswa terlalu bebas dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, (13) siswa kebingungan menentukan sifat tokoh, (14) siswa kesulitan mengidentifikasi nama tokoh, (15) siswa belum selesai menulis cerita, dan (16) tidak semua siswa aktif dalam kelompok.

c. Hambatan yang Bersumber dari Guru

Hambatan yang bersumber dari guru muncul pada keempat keterampilan berbahasa. Secara rinci hambatan tersebut tertera di bawah ini.

Hambatan yang bersumber dari guru pembelajaran keterampilan menyimak ada satu, yaitu informasi tugas dari guru kurang lengkap dan jelas. Hambatan pada keterampilan berbicara ada satu, yaitu informasi tugas dari guru kurang lengkap dan jelas.

Hambatan yang muncul pada keterampilan membaca ada tujuh, yaitu (1) teknik yang digunakan oleh guru kurang dipersiapkan sungguh-sungguh, (2) guru merasa capai harus keliling kelompok yang di luar dan dalam kelas, (3) guru kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas, (4) guru kurang tepat menentukan teknik pembelajaran, (5) guru tidak memberikan contoh cara menggunakan kamus, (6) guru kurang memperhatikan siswa dalam kelompok, dan (7) guru tidak menilai hasil kerja siswa.

Hambatan yang bersumber dari guru pada keterampilan menulis ada dua belas, yaitu (1) guru tidak menilai tugas siswa, (2) guru tidak menerangkan dan memberi contoh, (3) tugas dari guru bersifat prinsip, (4) guru kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas, (5) guru kebingungan dengan situasi kelas, (6) guru tidak memberi contoh tulisan halus kasar yang benar, (7) situasi yang dibangun oleh guru menekan siswa, (8) guru tidak memantau kerja siswa, (9) guru tidak menilai kerja siswa, (10) guru kelihatan capai, (11) guru tidak kreatif membuat soal bentuk yang lain, dan (12) guru tidak memantau siswa dalam kelompok.

d. Hambatan yang Bersumber dari Masalah Teknis.

Hambatan yang bersumber dari masalah teknis ada lima, yaitu (1) panggung terlalu sempit, (2) ruang kelas kurang cocok untuk teknik membaca

berkelompok, (3) buku paket siswa rusak karena digarisbawahi, (4) waktu tidak cukup, dan (5) tidak ada tempat bagi siswa untuk menulis. Hambatan pertama dilakukan dua kali berturut dalam keterampilan berbicara.

4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Pembelajaran

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran perlu solusi agar pembelajaran dapat optimal. Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan tertera di bawah ini.

a. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Materi

Solusi mengatasi hambatan yang bersumber dari materi muncul dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Solusi untuk keterampilan membaca, yaitu guru mengganti dengan materi yang lain. Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran keterampilan menulis, yaitu guru mengganti dengan materi yang lain.

b. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Siswa

Banyaknya hambatan yang muncul dalam pembelajaran yang bersumber dari siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang tepat perlu dicari.. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa tertera di bawah ini.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran menyimak ada dua, yaitu (1) siswa membaca diulang atau mencari siswa lain yang bisa membaca keras, (2) guru sering melatih siswa untuk menuliskan kembali informasi yang didengar.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara ada empat, yaitu (1) guru memberi form penilaian untuk menilai siswa yang tampil, (2) diulangi sampai terdengar dari belakang, dan (3) guru membiasakan siswa untuk sering tampil di depan kelas, dan (4) guru menilai setiap kelompok yang tampil dan memberi evaluasi.

Solusi mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca ada sepuluh, yaitu (1) guru menegur siswa dan setiap kelompok ada ketuanya, (2) guru memberi tugas kepada siswa untuk menilai cerita teman yang dibacanya, (3) membacanya diulang dan muka tidak ditutup buku, (4) guru berusaha membawa siswa kepada situasi yang kondusif, (5) guru menegur siswa dengan tegas, (6) guru memberikan penjelasan cara menggunakan kamus, (7) guru meminjamkan kamus dari perpustakaan, (8) guru menyediakan kamus yang lengkap dari perpustakaan, (9) guru memberikan tugas untuk membawa kamus sehari sebelumnya, dan (10) guru berkeliling memantau kerja siswa.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa dalam pembelajaran menulis ada enam belas, yaitu (1) guru memberikan batasan waktu, (2) guru sebelum memberikan tugas memberikan contoh penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata acuan, (3) guru menjelaskan penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, (4) guru membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan dan sedikit humor, (5) guru mengganti teknik yang lain sehingga siswa bergairah dalam belajar, (6) guru menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar, (7) perlu pembagian tugas masing-masing anggota dalam kelompok, (8) guru memberi tugas tambahan yang menarik, (9) siswa menentukan sendiri teks

yang akan disalin, (10) menulis cerita tidak dikerjakan di luar kelas, (11) guru memberi batasan waktu dan menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar, (12) siswa membawa contoh cerita pendek, (13) guru memberikan contoh cerita dan menemukan sifat tokoh, (14) dalam membuat cerita nama tokoh harus ditulis, (15) diberi kesempatan 15 menit untuk menyelesaikan cerita, dan (16) perlu pembagian tugas dalam kelompok.

c. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Guru

Hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara di bawah ini.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari guru dalam pembelajaran menyimak ada satu, yaitu tugas dari guru ditulis di papan tulis. Solusi mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara ada satu, yaitu guru memberikan tugas sebelum siswa masuk dalam kelompok dan ditulis di papan tulis.

Solusi mengatasi hambatan yang bersumber dari guru dalam pembelajaran keterampilan membaca ada tujuh, yaitu (1) guru menyiapkan sungguh-sungguh teknik pembelajaran dalam rencana pembelajaran, (2) tetap dilakukan walaupun capai, (3) guru menulis tugas di papan tulis dan diberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, (4) penentuan teknik pembelajaran disesuaikan dengan materi dan situasi kelas, (5) guru menjelaskan cara menggunakan kamus, (6) guru berkeliling kelompok walaupun lelah, dan (7) guru menilai hasil kerja siswa.

Solusi mengatasi hambatan dari guru pembelajaran keterampilan menulis ada tiga belas, yaitu (1) setiap tugas diberi penilaian oleh guru, (2) sebelum

memberikan tugas guru menerangkan dahulu, (3) dalam setiap kalimat ada penilaian tersendiri, (4) guru menuliskan tugas di papan tulis, (5) guru menciptakan suasana kelas yang kondusif (6) perlu contoh dari guru tulisan halus kasar yang benar, (7) diberi kebebasan untuk menulis, (8) guru memantau siswa yang kerja di aula, kelas, dan lapangan belakang, (9) guru menilai cerita yang dibuat siswa, (10) guru harus bersemangat, (11) guru tidak selalu berpedoman dari buku paket, dan (12) keliling memantau kerja siswa.

d. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Teknis

Hambatan yang bersumber dari masalah teknis ada enam. Keenam solusi tersebut terdiri dari keterampilan berbicara ada dua, keterampilan membaca ada dua, dan keterampilan menulis ada dua. Solusi hambatan yang muncul dalam keterampilan berbicara, yaitu (1) bangku siswa digeser ke belakang atau memakai pojok kanan kelas yang lebar, dan (2) menggunakan panggung aula.

Solusi hambatan yang muncul dalam keterampilan membaca, yaitu (1) dilakukan di luar kelas atau aula, dan (2) ide pokok ditulis di buku pekerjaan sekolah siswa. Solusi hambatan yang muncul dalam keterampilan menulis, yaitu (1) dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, dan (2) untuk menulis tidak dilaksanakan di luar kelas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Taranita V Bumijo Yogyakarta ditanggapi siswa sangat baik. Implikasi yang dapat dilakukan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa guru perlu mempertahankan teknik yang selama ini diterapkan. Di samping itu, guru perlu menentukan teknik-teknik pembelajaran lain yang menarik sehingga siswa (1) lebih antusias mengikuti pembelajaran, (2) cepat dalam memahami topik pembelajaran, dan (3) mendapat pengalaman belajar yang maksimal. Dengan modal tersebut prestasi belajar siswa tinggi.

Namun perlu diingat bahwa teknik pembelajaran hanya merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Masih banyak faktor lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan lain menunjukkan bahwa banyak hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Hambatan bersumber dari empat faktor, yaitu materi pembelajaran, siswa, guru, dan masalah teknis. Implikasi dari kesimpulan ini adalah guru berusaha untuk meminimalkan hambatan yang ada, atau bahkan menghilangkan hambatan tersebut dengan berbagai solusi yang tepat.

C. Saran

Berdasarkan temuan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini akan sangat baik bila ditindaklanjuti dengan penelitian tentang hubungan antara teknik pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Dengan penelitian lanjutan tersebut dapat diketahui sejauh mana teknik pembelajaran berperan terhadap prestasi belajar siswa.

Data penelitian ini terbatas pada kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta saja. Oleh karena itu, perlu diteliti juga pembelajaran keterampilan berbahasa di kelas yang lain atau jenjang pendidikan yang lain.

Sebagai tindak lanjut penelitian ini, guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta hendaknya selalu berusaha untuk menerapkan aneka teknik pembelajaran. Dengan banyaknya teknik yang diterapkan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Selain itu, guru berusaha untuk mencari referensi aneka teknik pembelajaran dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (dkk). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyana. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta (skripsi)*. Yogyakarta: USD.
- Hasibuan, J.J. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik Terapan*. Bandung: Nusa Indah: Ende Flores.
- Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. 2002. *Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Yogyakarta: USD.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Pusat Kurikulum. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Pranowo. 2004. *Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas (Makalah Seminar)*. Yogyakarta.
- Sulaeman, Dadang. 1988. *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewandi, A.M. Slamet (dkk). 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Yogyakarta: USD.
- Tarakanita. 1970. *Empat Windu SD Santo Yusup Dagen*. Yogyakarta.
- _____. 2002. *Visi dan Misi SD Tarakanita Bumijo*. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1991. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Widharyanto (dkk). 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: USD.
- Yulianeta. 1998. *Korelasi Sikap Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di Enam SLTP Negeri Kecamatan Sragen Tahun Ajaran 1997/1998. (Skripsi)*. Yogyakarta: USD.
- Yanto. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce I Yogyakarta Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 (Skripsi)*. Yogyakarta: USD.
- Zuhdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS



Lampiran

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI



Nama Guru :
 Hari, tanggal :
 Kelas :
 Waktu :
 Keterampilan Berbahasa :
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :

No	Hal yang diobservasi	Alternatif jawaban
1	Kegiatan pembelajaran.	
2	Teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.	
3	Hambatan-hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.	
4	Solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.	

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

Nama Guru :
 Hari, tanggal :
 Kelas :
 Tempat, waktu :
 Keterampilan :
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :

No	Pernyataan	Alternatif jawaban
	TEKNIK- TEKNIK PEMBELAJARAN	
1	Teknik apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
2	Apakah teknik tersebut sesuai dengan kompetensi yang dipelajari? Mengapa?	
3	Apakah dengan teknik tersebut memudahkan siswa memahami materi pembelajaran? Mengapa?	
4	Apakah setiap satu kompetensi menggunakan satu teknik atau beberapa teknik pembelajaran? Mengapa?	
5	Apakah teknik tersebut ditentukan sendiri atau mengikuti langkah kegiatan yang ada pada buku paket pembelajaran?	
6	Apakah guru memiliki literatur berbagai teknik pembelajaran bahasa Indonesia?	
7	Apakah dengan teknik tersebut kelas bisa	

	terorganisasi dengan baik? Mengapa?	
8	Apakah teknik yang digunakan membuat siswa tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh?	
9	Apakah teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?	
10	Apakah dengan teknik tersebut siswa merasa senang dalam proses pembelajaran?	
11	Apakah dengan teknik tersebut hasil belajar siswa dapat maksimal?	
HAMBATAN DALAM PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN		
12	Apakah ada hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas? Sebutkan?	
13	Apakah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran? Mengapa bisa demikian?	
SOLUSI MENGATASI HAMBATAN		
14	Apa usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas?	

Lampiran 3

ANGKET SISWA
KETERAMPILAN MENYIMAK



IDENTITAS	
Nama	:
Kelamin	: L / P
Kelas/No	:

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban
1	Guru menggunakan alat peraga.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS

2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pernyataan bila:
 - (SS) : Sangat setuju (berarti sangat memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (S) : Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (BS) : Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (TS) : Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (STS) : Sangat tidak setuju (berarti sangat tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK**

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bacaannya sangat menarik.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
2	Bacaannya mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
4	Tidak ada kata-kata yang sulit dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
5	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
6	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
7	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
8	Suara guru/siswa terdengar dengan jelas.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
9	Siswa diberi kesempatan bertanya.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
10	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
11	Tanggapanmu terhadap teknik..... yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyimak.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS

Lampiran 3

ANGKET SISWA KETERAMPILAN BERBICARA



IDENTITAS	
Nama	:
Kelamin	: L / P
Kelas	:

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban
1	Guru menggunakan alat peraga.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS

2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pernyataan bila:
 (SS) : Sangat setuju (berarti sangat memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (S) : Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (BS) : Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (TS): Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (STS): Sangat tidak setuju (berarti sangat tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA**

No	Pernyataan	Jawaban		
1	Materi pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
2	Materi pembelajaran mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
4	Siswa diberi kesempatan berbicara di depan kelas.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
5	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
6	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
7	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
8	Suara guru terdengar dengan jelas.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
9	Siswa diberi kesempatan bertanya.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
10	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
11	Tanggapanmu terhadap teknik..... yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS

Lampiran 5

**ANGKET SISWA
KETERAMPILAN MEMBACA**



IDENTITAS	
Nama	:
Kelamin	: L / P
Kelas	:

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban
1	Guru menggunakan alat peraga.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS

2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pernyataan bila:
 (SS) : Sangat setuju (berarti sangat memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (S) : Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (BS) : Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (TS) : Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 (STS) : Sangat tidak setuju (berarti sangat tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA**

No	Pernyataan	Jawaban		
1	Bacaannya tidak panjang.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
2	Bacaannya sangat menarik .	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
4	Tidak ada kata-kata yang sulit dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
5	Bacaan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
6	Diberi kesempatan membaca lebih dari satu kali.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
7	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
8	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
9	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
10	Guru mengajar bervariasi.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
11	Suara guru terdengar dengan jelas.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
12	Siswa diberi kesempatan bertanya.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
13	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
14	Guru mengajar dengan ramah.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
15	Tanggapanmu terhadap teknik..... yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS

Lampiran 6

ANGKET SISWA KETERAMPILAN MENULIS



IDENTITAS	
Nama	:
Kelamin	: L / P
Kelas	:

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban
1	Guru menggunakan alat peraga.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS

2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pernyataan bila:
 - (SS) : Sangat setuju (berarti sangat memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (S) : Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (BS) : Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (TS) : Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
 - (STS) : Sangat tidak setuju (berarti sangat tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS**

No	Pernyataan	Jawaban		
1	Materi pembelajaran mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
2	Materi pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
4	Guru membuat catatan di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
5	Suara guru terdengar dengan jelas.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
6	Cara mengajar guru sangat menarik.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
7	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
8	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
9	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
10	Guru mengajar bervariasi.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
11	Ada contoh dari guru.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
12	Bahasa yang digunakan guru sederhana.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
13	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
14	Suasana pembelajaran santai.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
15	Guru mengajar dengan ramah, tidak menakutkan.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
16	Ada kesempatan siswa mengungkapkan pendapat.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS
17	Tanggapanmu terhadap teknik..... yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> STS	<input type="checkbox"/> BS

Lampiran 7: Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Parafrase Bacaan Pembelajaran Keterampilan Menyimak KD.1

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	74%	24%	2%	0%	0%	100%	38	39
2	60%	32%	8%	0%	0%	100%	38	39
3	69%	26%	5%	0%	0%	100%	38	39
4	63%	24%	13%	0%	0%	100%	38	39
5	61%	26%	13%	0%	0%	100%	38	39
6	66%	21%	13%	0%	0%	100%	38	39
7	76%	19%	5%	0%	0%	100%	38	39
8	66%	26%	3%	5%	0%	100%	38	39
9	60%	32%	5%	3%	0%	100%	38	39
10	68%	21%	8%	3%	0%	100%	38	39
11	45%	29%	24%	0%	2%	100%	38	39
Total	64%	25%	9%	1%	0%	100%	38	38

Lampiran 8: Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Bermain Peran Pembelajaran Keterampilan Berbicara KD.6.1

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	68%	26%	3%	0%	0%	100%	38	39
2	68%	29%	3%	0%	0%	100%	38	39
3	71%	26%	3%	0%	0%	100%	38	39
4	66%	21%	10%	3%	0%	100%	38	39
5	63%	26%	11%	0%	0%	100%	38	39
6	68%	27%	5%	0%	0%	100%	38	39
7	76%	21%	3%	0%	0%	100%	38	39
8	63%	32%	5%	0%	0%	100%	38	39
9	63%	27%	8%	2%	0%	100%	38	39
10	68%	29%	3%	0%	0%	100%	38	39
11	61%	29%	10%	0%	2%	100%	38	39
Total	67%	27%	6%	0%	0%	100%	38	39

Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Bermain Peran Pembelajaran Keterampilan Berbicara KD.6.2

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	73%	22%	5%	0%	0%	100%	37	39
2	70%	27%	3%	0%	0%	100%	37	39
3	70%	30%	0%	0%	0%	100%	37	39
4	67%	19%	11%	3%	0%	100%	37	39
5	67%	22%	8%	0%	3%	100%	37	39
6	65%	30%	3%	2%	0%	100%	37	39
7	70%	25%	5%	0%	0%	100%	37	39
8	68%	24%	8%	0%	0%	100%	37	39
9	62%	30%	5%	3%	0%	100%	37	39
10	70%	23%	2%	0%	5%	100%	37	39
11	41%	32%	27%	0%	0%	100%	37	39
Total	65%	26%	7%	1%	1%	100%	37	39

Lampiran 9: Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Membaca Bersuara Pembelajaran Keterampilan Membaca KD.8

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	26%	21%	26%	24%	3%	100%	38	39
2	16%	16%	31%	32%	5%	100%	38	39
3	71%	18%	11%	0%	0%	100%	38	39
4	26%	24%	13%	24%	13%	100%	38	39
5	66%	26%	5%	0%	3%	100%	38	39
6	50%	42%	8%	0%	0%	100%	38	39
7	40%	42%	8%	5%	5%	100%	38	39
8	34%	32%	16%	10%	8%	100%	38	39
9	50%	42%	5%	0%	3%	100%	38	39
10	53%	29%	16%	0%	2%	100%	38	39
11	76%	24%	0%	0%	0%	100%	38	39
12	68%	29%	3%	0%	0%	100%	38	39
13	66%	29%	5%	0%	0%	100%	38	39
14	55%	34%	11%	0%	0%	100%	38	39
15	63%	29%	8%	0%	0%	100%	38	39
Total	51%	29%	11%	6%	3%	100%	38	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Tanya Jawab Pembelajaran Keterampilan Membaca KD.10

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	63%	32%	5%	0%	0%	100%	38	39
2	45%	42%	13%	0%	0%	100%	38	39
3	53%	39%	8%	0%	0%	100%	38	39
4	53%	31%	16%	0%	0%	100%	38	39
5	58%	37%	5%	0%	0%	100%	38	39
6	45%	42%	13%	0%	0%	100%	38	39
7	31%	39%	24%	3%	3%	100%	38	39
8	47%	34%	19%	0%	0%	100%	38	39
9	50%	39%	11%	0%	0%	100%	38	39

10	53%	31%	16%	0%	0%	100%	38	39
11	39%	37%	18%	3%	3%	100%	38	39
12	45%	42%	10%	0%	3%	100%	38	39
13	47%	34%	11%	5%	3%	100%	38	39
14	60%	37%	3%	0%	0%	100%	38	39
15	58%	39%	3%	0%	0%	100%	38	39
Total	50%	37%	11%	1%	1%	100%	38	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Kosakata Pembelajaran Keterampilan Membaca KD.7

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	55%	29%	10%	3%	3%	100%	38	39
2	71%	26%	3%	0%	0%	100%	38	39
3	60%	32%	5%	3%	0%	100%	38	39
4	63%	21%	13%	0%	3%	100%	38	39
5	68%	24%	8%	0%	0%	100%	38	39
6	52%	29%	16%	3%	0%	100%	38	39
7	50%	24%	26%	0%	0%	100%	38	39
8	63%	26%	8%	3%	0%	100%	38	39
9	66%	24%	10%	0%	0%	100%	38	39
10	47%	37%	10%	3%	3%	100%	38	39
11	63%	29%	8%	0%	0%	100%	38	39
12	63%	27%	5%	5%	0%	100%	38	39
13	68%	21%	8%	0%	3%	100%	38	39
14	71%	26%	0%	0%	3%	100%	38	39
15	45%	26%	21%	5%	3%	100%	38	39
Total	60%	27%	10%	2%	1%	100%	38	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Tanya Jawab Pembelajaran Keterampilan Membaca KD.7

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	74%	24%	3%	0%	0%	100%	38	39
2	68%	32%	0%	0%	0%	100%	38	39

3	68%	26%	5%	0%	0%	100%	38	39
4	68%	24%	8%	0%	0%	100%	38	39
5	71%	24%	5%	0%	0%	100%	38	39
6	69%	26%	5%	0%	0%	100%	38	39
7	61%	26%	13%	0%	0%	100%	38	39
8	68%	26%	3%	3%	0%	100%	38	39
9	66%	26%	5%	0%	3%	100%	38	39
10	58%	24%	13%	5%	0%	100%	38	39
11	60%	32%	5%	0%	3%	100%	38	39
12	66%	26%	8%	0%	0%	100%	38	39
13	71%	23%	3%	0%	3%	100%	38	39
14	68%	24%	5%	0%	3%	100%	38	39
15	68%	24%	8%	0%	0%	100%	38	39
Total	67%	26%	6%	0%	1%	100%	38	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Bekerja Kelompok Pembelajaran Keterampilan Membaca KD.7

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	66%	26%	8%	0%	0%	100%	35	39
2	60%	34%	6%	0%	0%	100%	35	39
3	60%	37%	3%	0%	0%	100%	35	39
4	66%	26%	8%	0%	5%	100%	35	39
5	63%	31%	6%	0%	0%	100%	35	39
6	68%	26%	6%	0%	0%	100%	35	39
7	54%	32%	11%	3%	0%	100%	35	39
8	60%	29%	8%	3%	0%	100%	35	39
9	74%	20%	6%	0%	0%	100%	35	39
10	48%	31%	14%	3%	3%	100%	35	39
11	74%	26%	0%	0%	0%	100%	35	39
12	57%	29%	14%	0%	0%	100%	35	39
13	74%	17%	3%	3%	3%	100%	35	39
14	66%	28%	6%	0%	0%	100%	35	39
15	71%	23%	6%	0%	%	100%	35	39
Total	64%	27%	7%	1%	1%	100%	35	39

Lampiran 10: Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Bekerja Kelompok Pembelajaran Keterampilan Menulis KD.11

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	71%	29%	0%	0%	0%	100%	38	39
2	47%	42%	11%	0%	0%	100%	38	39
3	63%	34%	3%	0%	0%	100%	38	39
4	47%	34%	16%	0%	3%	100%	38	39
5	66%	34%	0%	0%	0%	100%	38	39
6	58%	37%	5%	0%	0%	100%	38	39
7	34%	34%	32%	0%	0%	100%	38	39
8	53%	42%	5%	0%	0%	100%	38	39
9	66%	26%	8%	0%	0%	100%	38	39
10	45%	39%	13%	3%	0%	100%	38	39
11	53%	18%	24%	2%	3%	100%	38	39
12	45%	42%	13%	0%	0%	100%	38	39
13	60%	29%	11%	0%	0%	100%	38	39
14	53%	18%	21%	8%	0%	100%	38	39
15	68%	24%	8%	0%	0%	100%	38	39
16	61%	29%	10%	0%	0%	100%	38	39
17	63%	24%	8%	0%	5%	100%	38	39
Total	56%	31%	11%	1%	1%	100%	38	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Resitasi Pembelajaran Keterampilan Menulis KD.11

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	65%	32%	3%	0%	0%	100%	37	39
2	46%	43%	11%	0%	0%	100%	37	39
3	57%	38%	5%	0%	0%	100%	37	39
4	46%	46%	5%	0%	3%	100%	37	39
5	60%	32%	8%	0%	0%	100%	37	39
6	57%	40%	3%	0%	0%	100%	37	39
7	38%	35%	27%	0%	0%	100%	37	39

8	54%	41%	5%	0%	0%	100%	37	39
9	60%	32%	8%	0%	0%	100%	37	39
10	46%	43%	8%	3%	0%	100%	37	39
11	54%	33%	8%	5%	0%	100%	37	39
12	51%	41%	8%	0%	0%	100%	37	39
13	49%	38%	11%	0%	2%	100%	37	39
14	51%	33%	11%	0%	5%	100%	37	39
15	62%	35%	3%	0%	0%	100%	37	39
16	49%	40%	8%	0%	3%	100%	37	39
17	43%	33%	24%	0%	0%	100%	37	39
Total	52%	37%	9%	1%	1%	100%	37	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Bekerja Kelompok Pembelajaran Keterampilan Menulis KD.11

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	69%	31%	0%	0%	0%	100%	36	39
2	56%	30%	14%	0%	0%	100%	36	39
3	64%	30%	6%	0%	0%	100%	36	39
4	61%	31%	8%	0%	0%	100%	36	39
5	61%	33%	6%	0%	0%	100%	36	39
6	67%	33%	0%	0%	0%	100%	36	39
7	47%	36%	17%	0%	0%	100%	36	39
8	53%	33%	14%	0%	0%	100%	36	39
9	59%	33%	8%	0%	0%	100%	36	39
10	47%	30%	17	3%	3%	100%	36	39
11	61%	30%	6%	3%	0%	100%	36	39
12	58%	30%	6%	0%	6%	100%	36	39
13	55%	33%	6%	3%	3%	100%	36	39
14	61%	25%	8%	0%	6%	100%	36	39
15	70%	22%	8%	0%	0%	100%	36	39
16	50%	36%	14%	0%	0%	100%	36	39
17	64%	22%	14%	0%	0%	100%	36	39
Total	59%	30%	9%	1%	1%	100%	36	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Menyalin Pembelajaran Keterampilan Menulis KD.14

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	73%	19%	8%	0%	0%	100%	37	39
2	62%	30%	8%	0%	0%	100%	37	39
3	57%	32%	8%	3%	0%	100%	37	39
4	54%	30%	11%	0%	5%	100%	37	39
5	62%	27%	11%	0%	0%	100%	37	39
6	65%	30%	5%	0%	0%	100%	37	39
7	51%	22%	27%	0%	0%	100%	37	39
8	67%	22%	11%	0%	0%	100%	37	39
9	62%	30%	8%	0%	0%	100%	37	39
10	43%	32%	19	3%	3%	100%	37	39
11	59%	30%	11%	0%	0%	100%	37	39
12	54%	38%	5%	3%	0%	100%	37	39
13	65%	32%	3%	0%	0%	100%	37	39
14	62%	19%	11%	0%	8%	100%	37	39
15	70%	22%	5%	0%	3%	100%	37	39
16	65%	24%	11%	0%	0%	100%	37	39
17	54%	27%	16%	0%	3%	100%	37	39
Total	60%	28%	10%	1%	1%	100%	37	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Menulis Cerita Pembelajaran Keterampilan Menulis KD.13

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	72%	26%	2%	0%	0%	100%	39	39
2	72%	28%	0%	0%	0%	100%	39	39
3	67%	31%	2%	0%	0%	100%	39	39
4	70%	26%	2%	2%	0%	100%	39	39
5	69%	26%	2%	0%	3%	100%	39	39
6	72%	26%	2%	0%	0%	100%	39	39
7	59%	33%	5%	0%	3%	100%	39	39

8	61%	33%	3%	3%	0%	100%	39	39
9	61%	33%	3%	3%	0%	100%	39	39
10	59%	33%	2%	3%	3%	100%	39	39
11	69%	26%	5%	0%	0%	100%	39	39
12	62%	33%	5%	0%	0%	100%	39	39
13	67%	23%	8%	0%	2%	100%	39	39
14	67%	26%	5%	0%	0%	100%	39	39
15	74%	18%	0%	3%	5%	100%	39	39
16	64%	26%	10%	0%	0%	100%	39	39
17	54%	33%	10%	0%	3%	100%	39	39
Total	66%	28%	4%	1%	1%	100%	39	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Analisis Cerita Pembelajaran Keterampilan Menulis KD.13

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	66%	23%	5%	3%	3%	100%	38	39
2	68%	26%	3%	3%	0%	100%	38	39
3	68%	29%	3%	0%	0%	100%	38	39
4	69%	26%	5%	0%	0%	100%	38	39
5	68%	29%	3%	0%	0%	100%	38	39
6	60%	37%	0%	0%	3%	100%	38	39
7	63%	26%	8%	3%	0%	100%	38	39
8	60%	32%	8%	0%	0%	100%	38	39
9	71%	26%	3%	0%	0%	100%	38	39
10	66%	24%	8%	2%	0%	100%	38	39
11	71%	26%	3%	0%	0%	100%	38	39
12	61%	29%	0%	0%	0%	100%	38	39
13	66%	23%	8%	0%	3%	100%	38	39
14	66%	23%	8%	0%	3%	100%	38	39
15	68%	26%	3%	0%	3%	100%	38	39
16	68%	23%	8%	0%	3%	100%	38	39
17	55%	26%	11%	3%	5%	100%	38	39
Total	65%	27%	6%	1%	1%	100%	38	39

Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Bekerja Kelompok Pembelajaran Keterampilan Menulis KD.11

Butir tanggapan	SS	S	BS	TS	STS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	60%	32%	8%	0%	0%	100%	38	39
2	71%	26%	3%	0%	0%	100%	38	39
3	61%	39%	0%	0%	0%	100%	38	39
4	66%	31%	3%	0%	0%	100%	38	39
5	66%	31%	3%	0%	0%	100%	38	39
6	60%	34%	3%	0%	3%	100%	38	39
7	47%	42%	8%	3%	0%	100%	38	39
8	61%	34%	5%	0%	0%	100%	38	39
9	60%	37%	3%	0%	0%	100%	38	39
10	50%	31%	16%	3%	0%	100%	38	39
11	58%	37%	2%	3%	0%	100%	38	39
12	60%	37%	3%	0%	0%	100%	38	39
13	68%	26%	3%	0%	3%	100%	38	39
14	66%	23%	8%	0%	3%	100%	38	39
15	66%	26%	8%	0%	0%	100%	38	39
16	76%	21%	3%	0%	0%	100%	38	39
17	53%	34%	13%	0%	0%	100%	38	39
Total	62%	32%	5%	0%	1%	100%	38	39

Lampiran 11: Data Hasil Observasi

Data	Keterampilan Berbahasa	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Teknik-teknik Pembelajaran	Hambatan-hambatan yang Muncul	Solusi mengatasi Hambatan yang Muncul
10	Menyimak	KD.1	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) guru menyuruh siswa membuka buku paket halaman 10 3) siswa diberi kesempatan membaca dalam hati teks bacaan dengan judul "Angkaro dan Tunturana" 4) guru menyuruh 2 orang siswa membacakan teks tersebut di depan kelas, siswa yang lain mendapat tugas mencatat hal yang didengar 5) guru memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali cerita dengan kata-kata sendiri 6) tiga orang siswa membacakan hasil 	Parafrase Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa yang mendapat tugas membacakan teks di depan kelas tidak lancar, kurang serius, intonasi tidak tepat 2) informasi tugas dari guru tidak jelas, sehingga siswa bingung tidak tahu apa yang akan ditulis 3) teks bacaan terlalu panjang 4) siswa tetap membuka teks bacaan untuk dicontek 	<ol style="list-style-type: none"> 1) mencari siswa yang dapat membaca dengan lancar dan baik atau rekaman dari guru 2) tugas dari guru ditulis di papan tulis 3) sebagai latihan awal menyimak, dicari teks bacaan yang pendek dari media cetak yang lain 4) buku paket siswa dimasukkan dalam tas masing-masing

			tulisannya sendiri di depan kelas, guru memberi komentar dan evaluasi			
11	Berbicara	KD.6	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) siswa dibagi menjadi 7 kelompok 3) dalam kelompok siswa berlatih bermain peran sesuai tokoh masing-masing 4) guru menunjuk kelompok secara tidak urut untuk memerankan di depan kelas 5) guru memberikan evaluasi tiap kelompok yang sudah tampil 	Teknik bermain peran	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa ramai dalam kelompoknya, saling berebut peran 2) siswa tidak sungguh-sungguh berlatih bermain peran dalam kelompok 3) tempat bermain peran di depan kelas sangat sempit 4) waktu kurang banyak 5) suara siswa tidak keras 6) guru kebingungan karena banyak yang bertanya tentang tugasnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menegur siswa dan membantu menentukan peran yang sesuai 2) sebelum masuk dalam kelompok, guru memberikan contoh 3) meja kelas digeser kebelakang atau memakai pojok kelas yang agak lebar 4) waktu perlu ditambah/dilanjutkan hari berikutnya 5) siswa yang belum keras bersuara diulang sampai kedengaran dari belakang 6) tugas diberikan kepada siswa

12	Berbicara	KD.6	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) siswa masuk dalam kelompok masing-masing untuk mempersiapkan bermain peran 3) siswa dengan penunjukan guru secara tidak urut tampil di depan kelas untuk bermain peran 4) guru memberikan evaluasi untuk setiap kelompok yang tampil 5) guru memberikan kesimpulan 	Teknik bermain peran	<ol style="list-style-type: none"> 1) suasana kelas sangat ramai 2) suara siswa tidak keras 3) waktu tampil pemeran masing-masing tokoh kebingungan untuk masuk dalam urutannya 4) kelompok lain yang sudah tampil kurang memperhatikan kelompok lain yang sedang tampil 	<p>sebelum siswa masuk dalam kelompok masing-masing. Bila perlu ditulis di papan tulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru menegur siswa 2) penampilan diulang sampai suara terdengar dari belakang kelas 3) guru mencari cerita yang sudah tersusun dialognya 4) kelompok lain diberi form penilaian untuk menilai kelompok lain yang tampil
1	Membaca	KD.8	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) siswa disuruh 	Teknik membaca bersuara	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa ramai dalam kelompoknya 2) cerita temannya yang dibacakan tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menegur siswa atau berkeliling tiap kelompok

2	Membaca	KD..10	<p>mengeluarkan cerita yang dibuat pada pembelajaran yang lalu</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) siswa masuk dalam kelompok (berempat) 4) dalam kelompok siswa saling membacakan cerita yang dibuat masing-masing anggota kelompok 5) guru menyuruh siswa untuk membacakan cerita yang dibuat di di depan kelas dengan suara yang keras 6) guru memberikan evaluasi dan saran <ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) siswa disuruh membuka buku paket bahasa Indonesia halaman 6, teks bacaan dengan judul “ Belum Terlambat “ 3) siswa diberi kesempatan untuk membaca teks 	Teknik tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 3) guru kebingungan mengontrol siswa yang sudah membacakan atau belum membacakan 4) materi tidak cocok menggunakan teknik bekerja kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1) buku paket siswa rusak karena digaris bawah 2) siswa bingung bagaimana mencari ide pokok, mana bagian paragraf 3) tugas dari guru kurang jelas, banyak siswa yang masih bingung 	<ol style="list-style-type: none"> 2) menjelaskan apa tujuan mendengarkan cerita yang dibuat dan dibacakan oleh temannya dalam kelompok 3) keliling kelompok dan menanyakan satu persatu siswa yang sudah dan belum membaca 4) mencari teknik yang lain yang sesuai misalnya teknik tanya jawab <ol style="list-style-type: none"> 1) ide pokok ditulis di buku PS siswa 2) sebelum siswa membaca dan mencari ide pokok, guru menjelaskan cara mencari ide pokok dan bagian mana yang disebut paragraf
---	---------	--------	--	--------------------	--	---

7	Membaca	KD. 7	<p>tersebut selama 15 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) siswa diberi tugas untuk menggarisbawahi ide pokok tiap paragraph pada buku teks 5) guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang ide pokok yang ditemukan dalam teks bacaan "Belum Terlambat" <ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) siswa disuruh mengeluarkan buku paket halaman 17 3) siswa membaca bacaan pada halaman 17 bagian 1. 4) Siswa mencari dan menuliskan di buku PS kata-kata yang sulit untuk dipahami 5) siswa mendapat tugas mencari arti kata-kata sulit tersebut dengan kamus 	Teknik kosakata	<p>dengan tugasnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) siswa tidak tahu mana jawaban yang paling benar <ol style="list-style-type: none"> 1) siswa kebingungan karena belum tahu cara menggunakan kamus 2) tidak semua siswa membawa kamus 3) siswa kebingungan karena menemukan satu kata banyak artinya 4) siswa berebut kamus dari guru 	<ol style="list-style-type: none"> 3) tugas dari guru ditulis di papan tulis 4) jawaban yang benar ide pokok tiap paragraf ditulis di papan tulis dan siswa menyalin di buku PS <ol style="list-style-type: none"> 1) sebelum siswa diberi tugas perlu contoh dari guru cara menggunakan kamus 2) sehari sebelumnya diberi tahu agar siswa membawa kamus bahasa Indonesia bila perlu tugas ditulis di papan tulis 3) penjelasan dari guru agar arti kata yang lebih dari satu, dicocokkan dengan maksud
---	---------	-------	---	-----------------	---	--



8	Membaca	KD.7	<p>6) guru menyuruh 9 siswa untuk mengerjakan di papan tulis arti kata sulit yang ditemukan dengan kamus</p> <p>7) guru dan siswa mengoreksi arti kata yang ditemukan dengan saling mengecek dalam kamus yang dibawa masing-masing</p> <p>1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari</p> <p>2) guru menuliskan kosa kata di papan tulis untuk dicari artinya dengan kamus</p> <p>3) siswa dengan kamus mencari arti katanya</p> <p>4) guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang arti kata yang sudah ditemukan dengan cara siswa tunjuk jari</p> <p>5) kesimpulan dari guru dan sedikit pengalaman siswa ketika menggunakan</p>	Teknik tanya jawab	<p>1) suara siswa yang menjawab tidak keras</p> <p>2) jawaban yang sudah disebutkan teman terulang oleh teman lain akibat tidak memperhatikan</p> <p>3) siswa banyak yang jalan-jalan mencari kamus yang lengkap</p> <p>4) siswa tidak menyalin jawaban dari kamus di buku PS</p>	<p>bacaan</p> <p>4) guru yang membagi kamus kepada siswa bukan siswa yang menuju ke meja guru.</p> <p>1) suara siswa yang menjawab diulangi sampai terdengar dari belakang kelas</p> <p>2) diberi himbauan agar memperhatikan siswa lain yang menjawab agar jawaban yang sama tidak terulang</p> <p>3) diusahakan guru mencari kamus yang lengkap di perpustakaan</p> <p>4) tugas dari guru perlu diperjelas</p>
---	---------	------	---	--------------------	---	--

9	Membaca	KD.7	<p>kamus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) siswa disuruh mengeluarkan buku PS dan kamus 3) guru menuliskan kosa kata di papan tulis untuk dicari artinya oleh siswa dengan kamus 4) siswa mencari arti kata dengan kamus dengan teknik kerja kelompok berempat 5) siswa perwakilan kelompok mengerjakan arti kata yang ditemukan di papan tulis 6) guru dan siswa mengoreksi hasil kerja teman di papan tulis dan memberikan kesimpulan 	Teknik bekerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa tidak membawa kamus semua 2) kamus yang dibawa siswa tidak lengkap, ada kata yang tidak ditemukan dalam kamus 3) siswa tidak ikut mencari arti kata dalam kamus hanya mengandalkan siswa yang lain 4) siswa ramai, jalan-jalan bertukar kamus 	<p>kembali dan ada penilaian hasil kerja siswa di buku PS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sehari sebelumnya diingatkan kembali 2) guru mencarikan kamus di perpustakaan, paling tidak satu kelompok ada satu kamus yang lengkap 3) guru keliling kelompok mengecek dan menegur siswa yang mengandalkan teman yang lain atau arti kata yang dicari di bagi
3	Menulis	KD. 11	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menyuruh siswa 	Bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa belum 	<ol style="list-style-type: none"> 4) sebelum mulai

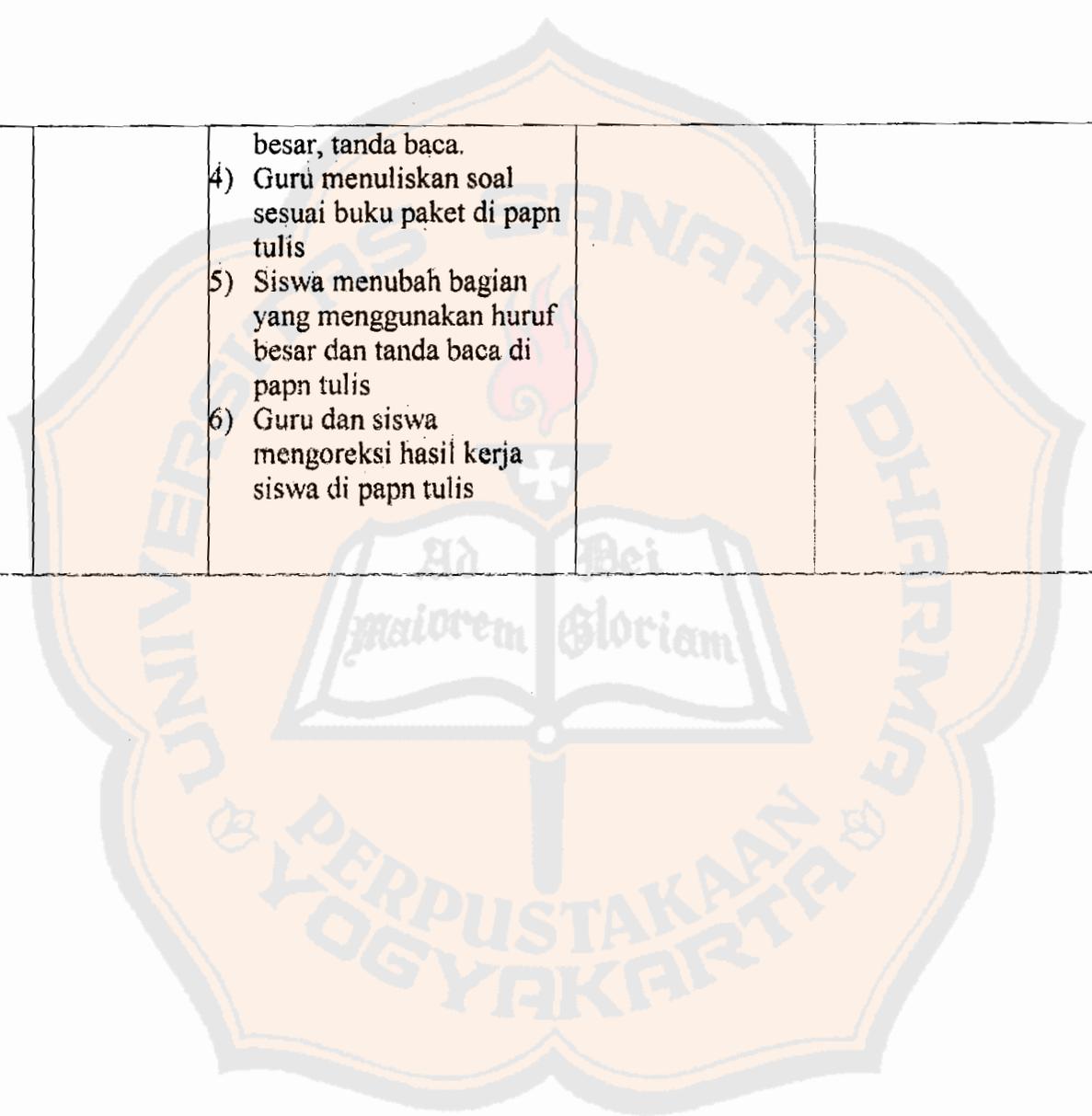
5	Menulis	KD.11	<p>4) guru mengkalkulasi jumlah siswa yang benar semua, salah semua, salah 1-5</p> <p>5) guru menuliskan soal latihan lagi di papan tulis dan langsung menyuruh siswa yang bisa mengerjakan tunjuk jari</p> <p>1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari</p> <p>2) guru membagi kelas menjadi 7 kelompok dengan cara menghitung 1-7</p> <p>3) guru memberi tugas kelompok sesuai buku paket halaman 13 bagian 2 untuk dikerjakan bersama</p> <p>4) guru menuliskan kembali soal pada buku paket di papan tulis</p> <p>5) wakil kelompok menuliskan hasil kerjanya di papan tulis</p>	Teknik bekerja kelompok	<p>yang benar semua, 11 anak salah semua</p> <p>1) waktu banyak terbuang untuk membagi kelompok</p> <p>2) tugas dari guru kurang jelas</p> <p>3) anak sangat ramai mencari teman satu kelompok</p> <p>4) guru kebingungan dengan situasi kelas</p> <p>5) dalam kelompok yang bekerja hanya beberapa orang saja, lainnya bermain</p> <p>6) hasil kerja tidak maksimal</p>	<p>belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya</p> <p>1) saat membagi kelompok sistemnya tidak dengan cara menghitung tetapi berdasarkan meja yang berdekatan</p> <p>2) guru harus tegas menangani siswa yang ramai dan cenderung bebas</p> <p>3) sebelumnya guru menjelaskan fungsi kerja kelompok dan cara-cara kerja kelompok</p> <p>4) ada pembatasan waktu, guru</p>
---	---------	-------	--	-------------------------	--	--

6	Menulis	KD. 14	<p>dengan cara mengganti bagian yang perlu huruf besar, tanda baca, petikan langsung dan tidak langsung. Kelompok 1 mengerjakan soal no. 1, kelompok 2 no.5, kelompok 3 no.4, kelompok 4 no.3, dan kelompok 5 no.2</p> <p>6) guru dan siswa mengoreksi hasil kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) siswa disuruh membuka buku paket halaman 10 3) siswa menuliskan kembali alinea/paragraf 1 dan 2 dengan tulisan halus 4) siswa yang sudah selesai, hasilnya dikumpulkan di meja guru 	Teknik menyalin	<ol style="list-style-type: none"> 1) banyak siswa yang tidak membawa buku halus 2) tulisan halus siswa tidak sesuai dengan aturan 3) anak kurang senang dengan pembelajaran menulis halus 	<p>keliling tiap kelompok memantau kerja siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sehari sebelumnya diberi tahu dan ditulis di papan tulis untuk membawa buku menulis halus 2) guru memberi contoh tulisan halus di papan tulis dan memasang contoh huruf di papan tulis aturan tidak ada tipex, coretan dihilangkan, siswa menulis dengan
---	---------	--------	--	-----------------	---	---

13	Menulis	KD. 13	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari 2) guru menuliskan tugas di papan tulis yaitu menulis cerita bebas 3) siswa menulis cerita memilih tempat sendiri bisa di kelas, aula, depan laborat, taman belakang 4) guru menyuruh siswa menukarkan cerita yang dibuat dengan teman lain berempati untuk dibaca dan menentukan cerita yang terbaik 	Teknik menulis cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa kesulitan menulis di aula, taman belakang karena tidak ada meja untuk menulis 2) tulisan siswa kurang bagus karena menulisnya sambil tengkurap, jongkok, berdiri 3) siswa merasa capai menulis 4) siswa terganggu aktivitas kelas lain di lapangan 5) siswa kesulitan apa saja yang perlu ditulis/ada dalam cerita karena di luar kelas siswa cenderung bebas dan mengutamakan bermain 	<p>pensil sehingga bila salah bisa dihapus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) khusus pembelajaran menulis sebaiknya di dalam kelas yang ada mejanya 2) penjelasan dari guru sebelum siswa mulai menulis cerita hal apa yang harus ada dalam sebuah cerita
14	Menulis	KD.13	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan kompetensi yang akan 	Teknik analisis cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa ada yang bingung karena dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru menjelaskan unsure-unsur cerita

15	Menulis	KD.11	<p>dipelajari</p> <p>2) siswa disuruh mengeluarkan cerita yang dibuat pada pembelajaran yang lalu</p> <p>3) guru menuliskan pertanyaan di papan tulis yaitu (a) siapakah tokoh-tokoh yang ada pada cerita yang dibuat, (b) bagaimana sifat tokoh-tokoh tersebut</p> <p>4) siswa menganalisis cerita yang dibuat sesuai dengan soal panduan</p> <p>5) guru dan siswa mendata sifat-sifat tokoh di papan tulis sesuai jawaban siswa</p> <p>1) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari</p> <p>2) siswa disuruh mengeluarkan buku paket dan dibuka halaman 24 bagian b</p> <p>3) siswa menyalin soal dengan mengubah huruf</p>	Teknik bekerja kelompok	<p>cerita yang dibuat tokohnya tidak jelas. Contoh cerita Novi "Bunga yang Harum"</p> <p>2) siswa bingung menentukan sifat tokoh</p> <p>3) siswa yang lain tidak tahu tentang sifat tokoh cerita teman, karena belum mendengarkan cerita tersebut</p> <p>1) materi tidak cocok dengan teknik bekerja kelompok</p> <p>2) dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif bekerja</p> <p>3) guru tidak berkeliling memantau siswa</p>	<p>terlebih dahulu</p> <p>2) guru memberikan satu cerita lalu menentukan sifat tokoh dalam cerita tersebut sebagai contoh</p> <p>3) siswa disuruh ke depan membacakan ceritanya, kemudian guru dan siswa bersama-sama menentukan tokoh dan sifat tokoh</p> <p>1) guru mengganti dengan teknik yang lain misalnya penugasan individu atau bisa juga tanya jawab</p> <p>2) guru berkeliling memantau siswa dan laporan kerja kelompok dibuat</p>
----	---------	-------	---	-------------------------	---	--

			<p>besar, tanda baca.</p> <ol style="list-style-type: none">4) Guru menuliskan soal sesuai buku paket di papn tulis5) Siswa menubah bagian yang menggunakan huruf besar dan tanda baca di papn tulis6) Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja siswa di papn tulis			3) per siswa
--	--	--	--	--	--	--------------



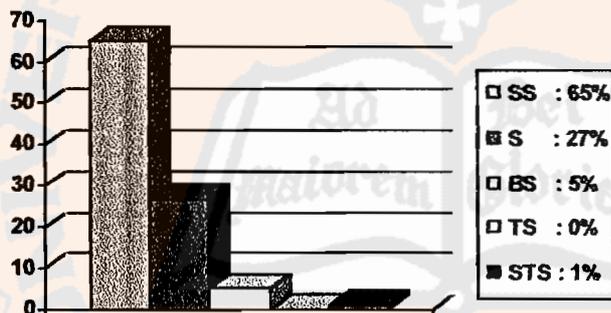
Lampiran 12: Data Hasil Wawancara

Data	Ketrampilan Berbahasa	Kompetensi Dasar	Teknik-teknik Pembelajaran		Hambatan-hambatan yang Muncul		Solusi Mengatasi Hambatan yang Muncul		
			Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban	Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban	Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban	
10	Menyimak	KD.1	1	Teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak yaitu teknik penugasan. Dengan teknik tersebut siswa diharapkan mampu belajar menyimak.	12	1) daya tangkap siswa berbeda, ada yang cepat dengan membaca sendiri ada yang cepat dengan mendengarkan bacaan teman yang lain	14	1) guru mengusahakan agar siswa terbiasa menuliskan kembali informasi yang didengar dari teks bacaan	
			2	Sesuai dengan kompetensi yaitu siswa mampu menyimak, meningkatkan daya ingat, mencari pokok gagasan.					2) siswa kebingungan apa yang akan ditulis, ditangkap dari teks yang dibacakan
			3	Dengan teknik tersebut anak tertarik dengan bacaan yang dibaca teman di depan kelas, sehingga mudah memahami bacaan.					
			4	-					
			5	langkah-langkah teknik tersebut disesuaikan	13	1) anak tidak biasa menuliskan kembali			

Teknik ini berdasarkan persentase di atas diminati siswa artinya siswa yang menyatakan sangat setuju cukup banyak yaitu 66%. Tiga puluh dua persen lebih banyak bila dibandingkan dengan yang menyatakan setuju sebanyak 28%. Empat persen menyatakan biasa saja dan sisanya masing-masing 1% menyatakan tidak dan sangat tidak setuju dengan teknik menulis cerita.

5) Teknik Analisis Cerita

Berdasarkan data 14.D.KD.13, tanggapan siswa terhadap teknik analisis cerita yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya tertera di bawah ini dalam bentuk grafik.



Grafik 15: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Analisis Cerita

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik analisis cerita yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta sebagai teknik yang sangat disetujui oleh siswa. Bisa dibuktikan dengan persentase tanggapan siswa yang menunjukkan 65% siswa menyatakan sangat setuju, 27% menyatakan setuju, 5% menyatakan biasa saja, dan 1% sangat tidak setuju dengan teknik ini.

			6	dengan buku paket. Literatur hanya didapat dari buku paket.		informasi dari teks bacaan dengan kata-kata sendiri		
			7	Dengan batasan waktu siswa terpacu untuk memahami bacaan dan kelas terorganisir dengan baik.				
			8	Dengan bacaan yang menarik, siswa merasa tertarik untuk belajar mamahami teks bacaan.				
			9	-				
			10	Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran walaupun dilaksanakan pada jam yang terakhir.				
			11	Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah maksimal.				

11	Berbicara	KD.6	1	Teknik yang digunakan yaitu teknik demonstrasi dengan penerapan suatu cerita.	12	1) siswa berebut peran dalam kelompok, karena ada yang tidak suka dengan tokoh yang diperankan	14	1) guru membimbing bagaimana pengucapan yang keras, pengucapan kata yang benar, mengapa harus diucapkan dengan baik
			2	Dengan teknik tersebut diharapkan sesuai dengan kompetensi yakni latihan berbicara, menceritakan kembali teks cerita.		2) siswa kesulitan mengurutkan peran saat tampil tampil		2) dibimbing bagaimana cara menghargai orang lain yang baru menampilkan peran
			3	Teknik pendemonstrasian akan memudahkan siswa untuk memahami materi, karena secara langsung siswa menghadapi apa yang dipelajari, mengalami bagaimana itu ditampilkan.	13	3) suara siswa tidak keras sehingga bagian belakang main sendiri		3) membaca tidak ditutup buku mukanya, sehingga suara terdengar keras
			4	Teknik yang digunakan hanya satu teknik dan sangat cocok.				
			5	Teknik tersebut ditentukan oleh guru sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.		1) anak belum terbiasa bermain peran		
			6	Literatur teknik, masih		2) suara siswa tidak keras		

12	Berbicara	KD.6	7 8 9 10 11 1	<p>disesuaikan dengan buku paket.</p> <p>Dengan teknik tersebut kelas terorganisir dengan baik, karena setiap siswa memiliki peran sendiri-sendiri dan merasa dihargai.</p> <p>Dengan teknik tersebut menarik siswa untuk latihan berbicara. Anak antusias untuk memilih peran sesuai dengan tokoh pada teks bacaan.</p> <p>Teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif, berusaha tampil di depan kelas dengan baik.</p> <p>Siswa merasa senang, bergerak kesana-kemari mengekspresikan diri.</p> <p>Dengan modal senang maka, hasil belajar bisa secara maksimal.</p> <p>Teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu teknik</p>	12	1) Suasana dalam kelompok sangat ramai.	14	1) Siswa diberi tugas menilai kelompok lain yang tampil.
----	-----------	------	------------------------------	---	----	---	----	--

			2	demonstrasi. Dengan teknik tersebut sesuai dengan kompetensi siswa yaitu belajar berbicara di depan umum.		2) Pengaturan meja kelompok kurang baik, karena ada yang membelakangi panggung.		2) Meja diatur sedemikian rupa sehingga tidak membelakangi panggung.
			3	Teknik tersebut memudahkan siswa untuk memahami kompetensi pembelajaran, karena siswa langsung praktek berbicara dihadapan orang lain.		3) Kurang menghargai kelompok lain.		
			4	Hanya satu teknik yang digunakan. Teknik ini sangat tepat.	13	4) Kelompok lain hanya sebagai penonton		
			5	Teknik pembelajaran tersebut ditentukan oleh guru.		1) siswa yang sudah maju tidak ada tugas lain		
			6	Literatur dari buku teks bahasa Indonesia.		2) Kurang pas pengaturan meja		
			7	Dengan teknik tersebut kelas terkondisikan dengan baik.				
			8	Siswa punya peran masing-masing dalam kelompok untuk berlatih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			9	Siswa sangat tertarik untuk belajar sungguh-sungguh. Dengan teknik ini siswa merasa dihargai.				
			10	Selain menarik buat siswa, teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.				
			11	Dengan teknik tersebut hasil belajar siswa dapat maksimal.				
1	Membaca	KD.8	1	Teknik yang digunakan teknik gambar walaupun kadang dalam pelaksanaannya angkat junjung.	12	1) Kerja kelompok mengganggu kelas lain karena ada yang kerja di luar kelas. 2) Siswa yang kerja di luar bermain sendiri. 3) Suara siswa dalam kelompok kurang keras. 4) Kelompok cenderung berjauhan tidak melingkar.	14	1) menegur dan mengarahkan siswa. 2) Mengharapkan agar suara siswa keras dan posisi melingkar.
			2	Sesuai dengan kompetensi.				
			3	Siswa senang sehingga akan lebih mudah memahami kompetensi				
			4	Disesuaikan dengan situasi yang ada di dalam proses pembelajaran berlangsung.				
			5	Ditentukan sendiri berdasarkan analisis	13	1) Guru tidak menjelaskan terlebih		

2	Membaca	KD.11	6	siswa. Teknik tersebut pernah diterapkan dan hasilnya bagus. Untuk literatur hanya melihat kembali catatan perkuliahan. Disamping itu mengikuti buku paket yang ada.	12	14	1) Guru berusaha membawa siswa kepada suasana yang kondusif.	
			7	Bisa terorganisasi dengan baik.				
			8	Betul, siswa merasa tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.				
			9	Teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.				
			10	Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.				
			11	Siswa berhasil dalam proses pembelajaran.				
			1	Teknik yang digunakan yaitu teknik penugasan.				
			2	Sesuai dengan kompetensi yaitu				1) Siswa kurang serius. 2) Konsentrasi siswa mudah terpecah. 3) Materi kurang pas

				<p>pemahaman suatu konsep ide pokok, gagasan dalam karangan, penggunaan kata ganti. Teknik tersebut belum membawa siswa untuk memahami materi, karena dilaksanakan jam terakhir, siswa sudah lelah, materi kurang menarik bagi siswa.</p> <p>4 Teknik yang digunakan sesuai dengan keadaan. Ditentukan sendiri.</p> <p>5 Melihat buku paket pembelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>6 Kelas belum terorganisasi dengan baik. Siswa tidak konsentrasi, materi kurang menarik dan tidak mudah dipelajari pada jam terakhir.</p> <p>8 Kurang begitu tertarik dan belajar dengan sungguh-sungguh.</p>	13	<p>untuk jam terakhir.</p> <p>1) Daya konsentrasi anak menurun karena jam terakhir.</p> <p>2) Materi terlalu berat untuk jam terakhir.</p>		<p>2) Mengganti teknik penugasan dengan teknik lain.</p>
--	--	--	--	---	----	--	--	--

7	Membaca	KD.7	9	Siswa kurang aktif.	12	14	1) Siswa perlu kamus yang lengkap. 2) Guru memberi contoh cara menggunakan kamus.
			10	Siswa merasa kurang begitu senang dalam proses pembelajaran.			
			11	Siswa kurang maksimal mencapai kompetensi.			
			1	Teknik yang digunakan yaitu belajar berkelompok antara 2-3 siswa.			
			2	Sesuai dengan kompetensi yang diharapkan yaitu siswa bisa menggunakan kamus untuk mencari arti kata.			
			3	Dengan teknik tersebut siswa terbantu teman untuk memahami materi pembelajaran, karena selalu berusaha untuk mencari arti yang terdapat dalam kamus.			
4	-	13	1) Siswa belum tahu cara menggunakan kamus.				
5	Teknik yang digunakan ditentukan oleh guru.	2) Guru tidak menerangkan/memb eri contoh menggunakan kamus.					
6	-						

8	Membaca	KD.7	7	Kelas dapat terorganisasi dengan baik. Siswa antusias belajar menggunakan kamus dan ada kerjasama yang baik dengan teman sebangku.				
			8	Siswa tertarik untuk belajar mencari kata dalam kamus.				
			9	Teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif.				
			10	Dengan teknik tersebut terlihat siswa merasa senang.				
			11	Hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal.				
			1	Teknik yang digunakan guru yaitu teknik tanya jawab.	12	1) Suara siswa lemah, sehingga teman yang lain kurang memperhatikan.	14	1) Disediakan kamus yang lengkap
			2	Teknik tersebut sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari yaitu menemukan kata yang sulit dengan kamus.		2) Kamus yang lengkap terbatas.		
			3	Dengan teknik tersebut	13	-		

			<p>4 siswa lebih mudah memahami dan saling melengkapi.</p> <p>5 Untuk kali ini satu teknik, tetapi sebaiknya melihat kondisi kelas</p> <p>6 Ditentukan oleh guru.</p> <p>7 Literatur disesuaikan dengan buku paket</p> <p>8 Dengan Tanya jawab organisasi kelas baik.</p> <p>9 Anaka menemukan jawabannya sendiri-sendiri, tinggal menyamakan jawaban yang berbeda.</p> <p>10 Siswa tertarik dan antusias dalam belajar karena merasa dihargai hasil kerjanya.</p> <p>11 Siswa terdorong aktif.</p> <p>Teknik tersebut sangat tepat dan membuat siswa senang.</p> <p>Siswa belajar secara maksimal, semakin lengkap penguasaan kosakatanya.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

9	Membaca	KD.7	1	Teknik yang digunakan teknik penugasan dengan media kamus.	12	1) Tidak semua siswa membawa kamus. 2) Siswa banyak yang tidak mencari hanya melihat hasil dari temannya. 3) Anak enggan mencari karena dalam kamusnya tidak ditemukan kata tersebut.	14	1) Tugas untuk membawa kamus dicatat di papan tulis. 2) Guru mengusahakan kamus yang lengkap.
			2	Sesuai dengan kompetensi yaitu anak saling membantu, melengkapi, memberikan informasi.				
			3	Teknik tersebut memudahkan siswa memahami materi, karena dengan teknik penugasan anak terpacu untuk mencari arti kata dengan kamus.	13	1) Kamus yang lengkap kurang. 2) Tidak semua anak membawa kamus.		
			4	Untuk pembelajaran saat ini hanya satu teknik.				
			5	Teknik tersebut ditentukan oleh guru, apalagi kelas sudah diatur mejanya untuk kerja kelompok.				
			6	Literatur teknik hanya melihat buku paket.				
			7	Kelas terorganisasi dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang antusias menjalankan				

			8 9 10 11	tugas. Siswa tertarik dan belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa aktif mencari ilmu pengetahuan dengan sumber yang tersedia. Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran dan terdorong untuk mencari arti dalam kamus. Hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.				
	Menulis	KD.11	1 2 3	Teknik pembelajaran yang digunakan yaitu penugasan dengan kerja kelompok. Sesuai dengan kompetensi yaitu penggunaan huruf capital, kata sapaan, kata ganti acuan. Teknik tersebut cukup baik dan siswa mudah memahami. Teknik yang digunakan	12	1) Siswa belum memahami konsep penggunaan huruf kapital, kata ganti, dan kata acuan. 2) Siswa lambat dalam proses pembelajaran. 3) Siswa belum paham betul dengan kalimat langsung dan tidak langsung.	14	1) Kalimat langsung dan tidak langsung perlu diterangkan terlebih dahulu.

				<p>cukup bagus, anak berusaha memahami materi dengan cara berdiskusi mencari jawaban yang benar.</p> <p>4 Tidak menggunakan satu teknik, tetapi dua yaitu penugasan dan kerja kelompok.</p> <p>5 Teknik ditentukan guru dengan melihat buku paket.</p> <p>6 Kelas terorganisasi dengan baik. Karena materi tidak mudah maka siswa berusaha sungguh-sungguh.</p> <p>7 Literatur hanya melihat buku paket.</p> <p>8 Siswa merasa biasa-biasa saja dalam proses pembelajaran.</p> <p>9 Siswa kurang begitu aktif karena konsepnya belum dikuasai.</p> <p>10 Pada saat kerja kelompok siswa senang.</p>	13	<p>1) Materi tidak mudah.</p> <p>2) Guru belum menerangkan dan memberi contoh.</p>		
--	--	--	--	---	----	--	--	--

			11	Hasil belajar siswa belum bisa maksimal, karena memang materi tidak mudah.				
4	Menulis	KD.11	1	Teknik yang digunakan yaitu teknik penugasan.	12	1) Siswa merasa jenuh, sehabis mengerjakan PR langsung mendapat tugas.	14	1) Mengganti teknik penugasan dengan teknik bekerja kelompok.
			2	Sesuai dengan kompetensi, tetapi belum mengantar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.		2) Siswa tidak antusias untuk belajar.		2) Dalam satu kalimat ada penilaiannya tiap poin yang diubah.
			3	Siswa belum merasakan kemudahan untuk memahami materi. Masih ada siswa yang bingung, belum tahu.		3) Tugas bersifat prinsip, salah satu dalam kalimat tersebut berarti salah semua.		
			4	Hanya satu teknik yaitu penugasan, tetapi ada rencana kalau gagal memakai kerja kelompok.	13	1) Materi belum dipahami siswa.		
			5	Tidak, tetapi melihat situasi kelas.		2) Siswa letih sehabis olahraga.		
			6	Literatur tidak ada hanya memakai buku paket.				
			7	Pengorganisasian kelas				

			8	tidak bagus. Siswa banyak yang bergerak kesana-kemari, belajar tidak nyaman ,karena sehabis olahraga				
			9	Siswa kurang begitu tertarik dan sungguh-sungguh belajar.				
			10	Teknik tersebut tidak mendorong siswa aktif, siswa tidak antusias mengerjakan dengan cepat dan benar.				
			11	Siswa tidak begitu senang.				
				Karena tidak senang maka, hasil belajar juga tidak maksimal.				
5	Menulis	KD.11	1	Teknik yang digunakan teknik penugasan.	12	1) Siswa belum paham bagaimana cara kerja kelompok yang benar.	14	1) Guru menjelaskan arti dan tujuan siswa bekerja kelompok.
			2	Teknik tersebut sesuai dengan kompetensi yaitu kemampuan anak menggunakan kata ganti dalam kalimat.		2) Siswa banyak bicara tetapi diluar kompetensi.		2) Waktu dibatasi.
			3	Tidak, dengan teknik tersebut ternyata tidak	13	1) Siswa belum terbiasa		3) Perintah dari guru harus jelas dan disampaikan sebelum masuk

				<p>semakin memudahkan anak memahami materi pembelajaran.</p> <p>4 Tidak, tergantung situasi di dalam kelas.</p> <p>5 Teknik ditentukan oleh guru yang didukung dengan buku paket.</p> <p>6 Literatur teknik tidak ada, hanya pengalaman.</p> <p>7 Kelas belum terorganisasi dengan baik karena banyak siswa yang tidak aktif dan mengutamakan bermain.</p> <p>8 Siswa merasa tertarik tetapi bukan tertarik pada hal yang dipelajari.</p> <p>9 Keaktifan siswa ada, tetapi diluar kompetensi yang diharapkan.</p> <p>10 Siswa merasa senang tetapi tidak dalam proses pembelajaran, ngobrol hal yang lain.</p> <p>11 Hasil belajar siswa tidak maksimal, lima soal yang diberikan sangat lama</p>	<p>untuk kerja kelompok.</p> <p>2) Belum ada pembagian tugas masing-masing anggota dalam kelompok.</p>	<p>dalam kelompoknya.</p> <p>4) Perlu pembagian tugas masing-masing anggota dalam kelompok tersebut.</p>
--	--	--	--	---	--	--



				diselesaikan.				
6	Menulis	KD.14	1	Teknik yang digunakan yaitu teknik penugasan.	12	1) Siswa yang sudah selesai bermain mengganggu teman lain.	14	1) Siswa menentukan materi sendiri apa yang akan ditulis. Misalnya pantun, pribahasa.
			2	Teknik tersebut sesuai dengan kompetensi yang diharapkan yaitu kemampuan menulis terutama penggunaan kata ganti sapaan, acuan, tanda petik.		2) Siswa kurang memperhatikan segi keindahan dan kesesuaian dengan ketentuan.		2) Guru memberi contoh tulisan yang baik.
			3	Teknik tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi karena mudah, sudah ada teks yang akan disalin.		3) Siswa merasa terpaksa harus menjalankan tugas dari guru.		
			4	Untuk materi menulis halus cukup satu teknik yaitu penugasan.	13	1) Situasi yang dibangun menekan siswa.		
			5	Teknik ini ditentukan mengacu pada buku paket pembelajaran.		2) Siswa ingin cepat selesai.		
			6	Tidak ada.				
			7	Kelas terorganisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keasikan siswa dalam bekerja dan situasi kelas				

			8	tenang. Tidak tertarik, siswa asik bekerja tetapi dari segi bagus dan tidaknya kurang diperhatikan, yang penting cepat selesai.				
			9	Siswa kurang aktif dalam berpikir karena hanya mengerjakan/menyalin saja dari buku teks.				
			10	Siswa kurang senang.				
			11	Hasil belajar belum bisa ditentukan karena masih harus dikoreksi.				
13	Menulis	KD.13	1	Teknik yang digunakan yaitu teknik penugasan.	12	1) Siswa belum terbiasa menulis cerita dengan waktu yang dibatasi.	14	1) Siswa membawa contoh cerita.
			2	Sesuai dengan kompetensi yaitu siswa mampu mengungkapkan gagasan, pikiran apa yang disukai/dilihat yang menjadi pengalamannya. Teknik ini memudahkan siswa untuk memahami kompetensi, karena mampu mengembangkan	13	1) Siswa belum terbiasa menulis cerita.		2) Guru menjelaskan hal apa saja yang harus ada dalam cerita.
			3					

			4	dunia yang dihadapinya. Dalam pembelajaran ini bisa digunakan beberapa teknik.				
			5	Teknik ditentukan oleh guru.				
			6	Hanya buku paket pembelajaran.				
			7	Kelas bisa terorganisasi dengan baik. Siswa dengan bebas untuk mengerjakan di kelas, aula, lapangan belakang.				
			8	Siswa tertarik dan senang karena cerita dibuat sendiri sesuai dengan pengalamannya masing-masing.				
			9	Siswa menjadi aktif untuk berkreasi.				
			10	Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.				
			11	Hasil yang diharapkan sudah tercapai dengan baik.				
14	Menulis	KD. 13	1	Teknik yang digunakan	12	1) Siswa kebingungan	14	1) Siswa membawa

			2	yaitu teknik penugasan. Sesuai dengan kompetensi yaitu anak bisa membuat cerita, mengetahui tokoh-tokoh cerita, sifat masing-masing tokoh.		Karen dalam cerita yang dibuat tokohnya tidak tampak/ ada.		contoh cerita.
			3	Siswa dengan mudah memahami cerita karena cerita dibuat sendiri.		2) Siswa belum terbiasa menulis cerita.		2) Guru memberi gambaran umum tentang tokoh, sifat tokoh.
			4	Tidak.		3) Guru kesulitan membagi waktu untuk memberi kesempatan tiap siswa membacakan ceritanya di depan kelas.		
			5	Ditentukan oleh guru.				
			6	Hanya menyesuaikan dengan buku paket.				
			7	Kelas terorganisasi dengan baik. Hal ini disebabkan siswa merasa senang ceritanya dihargai.	13	1) Guru belum menjelaskan bagaimana langkah membuat cerita yang baik, apa saja yang harus ada dalam sebuah cerita.		
			8	Siswa tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.				
			9	Siswa aktif, aktif menemukan tokoh dan bahkan mengetahui kalau dalam cerita yang dibuat tidak nampak tokohnya.				
			10	Siswa merasa senang				

			11	dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil belajar siswa yang diperoleh maksimal.				
15	Menulis	KD. 11	1	Teknik yang digunakan yaitu teknik bejkerja kelompok.	12	1) Dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif bekerja.	14	1) Guru berkeliling kelompok dan menegur siswa.
			2	Sesuai dengan kompetensi.		2) Siswa banyak bermain dalam kelompoknya.		2) Laporan perorangan.
			3	Dengan teknik ini siswa akan mudah memahami kompetensi yang dipelajari.	13	1) Siswa kurang memperhatikan tugasnya.		
			4	Tidak.		2) Laporan per kelompok bukan per siswa.		
			5	Ditentukan guru mengacu pada buku paket pembelajaran.				
			6	Tidak.				
			7	Kelas bisa terorganisasi dengan baik, siswa bekerja sama dalam kelompoknya.				
			8	Siswa kurang tertarik karena memang materi yang dipelajari cukup berbobot.				

			9	Siswa aktif tetapi tidak semuanya, karena ada yang hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya.			
			10	Siswa merasa senang karena suasana santai, soal dikerjakan bersama-sama.			
			11	Belum membawa siswa kepada keberhasilan yang maksimal, siswa tertentu saja yang menguasai.			

Lampiran 13: Tabulasi Data Hambatan yang Muncul dan Solusi Mengatasinya dalam Setiap Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Selama Satu Bulan

No	Data	Keterampilan Berbahasa	Kompetensi Dasar	Teknik Pembelajaran	Sumber Hambatan	Hambatan	Solusi yang Ditempuh
1	10	A	KD.1	Parafrase bacaan	Siswa Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Suara yang membaca di depan kelas suaranya siswa kurang keras. 2) Siswa belum terbiasa menuliskan kembali informasi yang didengar. 1) Informasi tugas dari guru kurang jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca diulang atau mencari siswa lain yang bisa membaca keras. 2) Guru sering melatih siswa untuk menuliskan kembali informasi yang didengar. 1) Tugas dari guru ditulis di papan tulis.
2	11	B	KD.6	Bermain peran	Siswa Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa kurang memperhatikan kelompok lain yang tampil di depan kelas. 2) Suara siswa tidak terdengar keras ketika tampil di depan kelas. 3) Siswa tidak percaya diri tampil di depan kelas. 1) Informasi tugas dari guru kurang jelas dan lengkap. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan form penilaian kepada siswa untuk menilai kelompok lain yang tampil.. 2) Diulangi sampai terdengar dari belakang. 3) Guru membiasakan siswa untuk sering tampil di depan kelas. 1) Guru memberikan tugas sebelum siswa masuk dalam

					Teknis	1) Panggung terlalu sempit.	kelompok dan ditulis di papan tulis. 1) Bangku siswa digeser ke belakang atau memakai pojok kanan kelas.
3	12	B	KD.6	Bermain peran	Siswa	1) Siswa kurang menghargai kelompok lain yang tampil. 2) Siswa kurang serius waktu tampil di depan kelas.	1) Siswa diberi form penilaian untuk menilai kelompok yang tampil sehingga ada kegiatan dan tidak ramai. 2) Guru menilai setiap kelompok yang tampil dan memberikan evaluasi.
					Teknis	1) Panggung kelas untuk bermain peran sempit.	1) Menggunakan panggung Aula.
4	1	C	KD.8	Membaca bersuara	Siswa	1) Siswa yang bekerja di luar kelas bermain sendiri. 2) Siswa malas mendengarkan cerita yang dibaca temannya. 3) Suara siswa yang membaca dalam kelompok kurang keras.	1) Guru menegur siswa dan setiap kelompok ada ketuanya. 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menilai cerita teman yang dibacanya. 3) Membacanya diulang dan muka tidak tertutup buku.
					Guru	1) Teknik yang digunakan kurang dipersiapkan sungguh-sungguh. 2) Guru merasa capai harus	1) Guru menyiapkan teknik dengan sungguh-sungguh di rencana pembelajaran. 2) Tetap dilakukan walaupun

					Teknis	keliling kelompok yang di dalam dan di luar. 1) Ruang kelas kurang cocok untuk teknik membaca berkelompok.	capai. 1) Dilakukan di luar kelas (Aula).
5	2	C	KD.10	Tanya jawab	Materi Siswa Guru Teknis	1) Materi terlalu berat untuk jam terakhir. 1) Konsentrasi siswa menurun. 2) Siswa melakukan aktivitas di luar pembelajaran. 1) Kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas. 2) Guru kurang tepat menentukan teknik pembelajaran. 1) Buku paket siswa rusak karena digaribawahi.	1) Guru mengganti dengan materi yang lain. 1) Guru berusaha membawa siswa kepada situasi yang kondusif. 2) Guru menegur siswa dengan tegas 1) Guru menuliskan tugas di papan tulis dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. 2) Penentuan teknik pembelajaran disesuaikan dengan materi dan situasi kelas. 1) Ide pokok di tulis di buku pekerjaan sekolah siswa.
6	7	C	KD.7	Kosakata	Siswa	1) Siswa kesulitan menggunakan kamus bahasa Indonesia.	1) Guru memberikan penjelasan cara menggunakan kamus bahasa Indonesia.

					Guru	<ul style="list-style-type: none"> 2) Sebagian besar siswa tidak membawa kamus. 1) Guru tidak memberikan contoh cara menggunakan kamus. 	<ul style="list-style-type: none"> 2) Guru meminjamkan kamus dari perpustakaan. 1) Guru memberikan penjelasan cara menggunakan kamus bahasa Indonesia.
7	8	C	KD.7	Tanya jawab	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1) Suara siswa kurang keras 2) Siswa berkeliaran mencari kamus yang lengkap. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membaca diulang sampai terdengar siswa lain. 2) Guru meminjamkan kamus yang lengkap dari perpustakaan.
8	9	C	KD.7	Bekerja kelompok	<p>Siswa</p> <p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tidak semua siswa membawa kamus. 2) Siswa tidak berusaha mencari arti kata dalam kamus. 1) Guru kurang memperhatikan siswa dalam kelompok. 2) Guru tidak menilai hasil kerja siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tugas untuk membawa kamus satu hari sebelumnya. 2) Guru berkeliling kelompok memantau kerja tiap siswa. 1) Guru keliling kelompok walaupun lelah. 2) Guru menilai hasil kerja dinilai.
9	3	D	KD.11	Bekerja kelompok	Materi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Materi tidak mudah bagi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat variasi soal yang lebih mudah dan tidak tergantung buku paket.

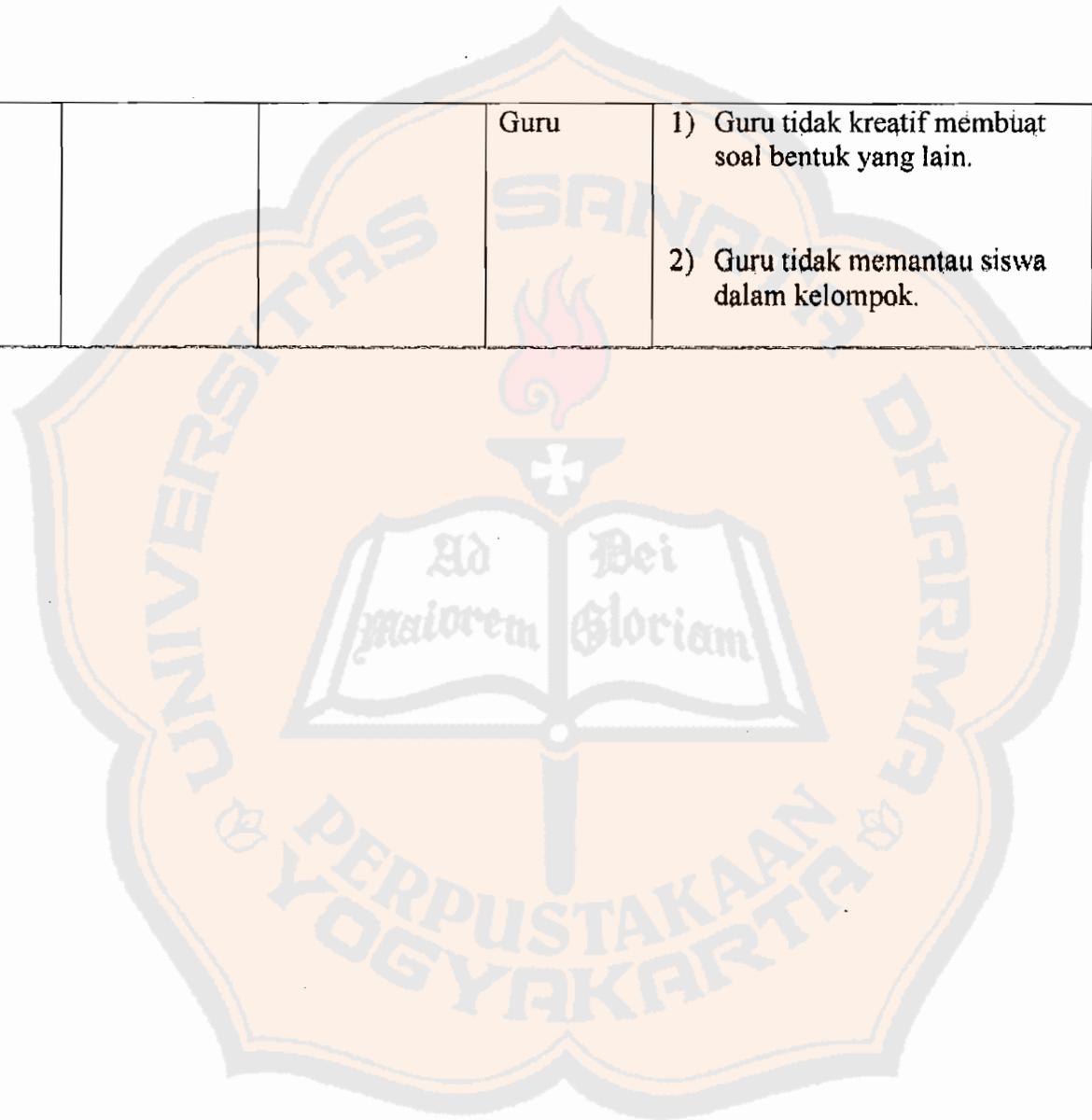
					Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa lamban dalam proses pembelajaran. 2) Siswa belum memahami konsep penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata acuan. 3) Siswa belum memahami penggunaan tanda baca dalam kalimat langsung dan tidak langsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi batasan waktu. 2) Sebelum memberikan tugas guru memberikan contoh penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata acuan. 3) Guru menjelaskan penggunaan tanda baca dalam kalimat langsung dan tidak langsung.
					Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak menilai tugas siswa. 2) Guru tidak menerangkan dan memberi contoh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap tugas diberi penilaian oleh guru. 2) Sebelum memberikan tugas guru menerangkan dan memberi contoh.
10	4	D	KD.11	Resitasi	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa tidak antusias dalam belajar. 2) Siswa kurang bergairah dalam belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membawa siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan dan sedikit humor. 2) Guru mengganti teknik yang lain sehingga siswa bergairah dalam belajar.
					Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tugas dari guru bersifat prinsip. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dalam setiap kalimat ada penilaian tersendiri.
11	5	D	KD.11	Bekerja kelompok	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa melakukan kegiatan di luar pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar.

					Guru	<ul style="list-style-type: none"> 2) Siswa belum terbiasa bekerja kelompok. 1) Guru kurang jelas dan lengkap dalam memberikan tugas 2) Guru kebingungan dengan situasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> 2) Perlu pembagian tugas masing-masing anggota dalam kelompok. 1) Guru menulis tugas di papan tulis. 2) Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif.
					Teknis	<ul style="list-style-type: none"> 1) Waktu tidak cukup. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.
12	6	D	KD.14	Menyalin	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa yang sudah selesai mengganggu siswa yang lain. 2) Siswa merasa terpaksa mengerjakan tugas dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tugas tambahan yang menarik. 2) Siswa menentukan sendiri teks yang akan disalin..
					Guru	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak memberi contoh tulisan halus kasar yang benar. 2) Situasi yang dibangun menekan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Perlu contoh dari guru tulisan halus kasar yang benar. 2) Diberi kebebasan untuk menulis dengan pena atau pensil, bila salah bisa dihapus.
13	13	D	KD.13	Menulis cerita	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa merasa capai menulis. 2) Siswa belum terbiasa menulis 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pembelajaran menulis (cerita) tidak dikerjakan di luar kelas. 2) Siswa membawa contoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					Guru Teknis	<p>cerita.</p> <p>3) Siswa terlalu bebas dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran.</p> <p>1) Guru tidak memantau kerja siswa.</p> <p>1) Tidak ada tempat bagi siswa untuk menulis.</p>	<p>cerita pendek.</p> <p>3) Guru memberi batasan waktu dan menegur siswa yang tidak tertib dalam belajar.</p> <p>1) Guru memantau siswa di aula, kelas, dan lapangan belakang.</p> <p>1) Untuk menulis tidak dilaksanakan di luar kelas.</p>
14	14	D	KD.13	Analisis cerita	Siswa Guru	<p>1) Siswa kebingungan menentukan sifat tokoh.</p> <p>2) Siswa kesulitan mengidentifikasi nama tokoh.</p> <p>3) Siswa belum selesai menulis cerita.</p> <p>1) Guru tidak menilai kerja siswa.</p> <p>2) Guru kelihatan capai.</p>	<p>1) Guru memberikan contoh cerita dan menemukan sifat tokoh.</p> <p>2) Dalam membuat cerita nama tokoh harus ditulis.</p> <p>3) Guru memberikan kesempatan 15 menit untuk menyelesaikan cerita.</p> <p>1) Guru menilai cerita yang dibuat siswa.</p> <p>2) Guru harus bersemangat,</p>
15	15	D	KD.11	Bekerja kelompok	Siswa	<p>1) Tidak semua siswa aktif dalam kelompok.</p> <p>2) Banyak siswa melakukan kegiatan di luar pembelajaran.</p>	<p>1) Perlu pembagian tugas dalam kelompok.</p> <p>2) Guru menegur siswa yang tidak disiplin.</p>

					Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak kreatif membuat soal bentuk yang lain. 2) Guru tidak memantau siswa dalam kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru tidak selalu berpedoman dari buku paket. Ada variasi yang lain. 2) Guru keliling memantau kerja siswa.
--	--	--	--	--	------	--	---



Lampiran 14: Tabulasi Data Teknik-teknik yang Digunakan Guru Keterampilan Berbahasa Indonesia Selam Satu Bulan

Kode	Teknik Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa			
		Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
1	Parafrase bacaan	√	-	-	-
2	Bermain peran	-	√	-	-
3	Bekerja kelompok	-	-	√	√
4	Membaca bersuara	-	-	√	-
5	Tanya jawab	-	-	√	-
6	Kosakata	-	-	√	-
7	Resitasi	-	-	-	√
8	Menyalin	-	-	-	√
9	Menulis cerita	-	-	-	√
10	Analisis cerita	-	-	-	√

Lampiran 15: Tabulasi Data Tanggapan Siswa terhadap Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia yang Diterapkan oleh Guru

Data	Keterampilan Berbahasa	Kompetensi Dasar	Teknik Pembelajaran	Tanggapan Siswa				
				SS	S	BS	TS	STS
10	A	KD.1	Parafrase bacaan	64%	25%	9%	1%	0%
11	B	KD.6	Bermain peran	67%	27%	6%	1%	1%
12	B	KD.6	Bermain peran	65%	26%	7%	0%	0%
1	C	KD.8	Membaca bersuara	51%	29%	11%	6%	3%
2	C	KD.10	Tanya jawab	50%	37%	11%	1%	1%
7	C	KD.7	Kosakata	60%	27%	10%	2%	1%
8	C	KD.7	Tanya jawab	67%	26%	6%	0%	1%
9	C	KD.7	Bekerja kelompok	64%	27%	7%	1%	1%
3	D	KD.11	Bekerja kelompok	56%	31%	11%	1%	1%
4	D	KD.11	Resitasi	52%	37%	9%	1%	1%
5	D	KD.11	Bekerja kelompok	59%	30%	9%	1%	1%
6	D	KD.14	Menyalin	60%	28%	10%	1%	1%
13	D	KD.13	Menulis cerita	66%	28%	4%	1%	1%
14	D	KD.13	Analisis cerita	65	27%	6%	1%	1%
15	D	KD.11	Bekerja kelompok	62	32%	5%	0%	1

Lampiran 16 : Contoh Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Parafrase Bacaan

Angkaro dan Tunturana

Dua ekor kepiting, Angkaro dan Tunturana, bersahabat karib. Mereka tinggal bersama di pinggir laut, di balik bebatuan. Apabila air laut surut, mereka bersembunyi karena takut kepada orang-orang yang sedang mencari ikan dan mencari kepiting. Apabila air pasang, Angkaro dan Tunturana girang bermain tanpa takut akan ditangkap manusia.

Pada suatu malam, ketika bulan purnama, Angkaro dan Tunturana keluar menikmati keindahan alam. Ketika itu air laut pasang. Manusia pun beramai-ramai menikmati sinar bulan purnama seperti halnya makhluk-makhluk yang lain.

"Sahabat, badan kita polos, tak indah dipandang," kata Angkaro kepada Tunturana, "bagaimana kalau kita hiasi punggung kita agar kelihatan menarik?"

"Baik sekali pendapat itu. Kita perlu mempercantik diri agar kelihatan menarik. Lalu, bagaimana caranya?"

"Begini saja," sahut Angkaro, "kita lukisi punggung kita dengan cat warna-warni yang serasi warnanya dengan kulit kita."

"Baik," kata Angkaro, "siapa dulu?"

"Aku dulu," kata Tunturana, "ukirlah punggungku dengan hiasan yang indah-indah."



Angkaro mulai mengukir punggung Tunturana. Punggung Tunturana dihiasi dengan bulatan-bulatan dari muka ke belakang dan dari atas ke bawah. Lukisan itu sangat memesona.

"Sudah selesai, Sahabat," kata Angkaro, "bercerminlah di permukaan air di bawah sinar bulan purnama!"

Tunturana pun bercermin.

"Bagus, bukan?" tanya Angkaro.

"Ya, bagus sekali! Terima kasih, Sahabat!" kata Tunturana.

"Sekarang giliran kamu mengukir punggungku," kata Angkaro.

"Baiklah! Sekarang tanam punggungmu, aku akan mempercantik tubuhmu," lalu Tunturana pun mengambil kuas dan cat hendak mengukir punggung Angkaro. Namun, apa yang terjadi?

Tiba-tiba air laut pun surut. Datanglah pencari ikan membawa obor. Kedua ekor kepiting itu pun terkejut. Berlarilah mereka terbirit-birit untuk menghindari bahaya.

"Maaf, Sahabat," kata Tunturana, "orang-orang sudah datang hendak menangkap kita. Tak ada waktu untuk melukisi punggungmu."

"Tidak! Punggungku harus kamu ukir, jangan biarkan polos!" teriak Angkaro.

Melihat obor-obor semakin dekat, Tunturana mencakar-cakar punggung Angkaro dengan kuas dan cat. Punggung Angkaro sekarang penuh dengan cakaran tidak keruan karena tergesa-gesa hendak menyelamatkan diri.

Angkaro terpaksa menerima keadaan. Keduanya berkawan dalam bentuk yang amat berbeda: Tunturana cantik dan Angkaro jelek.

Dari *Cerita Rakyat Sulawesi Utara*

Lampiran 17 : Contoh Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Tanya Jawab

Belum Terlambat

Ayah aduh akhir ini selalu pulang malam. Kadang-kadang aku sudah tertidur, baru beliau pulang. Aku ingin mengetahui apa yang ayah kerjakan. Rasa ingin tahu ini bukan hanya sekadar mau mengerti.

Umur ayah sudah 50 tahun. Tiap hari ayah bekerja keras. Pagi-pagi sampai pukul dua berada di kantor. Sehabis makan dan sembahyang Zuhur, ia langsung ke pasar mencari ibu barang dagangan. Pukul lima, selesai sembahyang Asar, ayah pergi. Sering tubuhnya basah kuyup kena hujan.

Putra-putri ayah memang banyak. Tentu memerlukan biaya besar. Ayah selalu mendorong agar putra-putrinya belajar giat.



"Jangan seperti ayahmu!" kata ayah pada suatu hari. "Ayah tidak pernah merasakan jadi pelajar. Sejak kecil membantu orang tua, berkali-kali ayah minta disekolahkan."

"Jadi, ayah tak pernah sekolah?" tanya adik-adikku hampir serentak. Ayah mengangkat muka. Matanya berkaca-kaca. Satu per satu kami dipandanginya. Lalu, ia berkata seraya menggelengkan kepala. "Tidak! Ayahmu ini hanya lulus kursus pemberantasan buta huruf."

"Kasihlah ayah!" kata adik-adikku dengan suara perih. Kami semua terharu. Dari masa kecil ayah yang pahit getir itu, kami dapat belajar banyak sekali. Beliau telah mengorbankan segala-galanya agar kami maju. Tak ada yang berpangku tangan.

Suatu malam, ayah pulang lewat pukul sebelas. Aku baru menyelesaikan balasan surat untuk kakak. Hujan masih berderai. Sejak sore hujan deras. Aku membaringkan diri di balai-balai.

"Anak-anak sudah tidur semua?" kudengar suara ayah. Gemetar. Rupanya beliau sangat kedinginan.

"Sudah," terdengar suara ibu. "Ini air serbat panas, Yah!" lanjut ibu. Aku tak bisa tidur. Air mataku tiba-tiba meleleh ke pipi, hampir tak kusadari. Kesetiaan dan kasih sayang ibu sangat mengharukan hatiku. Ibu menjahit, menyulam, sambil menunggu ayah pulang. Tak pernah beliau tidur.

Pernah jari ibu kena jarum. Aku mengetahui pagi harinya. Telunjuk tangan kiri ibu diperibai. Sambil bercerita ibu tersenyum. "Waktu itu ibu mengantuk, tak apa-apa!" lanjutnya.

Ibu tak mau menceritakan ke mana ayah pergi.

"Pokoknya untuk hal yang baik. Nanti kau akan tahu. Tak lama lagi!" kata ibu. Bertepatan dengan hari kenaikan kelas, ayah tak pergi ke kantor. Rapor kami harus diambil. Waktu pulang kami singgah ke suatu rumah. Di depan rumah itu ada papan besar. Di sana tertulis "Kursus dagang, menolong para pedagang dan usahawan yang ingin maju".

Di rumah besar itu banyak orang bergerombol.

"Hari ini pengumuman hasil ujian tingkat pertama," bisik ayah. Beliau mencari nama di kertas yang tertempel di dinding. Aku ikut pula.

"Itu nama ayah nomor lima!" aku berteriak. Tak tahu lagi aku membendung kegembiraan. Kupeluk ayah saat itu juga.

Tiba di rumah kami disambut ibu. Aku dan adik-adik naik kelas semua. Ayah lulus kursus dagang tingkat dasar. Sore harinya kami pesta.

Empek-empek makanan Palembang asli merupakan hidangan pokok. Teman-teman ayah terdekat datang. Waktu menyalami ayah, seorang teman ayah mengatakan, "Untuk menambah pengetahuan, tak pernah ada istilah terlambat!"

K. Usman, dengan penyesuaian seperlunya

Lampiran 18 : Contoh Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik**Kosakata****A. Membaca Memindai****1. Teks Bacaan**

Bacalah dalam hati dan cermati kata-kata yang kamu anggap sulit!

Gara-gara berbau asap, eksportir vanili di Klaten menolak pasokan petani asal Pacitan, Jawa Timur. "Pembeli luar negeri tidak akan menerima vanili berbau asap," papar eksportir yang tidak mau disebut namanya. Ia menduga petani menyimpan vanili di atas tungku dapur untuk menghindari penjamuran dalam penyimpanan. Dengan cara itu, fatal akibatnya.

Petani memang sulit mengolah dan menyimpan vanili dengan baik karena tidak memiliki alat memadai. Oleh karena itu, banyak eksportir tidak mau mengambil risiko. Mereka memilih membeli vanili, lalu mengolahnya sendiri. Kualitas bahan baku dan cara pengolahan sangat berpengaruh terhadap mutu akhir.

Sumber: *Trubus* 391 - Juni 2002

Lampiran 19 : Contoh Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Menyalin

Angkaro dan Tunturana

Dua ekor kepiting, Angkaro dan Tunturana, bersahabat karib. Mereka tinggal bersama di pinggir laut, di balik bebatuan. Apabila air laut surut, mereka bersembunyi karena takut kepada orang-orang yang sedang mencari ikan dan mencari kepiting. Apabila air pasang, Angkaro dan Tunturana girang bermain tanpa takut akan ditangkap manusia.

Pada suatu malam, ketika bulan purnama, Angkaro dan Tunturana keluar menikmati keindahan alam. Ketika itu air laut pasang. Manusia pun beramai-ramai menikmati sinar bulan purnama seperti halnya makhluk-makhluk yang lain.



Lampiran 20 : Contoh Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Bekerja Kelompok

b. Gunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar pada paragraf berikut!

rusmala menqleh tempat yang kosong itu sempit sekali kalau boleh dikatakan hanya berupa celah tetapi untuk menghormati maksud baik anak itu rusmala duduk juga

untuk beberapa lamanya kedua anak itu terdiam rusmala melirik ke sisinya anak itu berseragam dan membawa tas sekolah anak sekolah pikirnya rusmala ingin sekali menegurnya tetapi tidak tahu bagaimana harus menegurnya

maaf ya ujar rusmala menoleh pada anak itu

tidak apa memang begini kalau naik bus katanya terus tertawa

mau ke mana sih tanya rusmala

ke sekolah kamu balasnya

sama

namamu siapa rusmala bertanya lagi

wati kamu

aku rus

kemudian terjadilah percakapan yang lancar di antara keduanya

Lampiran 21 : Contoh Materi Pembelajaran dalam Penerapan Teknik Bermain Peran

Payung Penyelamat

"Payung penyelamat, Ki" seru Ibu saat Kiki pamit akan bermain ke rumah Cici.

"Hari ini cerah sekali!" seru Kiki.

"Kamu, kan, nanti pulang sore! Kalau nanti hujan, bagaimana?" tanya Ibu.

"Pinjam payung Cici. Boleh, kan. Bu?" Kiki menengok ke arah Cici yang sedang menunggunya.

Cici mengangguk. Namun, Ibu tetap memaksa Kiki untuk membawa payung. Akhirnya, dengan bersungut-sungut, Kiki kelinci membawa juga payung itu.



"Ibu, sih. Tanganku pegal gara-gara membawa payung ini," sungut Kiki sepanjang perjalanan pulang dari rumah Cici.

Akan tetapi, kekesalan Kiki tak berlangsung lama. Cuaca yang cerah dalam sekejap berubah murung. Awan hitam bergulung-gulung. Angin bertiup kencang. Tak lama kemudian, hujan lebat pun turun. Kiki sudah tidak bersungut-sungut lagi.

"Tahan, Ki, tahan," Kiki sibuk memberi semangat pada dirinya sendiri. Rumah Kiki tidak jauh lagi. Namun, kali ini nasibnya malang sekali. Kiki tergelincir saat melintasi jembatan.

Ia terlempar ke bawah, ke sungai yang mengalir deras.

Haep, haep! Kiki timbul tenggelam di permukaan air. Berkali-kali ia menelan air sungai yang kotor itu. Ia benar-benar kepayahan.

Untunglah pada saat yang gawat itu, Kiki sempat melihat payung yang tadi dibawanya. Payung itu terapung-apung, tidak ikut terbenam bersamanya. Timbul akal Kiki.

Dengan sisa-sisa kekuatan yang ada, ia berusaha naik ke atas payung itu. Berhasil juga akhirnya. Kiki tetap terapung sekarang. Tidak lagi timbul tenggelam di air.

Setelah sempat beristirahat sejenak, Kiki mulai mengemudikan payungnya. Payung itu seperti perahu saja. Kiki mengendalikannya ke tepi sungai.

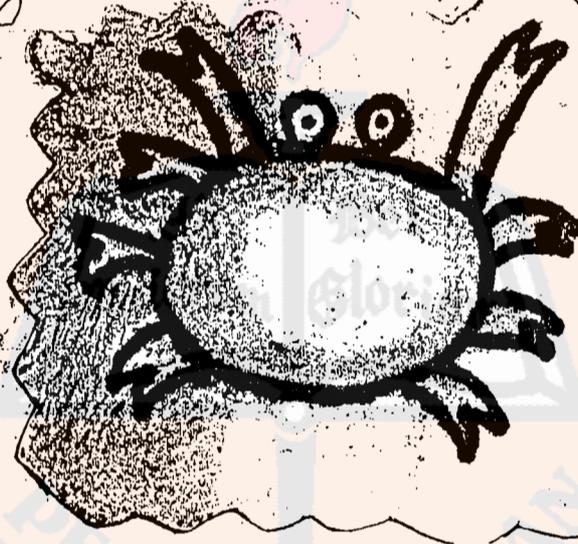
"Ah, berhasil! Untung tadi Ibu memaksaku membawa payung ini," gumamnya lega saat payung tiba di tepi sungai. Selamatlah ia.

Diceritakan oleh Dwi Kenan dalam *Bobo*, 20 Mei 2003 dengan pengubahan

Lampiran 22 : Contoh Hasil Cerita yang Dibuat Siswa

Kepiting

Ada seekor kepiting. Kepiting itu berwarna merah. Kepiting itu juga mempunyai mata, sapit, dan kaki yang banyak. Kepiting mempunyai sapit yang tajam dan perut yang besar. Kepiting itu biasanya hidup di pantai.



Lampiran 23 : Contoh Tulsan Halus Kasar yang Dibuat Siswa

Angkara dan Juntura

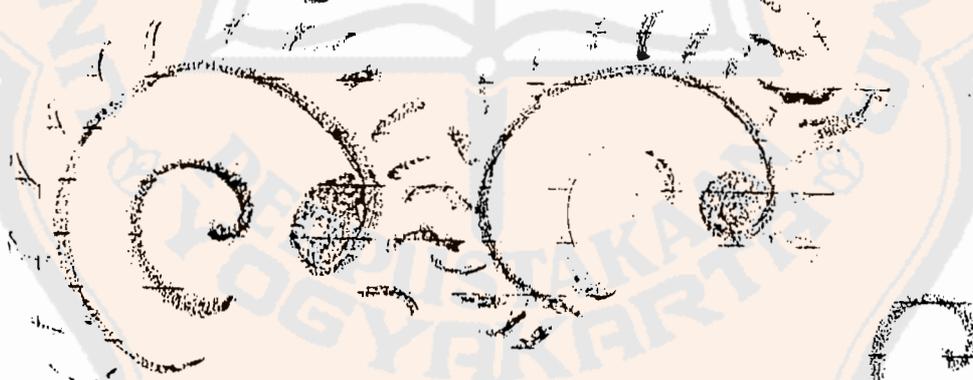
Dua ekor kepiting. Angkara dan Juntura,
 bersahabat karib. Mereka tinggal bersama di
 pinggir laut, di balik bebatuan. Apabila air
 laut surut, ~~mereka~~ mereka bersembunyi karena
 takut kepada orang-orang yang sedang
 mencari ikan ~~di~~ dan mencari kepiting. Apabila
 air pasang, Angkara dan Juntura girang
 bermain tanpa takut ~~ditangkap~~ -dian
 ditangkap manusia.

Pada suatu malam, ketika bulan purnama,
 Angkara dan Juntura keluar menikmati
 keindahan alam. Ketika itu ~~di~~ air laut
 pasang. Manusia pun bermain-main
 menikmati sinar bulan purnama seperti
 halnya makhluk-makhluk lain.

Lampiran 24 : Contoh Cerita yang Dibuat Siswa



Hari Sabtu aku makan-makan di KFC
 aku bertemu dengan saudaraku selesai makan
 aku bermain di KFC.
 Aku bermain berolahraga, mandi, belajar.
 Setelah selesai bermain aku pulang. Sesampai
 di rumah aku dan saudaraku mandi. Setelah
 mandi aku dan saudaraku pergi ke kalitirang.



Siapaakah tokoh-tokoh pada cerita yang
 Anda tulis?

* Tokoh-tokoh pada cerita yang Saya tulis
 Aku dan saudaraku.

TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK

No	Pernyataan	Jawaban		
1	Bacaannya sangat menarik.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
2	Bacaannya mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
4	Tidak ada kata-kata yang sulit dipahami.	<input type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input checked="" type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
5	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
6	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input checked="" type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
7	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
8	Suara guru/siswa terdengar dengan jelas.	<input type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input checked="" type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
9	Siswa diberi kesempatan bertanya.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
10	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input checked="" type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
11	Tanggapanmu terhadap teknik ^{paragraf} paragraf yang digunakan guru dalam proses ^{berbaca} berbaca pembelajaran menyimak.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA**

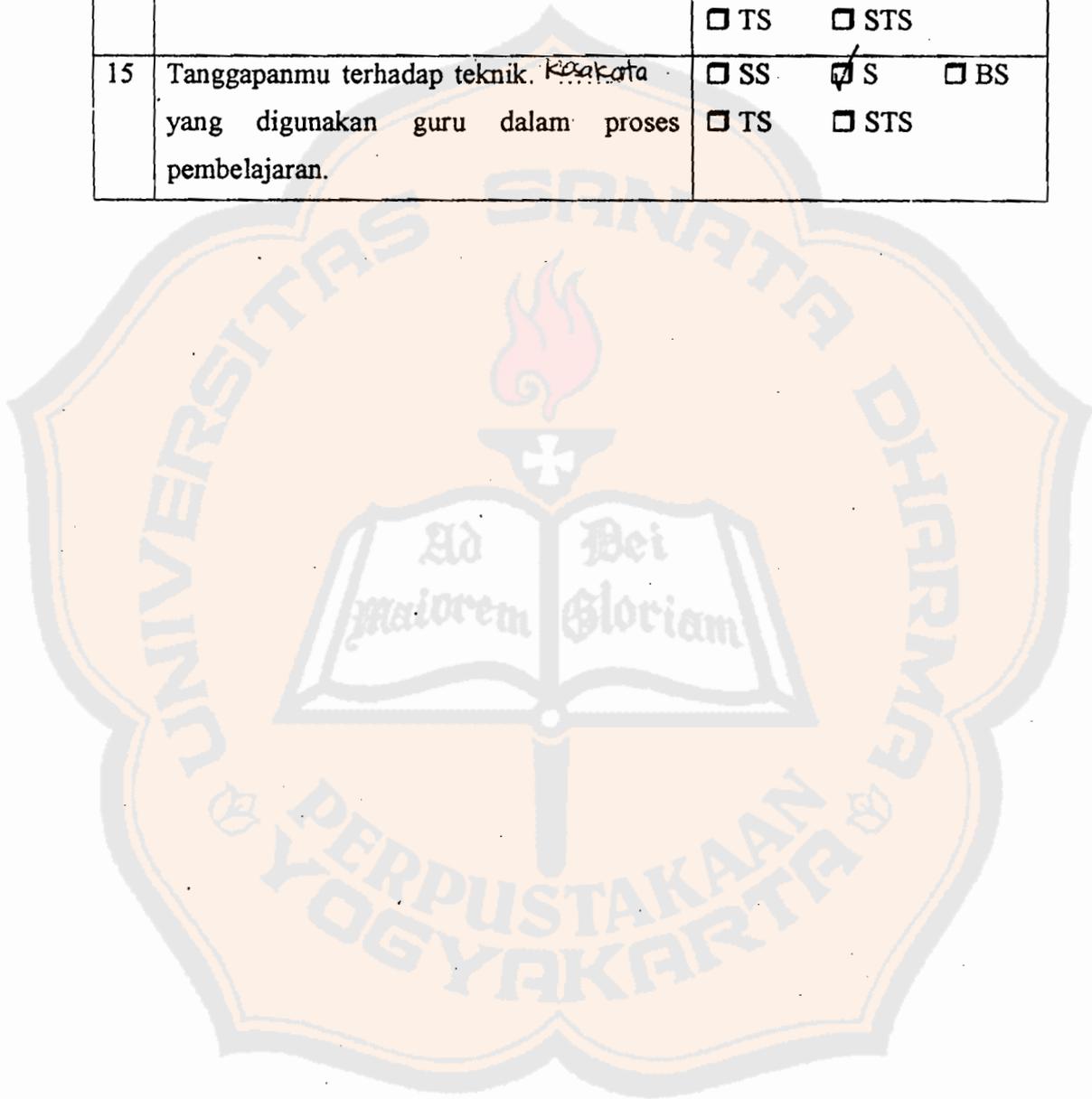
Nama: Devi No: 22

No	Pernyataan	Jawaban		
1	Materi pembelajaran menyenangkan.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
2	Materi pembelajaran mudah dipahami.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
4	Siswa diberi kesempatan berbicara di depan kelas.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
5	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
6	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
7	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
8	Suara guru terdengar dengan jelas.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
9	Siswa diberi kesempatan bertanya.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
10	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
11	Tanggapanmu terhadap teknik permainan peran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA**

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bacaannya tidak panjang.	<input checked="" type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
2	Bacaannya sangat menarik .	<input checked="" type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input checked="" type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
4	Tidak ada kata-kata yang sulit dipahami.	<input checked="" type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
5	Bacaan mudah dipahami.	<input checked="" type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
6	Diberi kesempatan membaca lebih dari satu kali.	<input checked="" type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
7	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
8	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
9	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
10	Guru mengajar bervariasi.	<input type="checkbox"/> SS <input checked="" type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
11	Suara guru terdengar dengan jelas.	<input checked="" type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS
12	Siswa diberi kesempatan bertanya.	<input checked="" type="checkbox"/> SS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> BS <input type="checkbox"/> TS <input type="checkbox"/> STS

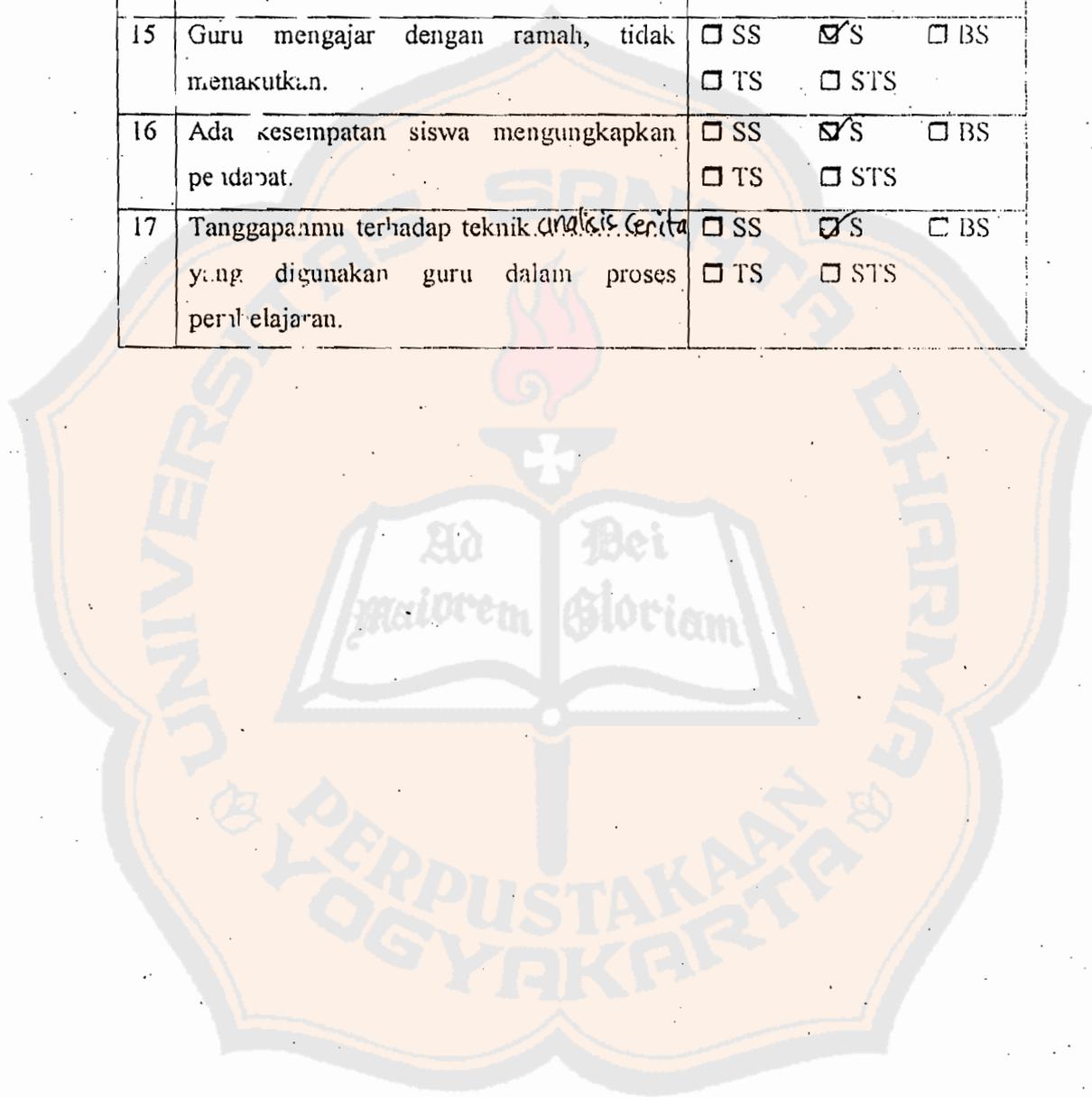
13	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
14	Guru mengajar dengan ramah.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
15	Tanggapanmu terhadap teknik keakratan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	



TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS

No	Pernyataan	Jawaban		
1	Materi pembelajaran mudah dipahami.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
2	Materi pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
3	Ada buku paket pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
4	Guru membuat catatan di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
5	Suara guru terdengar dengan jelas.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
6	Cara mengajar guru sangat menarik.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
7	Guru menggunakan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input checked="" type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
8	Penjelasan guru mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
9	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
10	Guru mengajar bervariasi.	<input type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input checked="" type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
11	Ada contoh dari guru.	<input checked="" type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
12	Bahasa yang digunakan guru sederhana dan mudah dipahami.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	

13	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
14	Suasana pembelajaran santai.	<input type="checkbox"/> SS	<input type="checkbox"/> S	<input checked="" type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
15	Guru mengajar dengan ramah, tidak menakutkan.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
16	Ada kesempatan siswa mengungkapkan pendapat.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	
17	Tanggapanmu terhadap teknik analisis cerita yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> SS	<input checked="" type="checkbox"/> S	<input type="checkbox"/> BS
		<input type="checkbox"/> TS	<input type="checkbox"/> STS	



YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA

SEKOLAH DASAR TARAKANITA BUMIJO

Jl. Sindunegaran BumiJO Yogyakarta ✉55231 ☎ (0274)-512713

Daftar Nama Anak Kelas 4.B3

Tahun Ajaran 2005/2006

No	No Induk	Nama Anak	L/P	Keterangan
1	3799	Anneke Christanty Lukito	P	
2	3800	Antonius Nandiwardana	L	
3	3801	Asgard Susanto Utomo	L	
4	3802	Caecilia Ayu Ranitakunti	P	
5	3803	Chrysanthus Erastianto	L	
6	3804	Derisa Dwi Rahmawati	P	
7	3805	Desi Permata Sari	P	
8	3806	Dominico Savio Refendra Perdana Putra	L	
9	3807	Elisabet Rianggani Patomo Lovilla S	P	
10	3808	Eugenia Grizelda Noegroho S	P	
11	3809	Gabrielle Shannen Lie Usboko	L	
12	3810	Geovanni Battista Rossi WA	P	
13	3811	Hadrian Kusuma Asmara	L	
14	3812	I Made Loka Mandalapuja	L	
15	3813	Inda Oktavia	P	
16	3814	Johan Albert Emmanuel Mulyono	L	
17	3815	Kevin Chandra Nurwadji	L	
18	3816	Klaurensia Erika Husada	P	
19	3817	Leonardo Niko Tirtono	L	
20	3818	Lia Marchelina Yuanto	P	
21	3819	Maximillion Sheldy Ferdinand Erwindo	L	
22	3820	Monica Devi Elvitasari	P	
23	3821	Morisio Kurnia Indrayanto	L	
24	3822	Pandu Arya Pradana	L	
25	3823	Ragel Sumawijaya	L	
26	3824	Rani Dewi Alexis	P	
27	3825	Rivan Setiawan	L	
28	3826	Ruth Sanovi	P	
29	3827	Steven Yonathan Suaiman	L	
30	3828	Taufan Arya Dewantara	L	
31	3829	Teofilus Putra Haryanto	L	
32	3830	Teradika Antoni	L	
33	3831	Veronica Wahyu Widiastuti	P	
34	3832	Vicia Sacharissa	P	
35	3833	Vincentia Ikadewi Ambarsari	P	
36	3834	Wilson Harsono	L	
37	3835	Yovina	P	
38	3836	Thalita Kumala	P	
39	3837	Ludovicus Candranuraga	L	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

REKAPITULASI NILAI SISWA SEKOLAH DASAR TARAKANITA BUMIJO SEMESTER II. TAHUN PELAJARAN 2004/2005

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : 4E

No	No.Induk	Nama Siswa	A TRH					B R/P L/P		X (A+B) 2	Y RT/PR/PF	Z UUS Sekolah	(3x+3Y+4Z) 10	Nilai Rapor	
			I	II	III	IV	V	1	2	3	4	5	6		7
1	1616	Andre Momoralies Putra	6	7,8	5,7	9	5,6	6,8	7,2	7	7,5	7,2	7,2	7,2	7
2	1617	Adrey Agustinus Boentoro	6,8	7	6,6	7,3	6	6,7	7,5	7,1	7,5	7,2	7,2	7	
3	1618	Chriselda Chiarvita	8,7	10	8,1	8,3	9	8,8	8	8,4	8,5	9,2	8,7	9	
4	1619	Clara Alverina Rhenardo	6,7	9	7,9	8,6	7,3	7,9	7,7	7,8	8	8,6	8,1	8	
5	1620	Claudia Sandra Putri M	9	10	8,5	10	8,6	9,2	7,7	8,5	8	7,6	7,9	8	
6	1621	Cynthia Meidiana Sari	7	7,6	8,1	8	8,3	7,8	7,6	7,7	8	8,2	7,9	8	
7	1622	Dea Nendra Obievtu Putra	9,1	8,2	8,3	8,3	8	8,5	7,8	8,2	7,5	7,4	7,7	8	
8	1624	Dewi Agustin Mahardika	9,8	9,8	9,4	9,5	10	9,7	8	8,8	8,5	9,2	8,8	9	
9	1625	Diana Melisa	6	6,5	7,2	8,3	6,6	6,9	7,5	7,2	7,5	6,8	7,1	7	
10	1626	Dominicus Didi Suprayoga	6,6	9,7	7,2	7	6	7,3	7,5	7,4	7,5	6,4	7,0	7	
11	1627	Fransisca Andeska Gladia	8,1	8,5	8,1	9,3	8	8,4	7,7	8	8	8,4	8,1	8	
12	1628	Frederica Cynthia Aviolita	9,7	10	8,9	8,3	7	8,9	7,8	8,4	8	8,5	8,3	8,5	
13	1629	Galuh Amedeo Juhviapto	8,2	8,5	8,2	8,3	5,3	7,7	7,3	7,5	7,5	6,8	7,2	7	
14	1630	Hendrawan Purwaka Seta	6,7	6,6	6,6	8	6,3	6,8	7,3	6,5	7,5	7	7,0	7	
15	1631	Ignatia Lili Vedasiwi	9,6	10	8,8	9,3	9,3	9,4	8	8,7	8,5	9,4	8,9	9	
16	1632	Ignatius Henry Kurniawan	9	9,8	7,6	8,6	8,6	8,7	7,5	8,1	7,5	8,7	8,1	8	
17	1633	Januar Fadel	9,5	8,7	8,4	8,6	7	8,4	8	8,2	8,5	8,7	8,5	8,5	
18	1634	Kevin Irwanto	10	8,3	8,6	9	6,6	8,5	7,2	7,8	8	8,9	8,3	8,5	
19	1635	Kireina Dewi Sandita	6,3	7,2	7,6	9	8,3	7,7	7,7	7,7	8	7,7	7,8	8	
20	1636	Ladya Hapsari	9,6	10	8,7	9,3	9,3	9,4	8	8,7	8,5	8,3	8,5	8,5	
21	1637	Laurencia Isabella Hendri	7,5	9	7,9	8,6	7,3	8,1	8	8	8	8,1	8,0	8	
22	1638	Luru Pinasthika	6,2	7,1	6,8	-	6	6,5	7	6,7	7,5	6,2	6,7	7	
23	1639	Marcellino Billy Yosgiarso	8,5	8,5	7,4	9,6	8	8,4	8	8,2	8,5	7,7	8,1	8	
24	1640	Marieska Dwityastri Udy B	9	9,5	8,1	9,3	8,6	9,1	8	8,5	8,5	8,9	8,6	8,5	
25	1641	Martha Rina Dewi	8,5	8,5	8,2	9,3	7	8,3	7,8	8	8	8,6	8,2	8	
26	1642	Monica Silviany Handoko	9,7	10	9,4	9,6	10	9,7	8	8,8	8,5	9,5	8,9	9	
27	1643	Philip Clemens Paryono	8	7,8	6,6	7,6	6,3	7,3	7	7,1	7	6,2	6,7	7	
28	1644	Rendy Shima Dewa	8,3	9,2	7,8	8,3	7	8,3	7,5	7,9	8	7,7	7,8	8	
29	1645	Risang Dahana Giri	-	5,7	6,7	8,3	6,6	6,8	7	6,9	7,5	7,6	7,3	7,5	
30	1647	Robertus Haryo Sanjaya	9	9	8	9	7	8,4	8	8,2	8,5	8,4	8,4	8,5	
31	1649	Sherly	5	7,1	7,6	8,3	5,6	6,7	7	6,8	7,5	7,3	7,2	7	
32	1651	Theresia Nindya Widowati	9	9,6	7,7	8	6,6	8,2	7,5	7,8	8	6,9	7,5	7,5	
33	1652	Thomas Inura Oktavianto	9	8,2	8,4	9,3	8,6	8,9	8	8,4	8,5	8,6	8,5	8,5	
34	1653	Yakobus Raka Purwoko	8	9,7	8,1	9,3	8,3	8,9	8	8,4	8,5	9	8,6	8,5	
35	1654	Yuliana Wydia Wardani	8	8	7,2	9	7,6	8	8	8	8	7,7	7,8	8	
36	1659	Maharani Kusuma Wardani	9	8,2	7,8	8,6	7,6	8,2	7,7	7,9	8	8,1	8,0	8	
37	1700	William Wijaya	7	8,3	8,1	9,3	7	7,9	7,5	8,2	8	7,9	8,0	8	
38	1702	Bernardus Bimo Dwi Putro	8	8	8,9	9	8	8,4	8	8,2	8,5	8,2	8,3	8,5	

Ceterangan : Nilai A, B, P, adalah nilai yang diperhitungkan (Ydp)
UTS dimasukkan dalam Nilai Formatif

Σ 302,8 Σ 302,5
Rt. 7,9 Rt. 7,9

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, ... 2005
Wali Kelas/Gr. Mat. Pel

(.....)

(R.B. Singgih Sembaca)



**YAYASAN TARAKANITA
KANTOR WILAYAH YOGYAKARTA**

Jln. Dr. Sutomo No. 56 Yogyakarta - 55225
(0274) 564014 (0274) 564014

Nomor : 043/SP/Pend/YTW/VII/2005
Hal : Surat Pemberitahuan

Kepada
Yth. Koordinator
TK-SD Tarakanita Bumijo
Jl. Sindunegaran - Bumijo
Yogyakarta 55231

Dengan hormat,

Menanggapi surat Sdr. H. Tri Wardono tertanggal 2 Juli 2005, perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kami menyampaikan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada:

nama : H. Tri Wardono
status : Mahasiswa Universitas Sanata Dharma, FKIP – Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)

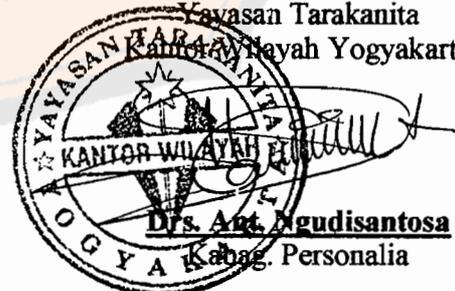
untuk mengadakan penelitian di :

tempat : SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta.
kelas : IV
penelitian : Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Kelas IV SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2005 – 2006
pelaksanaan : Mulai 01 Agustus 2005 sampai data yang diperlukan terpenuhi

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2005

a.n. Kepala Kantor
Yayasan Tarakanita
Kantor Wilayah Yogyakarta



Tembusan
Yth. Sdr. H. Tri Wardono



YAYASAN TARAKANITA KANTOR WILAYAH YOGYAKARTA
SEKOLAH DASAR TARAKANITA BUMIJO
Jl. Sindunegaran Bumijo Yogyakarta ✉ 55231, ☎ (0274) 512713

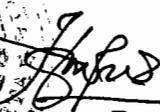
SURAT KETERANGAN
Nomor : 1050 / TAR II / X / 2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Tarakanita Bumijo di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : HERIBERTUS TRIWARDONO
NIM : 011224003
Jurusan : PBS
Prodi : PBSID
Fakultas : FKIP
Universitas : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

benar-benar telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Semester Pertama Tahun Ajaran 2005-2006" pada tanggal 1 Agustus s.d. 31 Agustus 2005.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2005

Drs. Y. Agus Purnama
NIP. 130843800

Lampiran 33 : Dokumen Foto

Foto 1: Suasana Pembelajaran dengan Teknik Bermain Peran



Foto 2: Suasana Pembelajaran dengan Teknik Menyalin



Foto 3: Suasana Pembelajaran dengan Teknik Kosakata



Foto 4: Suasana Pembelajaran dengan Teknik Bekerja Kelompok



Foto 5: Suasana Pembelajaran dengan Teknik Tanya Jawab

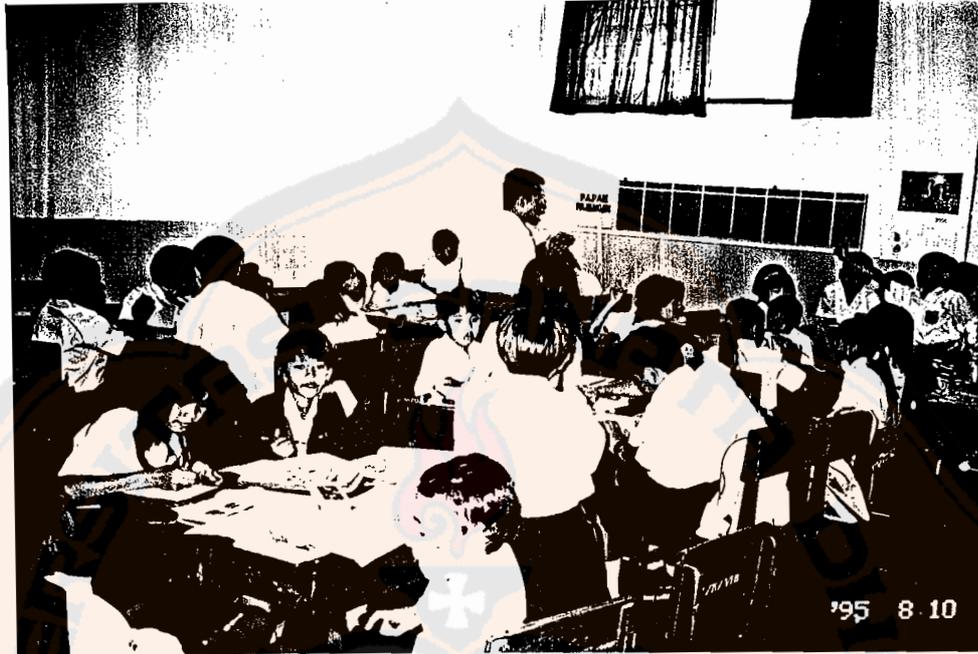


Foto 6: Suasana Pembelajaran dengan Teknik Analisis Cerita



BIOGRAFI PENULIS

Heribertus Triwardono dilahirkan di Samigaluh pada tanggal 05 Mei 1971. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri Balong II tahun 1978-1984. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan tahun 1987 di SMP Kanisius Samigaluh. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas ditempuh di SPG Sanjaya

Boro tahun 1987-1990. Tahun 1997 lulus D.II UNSRI Palembang. Tahun 1990 bekerja di PT. Intan Pariwara Penerbit dan Percetakan cabang Bengkulu. Bekerja sebagai staf pengajar Yayasan Tarakanita Wilayah Lahat Sumatera Selatan sejak tahun 1991 sampai sekarang. Menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah tahun 2001-2005. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi berjudul “ *Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta semester Satu Tahun Ajaran 2005/2006* “.

